PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PERKEBUNAN KELAPA DI DUSUN KARANGTENGAH DESA MARIBAYA KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh :

SITI JUMARIAH
B52215040

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Jumariah

NIM : B52215040

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan – kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
26DFHADC002842672
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Siti Jumariah
NIM. B52215040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Jumariah

NIM : B52215040

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Juli 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP: 196611061998031002

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Jumariah** ini telah dipertahankan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 31 Juli 2019

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji II,

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III,

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056

Penguji IV,

Dr. H. Thawib, S.Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Jumariah
NIM : B52215040
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : sitijumariah33@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2019

Penulis

(Siti Jumariah)
nama terang dan tanda tangan

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PERKEBUNAN KELAPA DI DUSUN KARANGTENGAH DESA MARIBAYA KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh : Siti Jumariah[2]
NIM. B52215040

ABSTRAK

Penelitian dalam karya skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi penurunan ekonomi masyarakat dengan berbasis perkebunan kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses terjadinya penurunan ekonomi masyarakat, strategi yang tepat untuk peningkatan ekonomi masyarakat, dan hasil dari proses pemberdayaan yang dilakukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Dalam penelitian yang dilakukan mengunakan PAR terdapat tiga kunci yang menjadi landasan gerak dalam proses penelitian yang dilakukan. Pertama yaitu partisipasi, semua proses penelitian dilakukan atas partisipasi masyarakat. Kedua yaitu aksi, setelah mengetahui masalah yang sedang dihadapi maka melakukan aksi bersama agar tercipta perubahan yang dikehendaki. Ketiga yaitu riset, seluruh kegiatan yang dilaksanakan harus menggunakan suatu metode penelitian yang baku.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat adalah melalui pendidikan dan kampanye untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk dari kelapa yang diproduksi oleh masyarakat sendiri, pelatihan inovasi pengolahan kelapa menjadi produk yang bernilai jual tinggi dan pelatihan inovasi dalam perkebunan kelapa, pembentukan kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat kelompok dan advokasi kebijakan yang menguntungkan bagi pekebun kelapa.

Pemberdayaan yang telah dilakukan di masyarakat telah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk dari kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat sendiri, menghasilkan pekebun kelapa yang bisa melakukan inovasi dalam pengolahan kelapa dan inovasi dalam perkebunan kelapa, terbentuknya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat bagi pekebun kelapa dan terbentuknya inisiasi kebijakan yang menguntungkan bagi pekebun kelapa.

---

[2] Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PERSETUJUANPEMBIMBING.....ii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN..... iv

MOTO..... v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK. ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR BAGAN xx

DAFTAR DIAGRAM..... xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian..... 10

D. Manfaat Penelitian..... 10

E. Strategi Pemecahan Masalah..... 11

F. Sistematika Pembahasan 27

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Teori dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi 31

B. Teori Perkebunan Kelapa 33

C. Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Islam 34

D. Penelitian Terkait..... 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 47

B. Prosedur Penelitian..... 48

C. Subyek Penelitian 51

D. Teknik Pengumpulan Data 51

E. Teknik Validasi Data..... 53

F. Teknik Analisis Data 54

G. Jadwal Penelitian 56

BAB IV POTRET KEHIDUPAN KOMUNITAS PEKEBUN KELAPA DI DUSUN KARANGTENGAH

A. Mengungkap Sejarah Desa Maribaya..... 58

B. Kondisi Geografis Dusun Karangtengah..... 59

C. Kondisi Demografis..... 60

D. Pendidikan Masyarakat Dusun Karangtengah..... 61

E. Kesehatan Masyarakat..... 64

F. Agama dan Sosial Budaya..... 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kelapa Sebagai Sumber Ekonomi Masyarakat 67

BAB V MENGUNGKAP PROSES TERJADINYA PENURUNAN EKONOMI KOMUNITAS PEKEBUN KELAPA DI DUSUN KARANGTENGAH

A. Masyarakat Belum Memiliki Kesadaran untuk Mengkonsumsi Produk dari Kelapa Milik Sendiri..... 73

B. Pekebun Kelapa Belum Memiliki Inovasi dalam Pengolahan Kelapa dan Perkebunan Kelapa..... 80

C. Belum Adanya Kelompok Pekebun Kelapa yang Menjadi Penguat bagi Pekebun Kelapa 83

D. Belum Adanya Kebijakan Pemerintah Desa yang Berpihak Kepada Pekebun Kelapa 88

BAB VI DINAMIKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PEKEBUN KELAPA

A. Riset Pendahuluan 93

B. Inkultrasi..... 93

C. Penentuan Agenda Riset..... 96

D. Pemetaan Partisipatif 97

E. Perumusan Masalah..... 101

F. Menyusun Strategi Gerakan 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengorganisasian Masyarakat 103

H. Melancarkan Aksi Perubahan..... 104

I. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat 104

J. Refleksi..... 105

K. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan..... 105

BAB VII PENINGKATAN EKONOMI PEKEBUN KELAPA MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PERKEBUNAN KELAPA

A. Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mengkonsumsi Produk dari Kelapa Milik Masyarakat Sendiri 107

B. Peningkatan Kapasitas Pekebun Kelapa dalam Pengolahan Kelapa dan Perkebunan Kelapa 118

C. Membentuk Kelompok Pekebun Kelapa Sebagai Lembaga Penguat Bagi Pekebun Kelapa 140

D. Advokasi Kebijakan yang Berpihak Kepada Pekebun Kelapa.... 142

E. Monitoring dan Evaluasi Program..... 143

BAB VIII SEBUAH CATATAN REFLEKSI PENGALAMAN PENDAMPINGAN

A. Refleksi Pembedayaan Masyarakat..... 154

B. Refleksi Metodelogi Peneltian 160

C. Refleksi Teori 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Refleksi Dakwah dalam Pemberdayaan Masyarakat 163

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan..... 165

B. Saran dan Rekomendasi 166

DAFTAR PUSTAKA 168

LAMPIRAN - LAMPIRAN..... 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pohon Kelapa di Dusun Karangtengah 2

Gambar 1.2. Peta Kepemilikan Pohon Kelapa..... 3

Gambar 4.1 Sungai di Desa Maribaya 58

Gambar 4.2. Peta Dasar Dusun Karangtengah..... 60

Gambar 4.3 *Jam'iyah* Ratib dan Yasin Ibu-Ibu 65

Gambar 4.4. Pembacaan *Albarzanji*..... 67

Gambar 4.5. Pembuatan Gula kelapa..... 69

Gambar 5.1. Gula Kelapa Hasil Produksi Masyarakat 74

Gambar 5.3. Pohon Kelapa yang Tidak Diberikan Perawatan..... 82

Gambar 6.1. Kegiatan TPQ di Dusun Karangtengah..... 95

Gambar 6.2. Berbaur dengan Keseharian Masyarakat..... 95

Gambar 6.3. Penentuan Agenda Riset Bersama Masyarakat..... 96

Gambar 6.4. Pemetaan Wilayah Secara Partisipatif..... 97

Gambar 6.5. Ploting, Membuat Sketsa dan Penempelan Stiker Rumah 98

Gambar 6.6. Transektoral..... 98

Gambar 6.6. Survei Rumah Tangga..... 100

Gambar 6.7. FGD Bersama Masyarakat 102

Gambar 7.1. Pendididikan di RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah 108

Gambar 7.2. Pendidikan di MI 02 Ma'arif NU..... 110

Gambar 7.3. Masyarakat Menyerukan Slogan Bersama..... 111

Gambar 7.4. Pemutaran Musik Video "Rayuan Pulau Kelapa" 112

Gambar 7.5. Pemutaran Film "Tanah Surga Katanya"..... 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6. Pembuatan Poster oleh Warga Lokal 113

Gambar 7.7. Poster ajakan mengkonsumsi kelapa..... 114

Gambar 7.8. Penempelan Poster oleh Warga Lokal 114

Gambar 7.9. Gambar Dasar Lomba Mewarnai 115

Gambar 7.10. Pembungkusan Hadiah Lomba Mewarnai 116

Gambar 7.11. Suasana Lomba Mewarnai 117

Gambar 7.12. Para pemenang lomba mewarnai..... 118

Gambar 7.13. Pembersihan Kelapa dari Serabut Kelapa 119

Gambar 7.14. Percobaan pembuatan VCO 120

Gambar 7.15. Proses Penyaringan VCO 120

Gambar 7.16. Belajar Membuat VCO dengan Ahli Pembuat VCO 122

Gambar 7.17. Proses Pembuatan Buah Kelapa Menjadi Santan..... 123

Gambar 7.18. Proses Fermentasi Krim Santan Kelapa 124

Gambar 7.19. Proses Penyaringan Minyak VCO..... 124

Gambar 7.20. Pelatihan Pembuatan VCO Kedua 127

Gambar 7.21. Hasil pelatihan pembuatan VCO berhasil 127

Gambar 7.22. Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga..... 129

Gambar 7.23. Pelatihan Perkebunan Bersama Dinas Pertanian..... 130

Gambar 7.24. Bibit Kelapa..... 131

Gambar 7.25. Foto Bersama Setelah Pelatihan..... 139

Gambar 7.26. Penanaman Bibit Kelapa 140

Gambar 7.27. FGD Pembentukan Kelompok Pekebun Kelapa 141

Gambar 7.28. Berita Acara Pembentukan Kelompok..... 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.29. Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintah Desa..... 142

Gambar 7.30. Evaluasi Mengunakan Teknik Wawancara 147

Gambar 7.31. Evaluasi Pendidikan Membangun Kesadaran di MI 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk Pengganti Kelapa 4

Tabel 1.2. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk dari Kelapa 5

Tabel 1.3. Pemanfaatan Pohon Kelapa Berdasarkan RT 7

Tabel 1.4. Analisis Strategi Program 19

Tabel 1.4. Pihak Terkait 26

Tabel 2.1. Penelitian Terkait 40

Tabel 6.1. Agenda Riset 56

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Dusun Karangtengah 61

Tabel 4.2 Lembaga Pendidikan Formal di Dusun Karangtengah 61

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Maribaya 62

Tabel 4.4. Data Pekerjaan Kepala Keluarga Dusun Karangtengah 70

Tabel 5.1. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk Pengganti Kelapa 76

Tabel 5.2. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk dari Kelapa 76

Tabel 5.3. Belanja Bulanan Rumah Tangga Masyarakat Dusun Karangtengah ... 77

Tabel 5.4. Indikator Kesadaran Masyarakat dalam Mengkonsumsi Produk Kelapa Milik Masyarakat 79

Tabel 5.5. Pemanfaatan Pohon Kelapa Berdasarkan RT 80

Tabel 5.6. Kalender harian penderes 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.7. Kejadian Jatuh dari Pohon Kelapa 85

Tabel 5.8. Status Penderes Kelapa di Dusun Karangtengah 87

Tabel 5.6. Data Kepala Keluarga Merantau 87

Tabel 5.9. Analisa Sejarah Semakin Berkurangnya Populasi Kelapa..... 89

Tabel 6.1. Hasil Transek Dusun Karangtengah 99

Tabel 6.2. Kesepakat Rencana Program Pemberdayaan Masyarakat 102

Tabel 7.1. Biaya Perlengkapan Investasi Pembuatan VCO 128

Tabel 7.3. Menilai Perubahan Masyarakat Melalui Fotografi 144

Tabel 7.4. *Most Significant Change* Program 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah Tentang Proses Terjadinya Penurunan Ekonomi 12

Bagan 1.2. Analisis Pohon Harapan Tentang Proses Terjadinya Peningkatan Ekonomi Pekebun Kelapa 16

Bagan 1.3. Ringkasan Narasi Program 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1. Presentase Pemanfaatan Gula Kelapa Hasil Produksi Masyarakat... 6

Diagram 5.1. Presentase Pemanfaat an Gula Kelapa Hasil Produksi Masyarakat77

Diagram 5.2. Presentase Kepemilikan Pohon Kelapa..... 833

Diagram 5.3. Diagram Venn Relasi Pekebun Kelapa 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber perekonomian masyarakat. Salah satu sumber daya alam yang bisa menjadi sumber perekonomian masyarakat adalah pohon kelapa. Pohon kelapa merupakan tumbuhan yang tumbuh di tempat beriklim tropis.[3] Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis sehingga cocok untuk pertumbuhan pohon kelapa. Pohon kelapa merupakan ikon Negara Indonesia karena tersebar di setiap pulau di Indonesia. Kelapa merupakan tanaman budidaya dengan areal tanam terluas ketiga di Indonesia setelah padi dan kelapa sawit, tetapi penyebarannya nomor dua terbesar setelah padi.[4]

Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia 2015-2017 dari Kementerian Pertanian Indonesia bahwa menurut provinsi dan status pengusahaan tahun 2017, total produksi kelapa di Indonesia adalah sebanyak 2.871.280 ton.[5] Sedangkan produksi kelapa di Jawa Tengah sebanyak 158.749 ton dengan luas perkebunan sebesar 225.252 ha.[6]

Salah satu wilayah di Jawa Tengah yang ditumbuhi kelapa dengan subur adalah Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga dengan

---

[3] Gun Mariatmoko dan Mira Arianti, "*Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.)*", (Ambon: Badan Penerbitan Fakultas Perkebunan Universitas Pattimura (BPFP-UNPATTI), 2018), hlm. 6.

[4] Sarah R. Megumi, "Pohon Kelapa, Ikon Pulau yang Terancam", diakses di https://www.greeners.com, diakses pada 2 April 2019 pukul 09.30 WIB.

[5] Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, "Statistik Perkebunan Indonesia 2015 2017", Sekretariat Direktorat Jendereal Perkebunan, hlm. 3.

[6] *Ibid* , hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas lahan sebesar 313, 75 ha.[7] Desa Maribaya terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Maribaya, Dusun Kalibeber dan Dusun Karangtengah. Di Dusun Karangtengah dari 467 kepala keluarga yang memiliki pohon kelapa adalah sebanyak 244 kepala keluarga atau sekitar 52%.[8] Dari 244 kepala keluarga tersebut rata-rata memiliki sekitar 20 pohon.[9] Itu menunjukan bahwa ada sekitar 4.880 pohon kelapa di Dusun Karangtengah.

Gambar 1.1. Pohon Kelapa di Dusun Karangtengah

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Di bawah ini merupakan peta kepemilikan pohon kelapa. Rumah yang memiliki pohon kelapa ditandai dengan warna biru, sedangkan rumah yang tidak memiliki pohon kelapa ditandai dengan warna merah.

[7] Kecamatan Karanganyar dalam angka 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, hlm. 4.
[8] Hasil pemetaan di Dusun Karangtengah pada bulan Februari-April 2019.
[9] Hasil wawancara dengan Ibu Ngaliah (55) pada 11 April 2019 pukul 20.59 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2. Peta Kepemilikan Pohon Kelapa

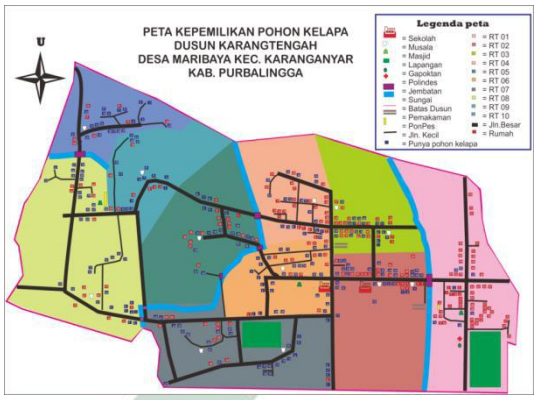

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Dengan banyaknya jumlah pohon kelapa maka banyak juga masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dari kelapa. Dari 467 kepala keluarga di Dusun Karangtengah sebanyak 102 kepala keluarga berprofesi sebagai penderes atau penyadap air nira kelapa untuk dijadikan gula kelapa dan sebanyak 3 orang kepala keluarga berprofesi sebagai pemasak air nira tersebut (*penitis*). Dalam satu hari rata-rata pembuat gula kelapa menghasilkan gula kelapa 5 kg per hari, maka dengan begitu bisa menghasilkan 840.600 kg gula kelapa dalam satu tahun. Hasil produksi gula kelapa tersebut seharusnya bisa mencukupi kebutuhan gula masyarakat Dusun Karangtengah sendiri.

Melimpahnya gula kelapa di Dusun Karangtengah belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Masyarakat Dusun Karangtengah yang suka *medang*[10], menggoreng *mendoan*[11] dan menambahkan gula ke setiap masakan yang dimasak. Pada setiap teh atau kopi yang diseduh, masyarakat Dusun

[10] Kebiasaan minum kopi dan teh hangat.
[11] Makanan khas Banyumasan yang terbuat dari tempe.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karangtengah menambahkan gula putih dari tebu dan untuk keperluan menggoreng masyarakat menggunakan minyak kelapa sawit.

Dalam satu bulan rata-rata satu keluarga bisa menghabiskan 6 kg per bulan dengan harga Rp12.000,00 per kg. Berarti dalam satu tahun dibutuhkan 33.624 kg gula putih dengan pengeluaran sebesar Rp403.488.000,00 oleh masyarakat Dusun Karangtengah. Adapun untuk pengeluaran minyak kelapa sawit rata-rata satu keluarga menghabiskan 5 kg minyak kelapa sawit untuk keperluan memasak selama satu bula, sedangkan harga 1 kg minyak kelapa sawit adalah Rp10.000,00. Berarti dalam 1 tahun dibutuhkan sebanyak 28.020 kg minyak kelapa sawit dan dibutuhkan pengeluaran sebesar Rp280.020.000,00 oleh masyarakat satu dusun hanya untuk membeli minyak kelapa sawit. Kemudian dalam satu bulan rata-rata satu keluarga membutuhkan 2 bungkus santan kemasan dengan harga Rp3.000,00 per bungkusnya, berarti dalam satu tahun masyarakat Dusun Karangtengah membutuhkan 11.208 bungkus santan kemasan dengan pengeluaran sebesar Rp33.624.000,00.

Tabel 1.1. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk Pengganti Kelapa

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan	Pengeluaran Per tahun
1	Gula putih	33.624 kg	Rp12.000,00	Rp403.488.000,00
2	Minyak kelapa sawit	28.020 kg	Rp10.000,00	Rp280.020.000,00
3	Santan kemasan	11.208 Bungkus	Rp3.000,00	Rp33.624.000,00
Total				**Rp717.132.000,00**

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan beberapa warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk pengunaan gula kelapa satu keluarga dalam satu bulan menghabiskan rata-rata 2 kg gula kelapa dengan harga per kg sebesar Rp10.000,00, berarti pengeluaran masyarakat satu dusun untuk gula kelapa selama satu tahun yaitu Rp112.080.000,00. Adapun pengeluaran minyak kelapa rata-rata satu keluarga yaitu 0,2 kg dengan harga minyak per kila sebesar Rp15.000,00. Maka dengan begitu penggunaan minyak kelapa satu dusun sebanyak 1.120,8 kg selama satu tahun dengan biaya yang harus dikeluarkan yaitu Rp16.812.000,00. Adapun untuk santan kelapa, rata-rata satu keluarga di Dusun Karangtengah menghabiskan 2 buah kelapa untuk dibuat santan dengan harga rata-rata Rp2.000,00 per buah, dengan begitu penggunaan kelapa untuk santan oleh masyarakat Dusun Karangtengah sebanyak 11.208 buah per tahun dengan biaya Rp22.416.000,00.

Tabel 1.2. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk dari Kelapa

N0	**Jenis Produk**	**Jumlah**	**Harga Satuan**	**Pengeluaran Per tahun**
1	Gula kelapa	11.208 kg	Rp10.000,00	Rp112.080.000,00
2	Minyak kelapa	1.120,8 kg	Rp15.000,00	Rp16.812.000,00
3	Santan kelapa	11.208 buah	R2.000,00	Rp22.416.000,00
Total				**Rp151.228.000,00**

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan beberapa warga

Berarti dalam satu tahun hanya 1% gula kelapa produksi masyarakat yang diserap oleh masyarakat Dusun Karangtengah sendiri dari 840.600 kg gula kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1.1. Presentase Pemanfaatan Gula Kelapa Hasil Produksi Masyarakat

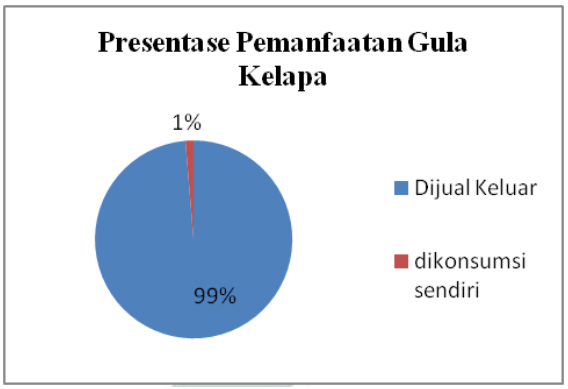

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan beberapa warga

Masyarakat Dusun Karangtengah yang rutin memproduksi kelapa menjadi minyak hanyalah satu orang saja. Minyak kelapa tersebut diproduksi jika ada pesanan dari warga lain yang biasanya digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat.[12] Harga minyak kelapa tersebut berkisar sekitar Rp15.000,00 per kgnya. Minyak kelapa lebih mahal dari minyak kelapa sawit dan dengan pembuatan yang lebih rumit, sedangkan minyak kelapa sawit lebih murah dan bisa dengan mudah ditemukan di toko-toko sembako.[13] Selain karena sulit ditemukan di toko-toko sembako, minyak kelapa yang diproduksi oleh masyarakat mudah tengik dan harga jualnya tidak terlalu tinggi.

Hal ini menunjukan bahwa masyarakat masih harus mengeluarkan pengeluaran yang besar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Walaupun masyarakat juga mengunakan gula kelapa untuk keperluan sehari-hari akan tetapi tidak semua masyarakat menggunakan produk mereka sendiri.

Pekebun kelapa belum mampu melakukan inovasi dalam pengolahan kelapa menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. pohon kelapa yang tumbuh

[12] Hasil wawancara dengan Subingah (43) pada 20 April 2019 pukul 11.45 WIB.
[13] Hasil wawancara dengan Ngaliah (55) pada 20 April 2019 pukul 10.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar dideres dan sebagian lagi hanya ditunggu berbuah lalu dijual langsung. Sehingga masyarakat masih harus tergantung terhadap minyak kelapa sawit dan gula tebu. Tentu saja hal tersebut semakin lama akan menyebakan semakin menurunnya tingkat ekonomi pekebun kelapa. Dibawah ini adalah tabel pemanfaatan kelapa berdasarkan RT:

Tabel 1.3. Pemanfaatan Pohon Kelapa Berdasarkan RT

Pemanfaatan Pohon Kelapa	**Total**										
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**Total**
Dibuahi	5	6	2	2	6	2	6	12	4	6	**51**
Dideres Anak	0	1	0	2	0	0	0	3	0	2	**8**
Dideres Orang Tua	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	**1**
Dideres Sendiri	1	6	9	7	8	11	9	13	10	9	**83**
Disewakan ke Penderes	1	21	9	9	7	18	19	11	2	4	**101**
Tidak Memiliki	67	23	25	30	16	13	14	17	10	8	**223**
Total	**74**	**57**	**45**	**50**	**38**	**44**	**48**	**56**	**26**	**29**	**467**

Sumber : Diolah berdasarkan hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 467 kepala keluarga sebanyak 223 kepala keluarga tidak memiliki pohon kelapa dan sebanyak 244 kepala keluarga memiliki pohon kelapa. Dari 224 kepala keluarga pemilik kelapa51 kepala keluarga memanfaatkan pohon kelapa untuk dijual buahnya, 8 kepala keluarga memnfaatkan pohon kelapa untuk dideres oleh anak yang berbeda kepala keluarga, 1 kepala keluarga memnfaatkan pohon kelapa untuk dideres oleh orang tuanya yang berbeda kepala keluarga, 83 kepala keluarga memanfaatkan pohon kelapa untuk di deres sendiri dan 101 kepala keluarga yang memanfaatkan pohon kelapa untuk disewakan ke penderes dengan sistem *paro,* ons dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyewa per tahun. Dari sekian banyak jumlah pekebun kelapa tersebut belum ada lembaga yang menjadi penguat bagi pekebun kelapa.

Selain belum adanya kelompok pekebun kelapa, juga belum ada kebijakan desa yang berpihak kepada pekebun kelapa. Bahkan belum lama ini ada program pemerintah berupa *replating* (peremajaan) kelapa sawit dengan dialurkan dana sebesar Rp25.000.000,00 perhektar yang didanai oleh badan pengelola dana perkebunan kelapa sawit dan perbankan nasional.[14] Sebelumnya Indonesia adalah negera penghasil kelapa terbesar di dunia namun beberapa tahun terakhir telah digantikan oleh India dan Srilanka. Menurut Alias Wello hal tersebut terjadi karena tanaman kelapa yang 97% milik rakyat tak tersentuh peremajaan oleh pemerintah dan adanya alih fungsi lahan kelapa menjadi lahan kelapa sawit.[15] Bahkan saat ini Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia.[16]

Industrialisasi sawit tersebut berdampak terhadap kelestarian pohon kelapa. Pohon kelapa yang merupakan tanaman asli Indonesia kini terancam punah. Selain karena industrialisasi kelapa sawit salah satu penyebab semakin berkurangnya pohon kelapa adalah kurangnya pengetahuan pekebun kelapa dalam pekebunan kelapa. Masyarakat Dusun Karangtengah yang melakukan penanaman pohon kelapa tidak mengetahui apakah pohon kelapa yang mereka tanam puluhan

---

[14] BPBD, "*Peremajaan Kelapa sawit, Petani Dapat Rp25 Juta Per Hektar*" www.bpbd.or.id, diakses pada 14 April 2019 pukul 14.08 WIB.

[15] Hendra Gunawan, "97 Kabupaten Penghasil Pohon Kelapa Bentuk Koalisi Nasional" diakses di http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/11/28/97-kabupaten-penghasil-kelapa-bentuk-koalisi-nasional, pada tanggal 7 April 2019.

[16] Kementerian Perindustrian, "*Indonesia Produsen Kelapa Sawit Terbesar*", www.kemenperin.go.id, diakses pada 7 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun yang lalu tumbuh semua atau tidak karena setelah penanaman pohon kelapa hanya ditinggal saja, pohon kelapa yang ditanam hanya ditandai dengan batu pada sekeliling pohon kelapa dan tidak ada perawatan yang dilakukan.[17] Walaupun ada hama dan penyakit yang menyerang kelapa seperti bajing yang merusak buah kelapa dan ulat yang merusak daun, hal tersebut dibiarkan saja.[18] Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia 2015-2017 dari kementerian Pertanian Indonesia bahwa menurut provinsi dan status pengusahaan tahun 2017 total produksi kelapa dan luas areal perkebunan kelapa di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012-2017.[19]

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa pekebun kelapa di Dusun Karangtengah semakin mengalami penurunan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diteliti selama proses pendampingan adalah:

1. Bagaimana proses terjadinya penurunan tingkat ekonomi masyarakat pekebun kelapa di Dusun Karangtengah, Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pekebun kelapa?

---

[17] Hasil wawancara dengan Bapak Sukardi (60) di RT 09 Dusun Karantengah.
[18] Hasil Wawancara dengan Ibu Wasiem (51) di RT 02 Dusun Karangtengah pada 10 Mei 2019.
[19] Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, " Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017", Sekretariat Direktorat Jendereal Perkebunan, hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi pekebun kelapa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya proses penurunan tingkat ekonomi masyarakat pekebun kelapa kelapa di Dusun Karangtengah.
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pekebun kelapa di Dusun Karangtengah .
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pekebun kelapa di Dusun Karangtengah.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis

a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian yang sejenis.
b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis perkebunan kelapa di Dusun Karangtengah, Desa Maribaya, Kecamatan Karangayar, Kabupaten Purbalingga.

E. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Pohon Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka harus dicari apa akar dari masalah yang sedang terjadi. teknik yang digunakan untuk mengetahui akar masalah adalah dengan menggunakan pohon masalah. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab dari terjadinya masalah-masalah tersebut. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas dibuatlah bagan akibat dan penyebab dari proses terjadinya semakin menurunnya tingkat ekonomi pekebun kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya sebagaimana bagan dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1 Analisis Pohon Masalah Tentang Proses Terjadinya Penurunan Ekonomi

Sumber : Diolah berdasarkan hasil FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pohon masalah di atas dapat kita ketahui bahwa permasalahan utama yang terjadi adalah semakin menurunnya tingkat ekonomi pekebun kelapa. Dampak yang timbulkan dari semakin menurunnya tingkat ekonomi masyarakat pekebun kelapa adalah:

a. Pekebun kelapa akan semakin merugi jika masyarakat Dusun Karantengah tidak mengonsumsi produk dari kelapa yang telah dibuat oleh pekebun kelapa Dusun Karangtengah sendiri.
b. Ancaman kepunahan pohon kelapa akan terjadi jika masyarakat tidak menjaga kelestarian kelapa. Masyarakat tidak menjaga kelestraian kelapa jika kelapa tidak meningkatkan ekonomi masyarakat.
c. Pekebun kelapa tidak memiliki pekerjaan di daerah mereka sendiri sehingga harus merantau untuk mencari pekerjaan.

Adapun penyebab dari terjadinya proses penurunan tingkat ekonomi di Dusun Karangtengah adalah sebagai berikut:

a. Belum adanya kesadaran yang dimiliki masyarakat untuk mengkonsumsi hasil produksi dari kelapa milik masyarakat sendiri. Kesadaran masyarakat tersebut belum terbangun karena belum adanya pemahaman mengenai pentingnya mengkonsumsi hasil produksi dari kelapa milik masyarakat sendiri. Belum adanya pemahaman mengenai pentingnya mengkonsumsi hasil produksi dari kelapa milik masyarakat sendiri adalah karena belum adanya kampanye dan pendidikan untuk membangun kesadaran tersebut.
b. Belum adanya kemampuan pekebun kelapa dalam melakukan inovasi pengolahan kelapa dan belum adanya inovasi dalam perkebunan kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan pekebun kelapa dalam melakukan inovasi pengolahan dan peekebunan kelapa tersebut belum terbangun karena belum adanya pelatihan yang dilakukan untuk membangun kemampuan tersebut dan pelatihan tersebut belum diadakan karena belum ada yang memfasilitasi pekebun kelapa untuk mengadakan pelatihan tersebut.

c. Belum adanya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat bagi pekebun kelapa. Kelompok pekebun kelapa tersebut belum dibentuk karena belum ada yang mengorganisir para pekebun kelapa tersebut. Belum adanya yang mengorganisir para pekebun kelapa untuk membentuk kelompok tersebut karena belum ada yang memfasilitasi pekebun kelapa untuk membentuk kelompok tersebut.

d. Belum adanya kebijakan pemerintah desa yang menguntungkan pekebun kelapa di Dusun Karangtengah. Kebijakan tersebut belum ada karena belum ada yang melakukan advokasi dan belum ada yang menginisiasi untuk melakukan advoksi tersebut.

2. Analisis Pohon Harapan

Berdasarkan pohon masalah di atas maka dibuatlah pohon harapan. Melalui teknik ini masyarakat yang terlibat dalam memecahkan satu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat jika masalahnya hanya dilihat secara sepintas.[20]

Pohon harapan dibuat untuk mengetahui harapan yang diinginkan oleh masyarakat Dusun Karangtengah, melihat dari akar-akar penyebab masalah yang

[20] Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diketahui melalui pohon masalah. Dengan mengetahui harapan masyarakat tentunya akan memudahkan program apa yang akan dilaksanakan. Maka dari pohon masalah di atas dibuat pohon harapan seperti bagan di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2. Analisis Pohon Harapan Tentang Proses Terjadinya Peningkatan Ekonomi Pekebun Kelapa

Sumber : Diolah berdasarkan hasil FGD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan Pohon harapan dijelaskan bahwa jika ekonomi masyarakat semakin meningkat dapat menyebabkan beberapa hal diantaranya:

a. Pekebun kelapa akan semakin untung jika masyarakat bisa mandiri secara ekonomi. Pekebun kelapa mengolah kelapa menjadi produk yang dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Karangtengah dan masyarakat mengkonsumsi produk yang telah diproduksi oleh pekebun kelapa. Maka masyarakat bisa mencukupi kebutuhan penting mereka sendiri tanpa tergantung pihak luar.
b. Jika sudah meningkatnya ekonomi pekebun kelapa, maka pekebun kelapa dan masyarakat pada umumnya akan menyadari pentingnya menjaga kelestarian kelapa sebagai sumber ekonomi mereka dan merupakan pemenuh kebutuhan mereka. Jika para pekebun kelapa dan masyarakat menyadari pentingnya menjaga kelestarian kelapa maka mereka berusaha untuk menjaga kelestarian kelapa dan kelapa tidak akan terancam punah.
c. Jika ekonomi pekebun kelapa meningkat dan kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi bersumber dari kelapa maka masyarakat tidak merantau untuk mendapatkan pekerjaan jika masyarakat Dusun Karangtengah memiliki pekerjaan di daerah mereka sendiri tentu saja masyarakat tidak perlu kesusahan mencari pekerjaan di tanah rantau.

Ekonomi pekebun kelapa akan meningkat apabila 4 hal ini telah terbangun juga diantaranya adalah:

a. Masyarakat memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk yang diproduksi dari kelapa milik masyarakat sendiri sehingga tidak tergantung terhadap produk luar. Kesadaran tesebut akan terbangun jika masyarakat memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman mengenai pentingnya mengkonsumsi produk yang dihasilkan dari kelapa milik masyarakat sendiri. pemahanam tersebut akan terbangun jika ada pendidikan dan kampanye bagi masyarakat untuk membangun pemahaman tersebut.

b. Pekebun kelapa memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi dalam mengolah kelapa yang bernilai jual dan mampu melakukan inovasi dalam perkebunan kelapa. Kemampuan pekebun kelapa inovasi dalam pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa akan terbangun jika ada pelatihan yang dilakukan untuk membangun kemampuan tersebut dan pelatihan tersebut akan terbangun jika ada yang memfasilitasi pekebun kelapa untuk melakukan pelatihan tersebut.

c. Adanya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat bagi masyarakat pekebun kelapa, karena jumlah pekebun kelapa di Dusun Karangtengah mencapai 52% maka diperlukan dibentuk kelompok. Kelompok pekebun kelapa tersebut akan terbentuk jika ada yang mengorganisir dan memfasilitasi pekebun kelapa untuk membentuk kelopok pekebun kelapa.

d. Adanya kebijakan pemerintah desa yang memihak masyarakat pekebun kelapa. Kebijakan pemerintah desa tersebut akan tersusun jika ada yang melakukan advokasi untuk hal tersebut dan ada yang menginisiasi untuk melakukan advokasi tersebut.

3. Analisis Strategi Program

Untuk mencapai harapan yang diinginkan tentu saja harus ada gambaran besar mengenai pemberdayaan yang akan dilakukan, gambaran tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digambarkan pada tabel di bawah ini. Pada tabel di bawah ini terdiri masalah apa yang sedang dihadapi, harapan apa yang diinginkan, program/ kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dan memenuhi harapan yang diinginkan.

Penyusunan program tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kerangka kerja logis (*logical framework approach-LFA*). LFA atau biasa disingkat *LogFrame* adalah sebuah alat sederhana yang akan membantu fasilitator dalam mengorganisir pemikiran yang berkembang dalam FGD.[21]

Tabel 1.4. Analisis Strategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi Program
1	Masyarakat belum memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa milik sendiri	Masyarakat memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa milik sendiri	1. Kampanye pada masyarakat agar mengkonsumsi produk dari kelapa meraka sendiri. 2. Pendididikan bagi masyarakat agar masyarakat mengkosnsumsi produk dari kelapa mereka sendiri
2	Pekebun kelapa belum memiliki inovasi dalam pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa	Pekebun kelapa memiliki inovasi dalam pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa	1. Pelatihan inovasi pengolahan kelapa bagi pekebun 2. Pelatihan inovasi perkebunan kelapa bagi pekebun kelapa
3	Belum adanya kelompok pekebun kelapa yang menjadi penguat bagi pekebun	Adanya kelompok pekebun kelapa yang menjadi lembaga	Pembentukan kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat pekebun kelapa

[21] Agus Afandi, "*Metode Penelitian Kritis"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelapa	penguat bagi pekebun kelapa	
4	Belum adanya kebijakan pemerintah desa yang berpihak kepada pekebun kelapa	Adanya kebijakan pemerintah desa yang berpihak kepada pekebun kelapa	Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pkebun kelapa.

Sumber : Diolah berdasarkan hasil FGD

Berdasarkan tabel analisis program di atas dapat diketahui bahwa proses terjadinya penurunan ekonomi pekebun kelapa dikarenakan belum adanya kesadaran pada masyarakat untuk mengunakan produk yang dihasilkan dari kelapa masyarakat sendiri, yang kedua pekebun kelapa belum mampu melakukan inovasi dalam mengolah kelapa dan melakukan inovasi dalam perkebunan kelap, yang ketiga belum adanya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat pekebun kelapa dan yang keempat belum adanya kebijakan pemerintah desa yang berpihak kepada pekebun kelapa.

Maka hal yang menjadi harapan dari masalah tersebut adalah yang pertama masyarakat memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat sendiri, yang kedua pekebun kelapa mampu melakukan inovasi dalam mengolah kelapa dan mampu melakukan inovasi dalam perkebunan kelapa, yang ketiga adanya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat bagi pekebun kelapa dan yang keempat adanya kebijakan yang berpihak kepada pekebun kelapa.

Sebagai upaya untuk mewujudkan harapan tersebut maka beberapa strategi harus dilakukan diantaranya adalah kampanye dan pendidikan bagi masyarakat agar terbangunnya kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan oleh masyarakat sendiri, pelatihan inovasi pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa, pembentukan kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat bagi pekebun kelapa dan strategi yang terakhir adalah melakukan advokasi ke pemerintah desa untuk menjaga kelestarian kelapa.

4. Ringkasan Narasi Program

Ada beberapa program yang akan dilaksanakan selama proses pemperdayaan masyarakat di Dusun Karangtengah. hal tersebut terangkum di dalam tabel ringkasan narasi program di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.3. Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir *(Goal)*	Kesejahteraan masyarakat dan kemadirian ekonomi masyarakat Dusun Karangtengah			
Tujuan (*Purpose*)	Semakin meningkatnya ekonomi masyarakat pekebun kelapa di Dusun Karangtengah			
Hasil *(Output)*	Terbanggunnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk yang dihasilkan dari lahan kelapa sendiri	Terbangunnya pengetahuan pekebun kelapa dalam pengolahan kelapa secara maksimal dalam perkebunan kelapa	Adanya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga kemandirian pekebun kelapa.	Adanya kebijakan pemerintah desa yang berpihak kepada pekebun kelapa
Kegiatan	Keg.1.1 Mengadakan kampanye dan pendidikan bersama masyarakat untuk mengunakan produk dari kelapa milik masyarakat Keg. 1.1.1 Mengadakan pendidikan bersama masyarakat Keg. 1.1.2 FGD perencanaan program	Keg. 2.1. Mengadakan pelatihan inovasi pengolahan kelapa dan inovasi perkebunan kelapa Keg. 2.1.1 FGD perencanaan program Keg. 1.1.2 Melaksanakan pelatihan inovasi pengolahan dan perkebunan kelapa	Keg. 3.1. Membentuk kelompok pekebun kelapa bersama pekebun kelapa Keg. 3.1.1 Mengidentifikasi pekebun kelapa yang ada di Dusun Karangtengah Keg. 3.1.2 Memfasilitasi pekebun kelapa untuk FGD dan membentuk kelompok	Keg.4.1 Memfasilitasi masyarakat untuk advokasi ke pemerintah desa untuk membuat kebijakan penjagaan kelestarian kelapa Keg.4.1.1 Melakukan FGD bersama masyarakat untuk menyusun rencana kebijakan yang akan diajukan kepada pemerintah desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Keg. 1.1.3 Melaksanakan Pendidikan kepada orang dewasa dan anak-anak	Keg. 3.1.4 Evaluasi program pelatihan bersama masyarakat	Keg. 3.1.3 Menyusun struktur organisasi, visi, misi dan program kerja kelompok	Keg. 4.1.3 Mengajukan hasil rancangan mengenai kebijakan kepada pemerintah desa
	Keg.1.1.4. Melakukan evaluasi atas pendidikan yang telah dilakukan			Keg. 4.1.3. Melakukan evaluasi bersama masyarakat atas hasil advokasi yang telah dilakukan
	Keg. 1.2.1 Melakukan kampanye untuk membangun kesadaran			
	Keg.1.2.2 Membuat media informasi mengenai manfaat mengkonsumsi kelapa			
	Keg. 1.2.3 Melaksanakan Kegiatan Kampanye bersama masyarakat			
	Keg. 1.2.3 Evaluasi kegiatan kampanye bersama masyarakat			

Sumber: *Diolah berdasarkan hasil FGD*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ringkasan narasi program di atas bahwa agar kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat akan terwujud maka ekonomi masyarakat pekebun kelapa harus ditingkatkan terlebih dahulu. Ekonomi pekebun kelapa akan meningkat apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi hasil produksi dari kelapa milik mereka sendiri, pekebun kelapa mampu melakukan inovasi dalam mengolah kelapa sehingga bisa mencukupi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pekebun kelapa mampu melakukan inovasi dalam perkebunan kelapa, yang ketiga pekebun kelapa memiliki kelompok sebagai lembaga yang menjadi penguat bagi para pekebun kelapa dan yang terakhir adanya kebijakan pemerintah desa yang berpihak kepada pekebun kelapa.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut disusunlah strategi diantaranya adalah mengadakan pendidikan dan kampanye bagi masyarakat Dusun Karangtengah untuk membangun kesadaran masyarakat agar mengkonsumsi produk dari yang telah mereka produksi sendiri, pelatihan bagi pekebun kelapa mengenai inovasi pengolahan kelapa yang bernilai jual dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri serta pelatihan mengenai inovasi perkebunan kelapa, pembentukan kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat pekebun kelapa dan melakukan advokasi ke pemerintah desa untuk membuat kebijakan yang berpihak kepada pekebun kelapa di Dusun Karangtengah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program.[22] Evalusi digunakan untuk mengetahui tingkat capaian program, permasalahan yang dihadapi, dan pemanfaatan sumber dana yang telah tersedia. Evaluasi dilakukan secara berjenjang mulai dari kelompok sasaran yaitu masyarakat sampai dengan jenjang atau tingkat selanjutnya dengan melibatkan berbagai pihak terkait yang terlibat. Dengan demikian akan diketahui dampak program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui rencana tindak lanjut.[23]

Evaluasi yang akan dilaksanakan dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan adalah:[24]

a. Fotografi. Untuk menilai pogram yang telah dilaksanakan maka langkah yang mudah adalah melalui pengambilan gambar oleh anggota masyarakat sendiri tentang apa yang mereka anggap memiliki nilai perubahan penting atau menunjukan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama dan juga pengambilan gambar dilakukan oleh fasilitator.
b. Wawancara/kartu penilaian. Evaluasi ini dilakukan pada saat selesai pelaksanaan kegiatan. Dalam proses ini anggota komunitas menjawab beberapa pertanyaan evaluasi terkait dengan perubahan yang dirasakan, termasuk memberikan contoh bentuk perubahan.

---

[22] Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat",* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 119.
[23] Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 145.
[24] Alison Mathie, "*Panduan Evaluasi Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*", (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, 2016), hlm. 13-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perubahan paling signifikan-cerita terstruktur (*the most significant change/MSC*). MSC adalah perangkat evaluasi yang sangat efektif dalam membantu komunitas untuk mengidentifikasi serta menilai perubahan-perubahan penting yang telah terjadi di komunitas. proses ini melibatkan anggota komunitas untuk mengumpulkan dan mengintrepretasi secara bersama-sama cerita tentang perubahan penting yang telah terjadi di komunitas.

6. Analisis *Stakeholder*

Penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) sebagai pendukung dalam proses pembedayaan yang dilakukan dalam rangka melakukan perubahan ke arah yang lebih.Tabel di bawah ini menjelaskan siapa saja piihak-pihak yang relevan dalam penelitian yang dilakukan:

Tabel 1.4. Pihak Terkait

Lembaga	**Karakteristik**	**Kepentingan Utama**	**Sumber Daya Yang Dimiliki**	**Sumber Daya Yang Dibutuhkan**	**Tindakan Yang Harus dilakukan**
Pemerintah Desa Maribaya	Kepala desa, kepala dusun, ketua RT, perangkat desa dan tokoh masyarakat	Sebagai aparat pemerintah dan tokoh masyarakat pendorong masyarakat	Kewenangan dan kepercayaan masyarakat	Kebijakan yang berpihak kepada pekebun kelapa	Terlibat aktif dalam pemberdayaan yang dilakukan dan mendengarkan aspirasi masyarakat
GAPOKTAN Desa Maribaya	Kelompok tani di Desa Maribaya	Sebagai lembaga pengorganisir pekebun	Kewenangan di bidang perkebunan	Mengorganisir pekebun dalam perkebunan	Terlibat aktf dalam pemberdayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				kelapa	
Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Purbalingga	Lembaga pemerintah	Sebagai lembaga yang memiliki Kewenangan mengenai perkebunan dan perkebunan Dusun Karangtengah	Tenaga ahli dalam perkebunan	Tenaga ahli dalam bidang perkebunan kelapa	Memberikan pelatihan mengenai perkebunan kelapa.

Sumber: Hasil perencanaan peneliti

Berdasarkan tabel di atas lembaga yang berhubungan dengan pendampingan yang dilakukan yaitu yang pertama Pemerintah Desa Maribaya terdiri dari jajaran kepala desa, kepala dusun, ketua RT, perangkat desa dan tokoh masyarakat. Keterlibatan yang diharapkan yaitu membuat kebijakan yang berpihak kepada pekebun kelapa dan terlibat aktif dalam pemberdayaan yang dilakukan serta mendengarkan aspirasi masyarakat. lembaga kedua yaitu GAPOKTAN Desa Maribaya sebagai kelompok yang mengorganisir pekebun kelapa dan memiliki kewenangan di bidang perkebunan Desa Maribaya. Lembaga ketiga yaitu Dinas Pertanian Purbalingga sebagai lembaga pemerintah yang kewenangan mengenai perkebunan di Dusun Karangtengah dan memiliki tenaga ahli dalam bidang pekebunan kelapa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rencana pembahasan pada setiap bab penelitian yang akan dilakukan. penelitian yang akan dikaji peneliti terdiri dari sembilan bab pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 1 yaitu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai apa yang melatarbelakangi masalah yang diangkat dalam penelitian yang dilaksanakan, apa saja permasalahan yang akan dikaji, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, strategi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan juga menjelaskan sistematika pembahasan dari bab awal hingga bab terakhir.

Bab 2 yaitu landasan teori dan penelitian terkait. Pada bab ini peneliti membahas teori yang relevan dengan permasalahan yang menjadi tema yang diangkat peneliti dan membahas penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Teori yang akan digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat, teori perkebunan kelapa dan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam.

Bab 3 yaitu metodelogi penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai metodelogi penelitian yang dilaksanakan peneliti di dalam komunitas. mulai dari pendekatan penelitian, subyek yang menjadi dampingan penelitian, prosedur penelitian dan pendampingan yang dilakukan, teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data, teknik validasi data yang dilakukan untuk menguji kebenaran data, dan teknik analisa data yang digunakan untuk membaca masalah serta jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab 4 yaitu potret kehidupan komunitas pekebun kelapa di Dusun Karangtengah. Pada bab ini peneliti membahas gambaran umum Dusun Karangtengah dan pekebun kelapa di Dusun Karangtengah. Mulai dari sejarah Desa Maribaya, kondisi geografis, kondisi demografis, pendidikan, kesehatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, agama dan sosial budaya serta membahas bagaimana kelapa di Dusun Karangtengah menjadi sumber ekonomi masyarakat.

Bab 5 yaitu mengungkap proses terjadinya penurunan ekonomi komunitas pekebun kelapa di Dusun Karangtengah. Pada bab ini peneliti menjelaskan proses terjadinya penurunan ekonomi komunitas pekebun kelapa. Meliputi belum adanya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk kelapa yang dihasilkan masyarakat sendiri, belum adanya pengetahuan yang dimiliki pekebun kelapa dalam melakukan inovasi pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa, belum terbentuknya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat masyarakat pekebun kelapa dan untuk membangun kemandirian pekebun kelapa dalam menentukan nasibnya serta belum adanya kebijakan pemerintah desa yang memihak kepada pekebun kelapa.

Bab 6 yaitu dinamika pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi pekebun kelapa. Pada bab ini peneliti membahas bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan mulai dari riset pendahuluan, inkultrasi,penentuan agenda riset, pemetaan partisipatif, perumusan masalah, menyusun strategi gerakan, melancarkan aksi perubahan, membangun pusat-pusat belajar masyarakat, refleksi dan meluaskan skala gerakan dan dukungan.

Bab 7 yaitu aksi lapangan untuk membangun perubahan ekonomi pekebun kelapa. Pada bab ini peneliti membahas mengenai proses dari pemberdayaan yang dilakukan untuk membangun perubahan ekonomi masyarakat serta membahas bagaimana monitoring dan evaluasi dari program pemberdayaan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 8 yaitu catatan refleksi pengalaman pemberdayaan. Pada bab ini peneliti membuat catatan refleksi mengenai bagaimana pemberdayaan yang dilakukan selama di lapangan, penerapan teori dalam proses penelitian dan pemberdayaan, refleksi metodelogi penelitian PAR diterapkan di lapangan dan refleksi dakwah dalam pemberdayaan yang telah dikakukan.

Bab 9 yaitu penutup. Pada bab ini peneliti membuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab satu yaitu bagaimana proses terjadinya penurunan ekonomi pekebun kelapa di Dusun Karangtengah, bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakuka untuk mengatasi masalah tersebut dan bagaimana hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan. Selain itu juga peneliti memberikan beberapa saran-saran kepada beberapa pihak yang semoga kedepannya bisa bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

A. Teori dan Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Edi Suharto secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata "*power"* (kekuasaan atau keberdayaan) karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.[25]

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pengorganisiran masyarakat. Melalui pengorganisiran masyarakat, rakyat akan belajar bagaimana mengatasi ketidakberdayaan (*Powerless*), sekaligus mengembangkan kapasitasnya. Melalui pengorganisiran masyarakat, mereka dapat memaksimalkan kemampuannya mengatasi maslah-masalah yang dihadapi secara mandiri. Dalam proses menganalisis struktur dan lembaga-lembaga yang "menindas", masyarakat akan berkembang dari sekedar objek yang tidak manusiawi menjadi manusia yang seutuhnya, yang sadar akan hak-haknya dan dapat menentukan nasib mereka sendiri sehingga lebih bermartabat.[26]

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. sebagai tujuan, maka

---

[25] Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat",* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 57.

[26] Agus Afandi, "*Metode Penelitian Kritis"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosila yang tidak adil).[27]

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan tersebut membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian keuntungan proyek. Dalam definisi tersebut Samuel Paul memandang keterlibatan masyarakat mulai dari tahap membuat keputusan, penerapan keputusan, penikmat hasil dan evaluasi.[28]

---

[27] Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat",* (Bandung: Refika Aditama,2014), hlm. 59-60.

[28] Abdul Bashith, "*Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 27-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Williem Hoogendijk pada tingkat nasional, daerah dan lokal harus dilaksanakan kegiatan untuk mengubah ekonomi kita menjadi mandiri secara sungguh-sungguh. kegiatan itu meliputi perkebunan alamiah, menghidupkan kembali desa dan lain sebagainya. Sektor produksi baru yang sehat dan berkelanjutan tidak seharusnya menjadi area mencari nafkah bagi masyarakat dimana sektor tradisional dipandang rendah. Membuat pangan yang sehat adalah jauh lebih penting daripada membuat barang-barang seperti yang sekarang sudah memenuhi toko serba ada.[29]

B. Teori Perkebunan Kelapa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia dijelaskan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait Tanaman Perkebunan. Sedangkan orang perseorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu disebut dengan pekebun.[30]

Kata *Coconut* mulai muncul pada sekitar abad ke-16. Bangsa Portugis dan spanyol pertama kali menamainya sebagai buah *cocos*, yang berarti *grinning face* atau wajah menyeramkan. *Grinning face* yang menyerupai bentuk wajah manusia ini muncul dari tiga lubang kecil pada tempurung kelapa.[31]

---

[29] Williem Hoogendijk, "*Revolusi Ekonomi: Menuju masa depan berkelanjutan dengan membebaskan perekonomian dari uang semata*", terj. Sugianto Padma (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 134-135.

[30] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan.

[31] Winarno, "*Kelapa Pohon Kehidupan",* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelapa merupakan tanaman yang berasal dari Malaysia-Indonesia, dari kawasan inilah baik melalui arus laut maupun perantara manusia kelapa menyebar ke daerah-daerah lain.[32] Kelapa merupakan tumbuhan yang seluruh bagian dari kelapa tersebut bisa dimanfaatkan. Mulai dari batang dan daun yang bisa dibuat digunakan untuk membangun rumah, lidi dari daun kelapa yang bisa digunakan untuk menyapu, buah kelapa yang bisa menghilangkan lapar, air kelapa yang bisa digunakan untuk menghilangkan dahaga dan banyak manfaat lainya dari kelapa jika kita bisa mengolahnya. Berdasarkan tinggi pohonnya kelapa dapat dibedakan menjadi kelapa tinggi (genjah) dan kelapa pendek atau cebol.[33]

Pemberdayaan ekonomi berbasis perkebunan kelapa berarti membangun keberdayaan masyarakat untuk menggunakan apa yang dapat dimanfaatkan dari perkebunan kelapa untuk diproduksi sendiri oleh masyarakat, distribusikan sendiri oleh masyarakat dan dikonsumsi sendiri oleh masyarakat sehingga dihasilkan dari kelapa yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus mendapatkannya dari luar.

C. Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Islam telah menjamin setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al Mulk ayat 15:

---

[32] Gun Mariatmoko dan Mira Arianti, "*Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.*)", (Ambon: Badan Penerbitan Fakultas Perkebunan Universitas Pattimura (BPFP-UNPATTI), 2018), hlm.7.

[33] Winarno, "*Kelapa Pohon Kehidupan",* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al Mulk ayat 15).[34]

Tafsir ayat di atas sebagaimana dikutip oleh Ibnu Katsir dari hadis riwayat Ahmad, Attirmidzi, Annasa'i, Ibnu Majah dari Umar bin Al Khattahab r.a. menerangkan bahwa andaikan kamu bertawakal kepada Allah dengan sepenuhnya, niscaya Allah akan memberimu rezeki sebagai mana burung yang keluar di pagi hari dalam keadaaan perutnya kosong dan lapar, dan sore hari kembali sudah penuh kenyang.[35]

Allah telah menyediakan bumi agar dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia. Kita sebagai hamba Allah tinggal memanfaatkan apa yang telah Allah berikan kepada kita dan Allah lebih menyukai seorang mukmin yang kuat dari pada muslim yang lemah. Sebagaimana sabda Rasulallah yang berbunyi:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيْفِ، وَفِيْ كُلٍّ خَيْرٌ ، اِحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا

[34] Departemen Agama RI, *Mushaf AL-Qur'an dan Terjemahnya,* diterbitkan oleh Alhuda Kelompok Gema Insani, 2002, hlm. 564.

[35] Ibnu Katsir, "Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir", jilid 8, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2003), hlm. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَعْجَزْ ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّيْ فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan.[36]

Karakter dasar sistem Islam adalah mendorong peningkatan produktifitas dan menjaga dari sesuatu yang sia-sia, boros dan tidak bermanfaat.[37] Dampak dari semakin menurunnya perekonomiam masyarakat adalah kemiskinan. Islam sudah memaklumatkan perang melawan kemiskinan karena banyak bahaya yang ditimbulkan dari kemiskinan. Tidak satupun ayat Al-Qur'an dan hadis sahih Rasulallah SAW yang membolehkan kemiskinan. hadits-hadits yang memuji sikap zuhud di dunia bukan berarti memuji kemiskinan. zuhud berarti memiliki sesuatu dan menggunakannya secara sederhana. Orang zahid adalah orang yang memiliki dunia tapi meletakannya di tangan bukan dihatinya. Menurut Islam kekayaan adalah nikmat dan anugrah dari Allah SWT yang harus disyukui dan Islam melihat kemiskinan sebagai sesuatu yang harus dihilangkan. Bahkan Allah

[36] Hadits Riwayat Muslim nomor 2664.
[37] Yusuf Qaradhawi, "*Teologi Kemiskinan (Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan*), (Yogyakarta: Mitra Pustaka , 2002), hlm. 303.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT memuliakan Rasul-Nya dengan kecukupan materi sebagai mana firman Allah dalam surat adh-Dhuha ayat 8 yang berbunyi:[38]

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ

Artinya:

"Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan lalu Dia memberikan kecukupan" (Q.S. adh-Dhuha: 8).[39]

Dikutip dari Tafsir Al-Qur'an Al-Karim oleh M. Quraish Shihab pada ayat di atas diterangkan bahwa memperhatikan keadaan Rasulallah SAW hingga kecil kemudian berhasil mengislamkan jazirah Arabia, sejarah tidak pernah mengkonfirmasikan bahwa suatu ketika beliau memiliki harta yang melimpah. Justru sebaliknya, para istri pernah mengeluh akan sempitnya kehidupan material mereka, sampai-sampai beliau mempersilakan mereka untuk memilih hidup sederhana atau dicerai secara baik. As-Sayyidah 'Aisyah menceritakan bahwa: "Terkadang berlalu malam demi malam tanpa tanpa keluar asap dari dapur Rasulaallh SAW", dalam arti beliau an keluarganya tidak memasak makanan dan hanya mencukupkan dengan beberapa butir kurma dan susu perahan. 'Aisyah juga menyampaikan bahwa apabila Rasulallah SAW bangun pagi dan menanyakan apakah ada makan pagi untuk di makan, beliau berpuasa jika jawaban yang diberikan adalah tidak ada. Dengan memperhatikan keadaan Rasulallah SAW. sepanjang hidupnya, memperhatikan pula kata *ghina* dalam Al-Qur'an maka kata *ghina* dalam ayat ini bukan arti dalam kekayaan materi, tetapi kekayaan hati yang

---

[38] Yusuf Qardhawi, "*Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*", (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 22.

[39] Departemen Agama RI, *Mushaf AL-Qur'an dan Terjemahnya,* diterbitkan oleh Alhuda Kelompok Gema Insani, 2002, hlm. 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan seseorang merasa berkecukupan. Perlu digaris bawahi bahwa rasa kecukupan bukan berarti menerima apa adanya, atau bersabar dalam kebutuhan dan tidak menyingsingkan lengan dan baju untuk berusaha. Rasa kecukupan atau dalam istilah agama *ghina an-nafs* dan *al-qana'ah* baru tercapai apabila terpenuhi tiga unsur pokok:

a. Berkeinginan untuk memiliki sesuatu dan telah mampu memilikinya dengan pemilikan sempurna.
b. Memalingkan keinginan dan pemilikan tersebut secara sadar, untuk kemudian,
c. Diserahkan kepada pihak lain dengan penuh kerelaan.

Dengan demikian, seseorang yang tidak memiliki sesuatu dan bersabar dalam ketidakmampuan tidak dapat dinamai kaya hati, karena ketidakmampuannya ini menjadikan ia tidak memilik unsur kedua apalagi unsur ketiga yakni menyerahkan apa yang dimilikinya kepada orang lain.[40]

Perlu disadari apa yang telah diciptakan Allah SWT diberi berbagai kemampuan dan potensi, kita harus mempergunakan dengan sebaik-baiknya.[41] Oleh karena pemberdayaan harus dilakukan jika dalam kondisi yang tidak berdaya. Masyarakat harus bisa mengubah keadaan mereka sendiri karena sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ar Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

---

[40] M. Quraish Shihab, *"Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafisr atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu*", (Bandung: Pustaka Hikmah, 1999) hlm. 515.

[41] Ismail Nawawi, "*Pembangunan Dalam Perspektif Islam Kajian Ekonomi Sosial Dan Budaya*", (Surabaya: ITS Press, 2008), hlm. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[42]

Dikutip dari Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir oleh Imam Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy ayat di atas menjelaskan bahwa ada malaikat-malaikat yang mengikuti hamba-hamba-Nya secara bergiliran di waktu malam dan siang, menjaganya dari bahaya kecelakaan dan keburukan, di samping malaikat-malaikat lain yang juga bergiliran mengikutinya untuk mencatat amal dan kelakukan yang baik maupun yang buruk, dua berada pada bagian kanannya dan dua pada bagian kirinya, dua dibagian belakang dan dua dibagian mukanya. Sehingga ia selalu diikuti oleh empat malaikat di waktu siang dan empat malaikat diwaktu malam. Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.[43]

Sebagaimana hadis Rasulallah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibrahim yang dikutip oleh Ibnu Katsir, "Allah telah mewahyukan firman-Nya kepada seseorang diantara Nabi-nabi Bani Israil, "katakanlah kepada kaummu, bahwa tidak ada penduduk suatu desa atau penghuni suatu rumah yang taat dan beribadah kepada Allah, kemudian mengubah keadaannya dan

---

[42] Departemen Agama RI, *Mushaf AL-Qur'an dan Terjemahnya,* diterbitkan oleh Alhuda Kelompok Gema Insani, 2002, hlm. 251.

[43] Ibnu Katsir, "Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir", jilid 4, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), hlm. 430-431.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermaksiat, melainkan diubah oleh Allah keadaan mereka suka dan senang menjadi keadaan yang tidak disenangi.[44]

D. Penelitian Terkait

Penelitian terkait ditulis dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan dan perbedaan dengan penelitian yang terkait dengan penelitian yang sedang dikaji. Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian yang sedang dkaji dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1. Penelitian Terkait

Aspek	Penelitian 1[45]	Penelitian 2[46]	Penelitian 3[47]	Penelitian yang Dikaji
Judul	Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ketapang	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau	Pengentasan Kemiskinan Petani Melalui Sekolah Lapang Mocaf di Dusun Pule, Desa Sumurup, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah, Desa Maribaya, Kecamtan Karanganyar, Kabupaten

[44] *Ibid*, hlm. 432.

[45] Adha Panca Wardanu dan Muh Anhar, "*Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ketapang*" Jurnal Industria Vol.3 No 1:13-26, Pengembangan Argoindustri Kelapa. 2014.

[46] Ahmad Syahza, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau" , Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 6, No.3, November 2004.

[47] Rizkyah Isnaini, Skripsi. "*Pengentasan Kemiskinan Petani Melalui Sekolah Lapang Mocaf di Dusun Pule Desa Sumerep Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek: Pengorganisasian petani dalam pengolahan teknologi pasca panen singkong.* Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Purbalingga
Peneliti	Adha Panca Wardanu (Staf Jurusan Teknoloi Perkebunan Politeknik Negeri Ketapang) dan Muh Anhar (Staf Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ketapang)	Ahmad Syahza (Staf pengajar pada Program Studi Agribisnis Fakultas Perkebunan Universitas Riau: 2004)	Rizkiah Isnaini (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam: 2017)	Siti Jumariah (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam: 2019)
Fokus Tema	Strategi pengembangan argoindustri kelapa	Meneliti dampak dari pengembangan industri hilir berbasis kelapa sawit terhadap masyarakat	Pengorganisasian petani singkong melalui sekolah lapang mocaf	Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi pekebun kelapa
Tujuan	Merumuskan strategi pengembangan argoindustri kelapa di Ketapang.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. *Multiplier effect* yang diciptakan dari kegiatan kelapa sawit dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. 2. Daya dukung wilayah terhadap pengembangan industri	Mengentaskan kemiskinan petani singkong dari berbagai faktor penyebab diantaranya rendahnya nilai jual singkong mentah, kurangnya keahlian petani dalam mengelola singkong pasca panen, kurangnya kesadaran serta faktor kebijakan pemerintah yang tidak	Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui perkebunan kelapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hilir kelapa sawit di daerah Riau.	mendukung petani lokal seperti kebijakan impor.	
Metode	Penganalisasan data dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan beberapa responden dan observasi.	Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode perkembangan (*Developmental Research*). Penelitian ini dilakukan di Daerah Riau dengan pemilihan lokasi secara *Multistages Cluster Sampling* di wilayah pengembangan perkembangan kelapa sawit.	PAR (*Participatory Action Research)* dengan menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*)	PAR (*Participatory Action Research)* dengan menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*)
Hasil yang Dicapai	Hasil penelitian menunjukan bahwa beberapa rumusan strategi argo industri kelapa antara lain: Mempertahankan atau meningkatkan ketersediaan bahan baku, melakukan studi kelayakan investasi argoindustri kelapa terpadu,	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1. Kegiatan perkebunan kelapa sawit menciptakan *multiplier effect* sebesar 2,48 dan meningkatkan indek pertumbuha	Melalui Sekolah Lapang Mocaf menghasilkan beberapa petani ahli, petani yang ahli dalam berwirausaha kreatif, petani yang mampu meneliti, mengorganisir dan menganalisa masalah.	Perubahan kesadaran dan perubahan sikap masyarakat dalam perilaku konsumsi serta perubahan pengetahuan pekebun kelapa dalam melakukan inovasi pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	membangun industri pengolahan kelapa, peningkatan sumber daya manusia, infrastruktur dan pendanaan, melakukan kerjasama dengan lembaga yang kompeten, diversifikasi produk olahan kelapa, menyediakan tenaga ahli dan melakukan promosi produk olahan kelapa.	n kesejahteraan petani pada tahun 2003 sebesar 1,74 persen. 2. Daya dukung wilayah sangat mendukung pembangunan industri hilir kelapa sawit (PKS)		Selain perubahan dari segi manusia juga ada perubahan lembaga pekebun kelapa yang sebelumnya tidak ada menjadi ada serta adanya kebijakan pemerintah desa yang menguntungkan pekebun kelapa.

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaaan antara penelitian yang sedang dikaji dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian pertama yang berjudul "Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ketapang" yang ditulis oleh Adha Panca Wardanu (Staf Jurusan Teknologi Perkebunan Politeknik Negeri Ketapang) dan Muh Anhar (Staf Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ketapang). Fokus tema dari penelitian tersebut adalah tentang bagaimana strategi pengembangan argoindustri kelapa. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk merumuskan strategi pengembangan argoindustri kelapa di Ketapang. Metode penelitian yang digunakan adalah penganalisasan data dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa responden dan observasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa beberapa rumusan strategi antara lain: mempertahankan atau meningkatkan ketersediaan bahan baku, melakukan studi kelayakan investasi argoindustri kelapa terpadu, membangun industri pengolahan kelapa, peningkatan sumber daya manusia, infrastruktur dan pendanaan, melakukan kerjasama dengan lembaga yang kompeten, diversifikasi produk olahan kelapa, menyediakan tenaga ahli dan melakukan promosi produk olahan kelapa.

Pada penelitian kedua yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau" yang ditulis oleh Ahmad Syahza (Staf pengajar pada Program Studi Agribisnis Fakultas Perkebunan Universitas Riau: 2004). Fokus tema dari penelitian ini adalah meneliti dampak dari pengembangan industri hilir berbasis kelapa sawit terhadap masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *multiplier effect* yang diciptakan dari kegiatan kelapa sawit dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat serta daya dukung wilayah terhadap pengembangan industri hilir kelapa sawit di daerah Riau. Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode perkembangan (*Developmental Research*). Penelitian ini dilakukan di Daerah Riau dengan pemilihan lokasi secara *Multistages Cluster Sampling* di wilayah pengembangan perkembangan kelapa sawit. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan perkebunan kelapa sawit menciptakan *multiplier effect* sebesar 2,48 dan meningkatkan indek pertumbuhan kesejahteraan petani pada tahun 2003 sebesar 1,74 persen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Daya dukung wilayah sangat mendukung pembangunan industri hilir kelapa sawit (PKS)

Pada penelitian ketiga yang berjudul "Pengentasan Kemiskinan Petani Melalui Sekolah Lapang Mocaf di Dusun Pule, Desa Sumurup, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek" yang ditulis oleh Rizkiah Isnaini (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam: 2017). Fokus dari penelitian tersebut adalah pengorganisasian petani singkong melalui sekolah lapang mocaf. Tujuan dari penelitian ini adalah mengentaskan kemiskinan petani singkong dari berbagai faktor penyebab diantaranya rendahnya nilai jual singkong mentah, kurangnya keahlian petani dalam mengelola singkong pasca panen, kurangnya kesadaran serta faktor kebijakan pemerintah yang tidak mendukung petani lokal seperti kebijakan impor. Penelitian tersebut mengunakan metodelogi PAR (*Participatory Action Research*) dengan menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Hasil dari penelitian ini adalah Melalui Sekolah Lapang Mocaf menghasilkan beberapa petani ahli, petani yang ahli dalam berwirausaha kreatif, petani yang mampu meneliti, mengorganisirdan menganalisa masalah.

Sedangkan penelitian yang sedang dikaji yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga" memiliki fokus tema pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi pekebun kelapa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui perkebunan kelapa. Metodelogi dalam penelitian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) dengan menggunakan teknik PRA (*Participatory Rural*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Appraisal). Hasil dari penelitian ini adalah perubahan kesadaran dan perubahan sikap masyarakat dalam perilaku konsumsi serta perubahan pengetahuan pekebun kelapa dalam melakukan inovasi pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa. Selain perubahan dari segi manusia juga ada perubahan lembaga, yaitu kelompok pekebun kelapa yang sebelumnya tidak ada menjadi ada serta adanya kebijakan pemerintah desa yang menuntungkan pekebun kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Moehar Daniel secara garis besar para ahli membedakan penelitian menjadi dua jenis, yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Peneltian dasar adalah penelitian untuk kepentingan peneliti saja tanpa memikirkan manfaat atau pengunaannya sedangkan penelitian terapan adalah penelitian yang dilakukan sebagai usaha untuk menjawab masalah-masalah dengan tujuan praktis yang jelas.[48] Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah jenis penelitian terapan. Dalam melaksanakan penelitian tentu saja peneliti menentukan dengan metode apa peneliti akan melaksanakan penelitiannya.

Penelitian ini merupakan penelitian riset aksi partisipatori atau biasa disebut PAR. Menurut Agus Afandi riset aksi partisipatori merupakan kombinasi pendidikan, penelitian dan aksi sosial yang meletakan masyarakat sebagai subyeknya.mPenelitian aksi partisipatoris dalam ilmu sosial termasuk dalam paradigma radikal. Paradigma ini bertujuan untuk mengkritik paradigma positivist dan interpretative. Paradigma ini menyatakan bahwa dua paradigma tersebut tidak bersangkut paut secara nyata dengan kehidupan nyata, dimana ilmu sosial seharusnya bertanggung jawab. Paradigma radikal mendasarkan pada penghilangan mitos-mitos, termasuk mitos pembangunan.[49]

---

[48] Moehar Daniel, "*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 8.
[49] Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Prosedur Penelitian

Menurut Agus Afandi penelitian yang dilakukan menggunakan daur gerakan sosial PAR melalui prosedur di bawah ini.[50]

1. Riset Pendahuluan

Riset ini dilakukan untuk mengetahui mengenai penelitian yang akan dilakukan dan layak atau tidaknya untuk dilaksanakan. Pada tahapan ini peneliti mempelajari bagaimana penelitian terdahulu yang telah dilakukan, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan bagaimana perspektif Islam mengenai penelitian dan pendampingan yanga akan dilaksanakan. Serta peneliti melakukan pemetaan awal di Dusun Karangtengah untuk mengetahui apakah penelitian ini bisa dilaksanakan atau tidak.

2. Inkultrasi

Setelah menentukan tempat untuk melakukan penelitian maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah inkultrasi. Inkultrasi berarti berusaha melebur menjadi bagian dari masyarakat.

3. Penentuan Agenda Riset

Peneliti mengagendakan program riset yang akan dilakukan bersama komunitas melalui teknik *Partisipatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat merasa memiliki program yang akan dijalankankan.

[50] Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dilakukan melalui FGD bersama masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui wilayah Dusun Karangtengah dan masalah yang sedang dihadapi.

5. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu penjabaran dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dalam penelitian PAR merumuskan masalah dilakukan dengan menggunakan pohon masalah. Teknik analisis pohon masalah merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problem yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA sebelumnya. Teknik analisis pohon masalah dipergunakan untuk menganalisis bersama masyarakat tentang akar masalah dari berbagai masalah yang ada.[51]

6. Menyusun Strategi Gerakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka komunitas bersama peneliti menentukan strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini merupakan tindak lanjut yang harus dilakukan dari masalah yang telah ditemukan di Dusun Karangtengah.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Pranata-pranata sosial perlu dibangun, baik dalam kelompok kerja maupun lembaga-lembaga masyarakat agar bisa menyelesaikan problem yang ada di Dusun Karangtengah secara stimulan.

---

[51] Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan masalah dilakukan secara stimulan dan partisipatif. Program yang telah disusun peneliti bersama masyarakat bukan hanya bertujuan untuk menyelesaikan maslah akan tetapi juga merupakan proses pembelajaran masyarakat.

9. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar di bagun di Dusun Karangtengah bertujuan sebagai media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial yang ada. Kelompok belajar yang akan dibangun di Dusun Karangtengaht adalah kelompok penderes pohon kelapa.

10. Refleksi

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dari mulai riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, maka peneliti dan masyarakat Dusun Karangtengah perlu merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh dari awal sampai akhir. Refleksi teoritis perlu dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khalayak publik sebagai pertanggungjawaban akademik.

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Setelah semua prosedur PAR dilakukan maka diharapkan program yang sudah dilaksanakan bisa berlanjut. Karena keberhasilan PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses akan tetapi juga diukur dari keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk aksi perubahan. Oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Dusun Karangtengah diharapkan memperluas skala gerakan dan kegiatan. Mereka membangun komunitas-komunitas baru yang dimotori oleh kelompok dan pengorganisir yang sudah ada.

C. Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karangtengah, Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

2. Komunitas Dampingan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendampingan kepada masyarakat Dusun Karangtengah, Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga khususnya masyarkat RT 02/RW.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA lebih menekankan pada diskusi kelompok daripada diskusi individu. Peneliti lebih banyak berperan sebagai fasilitator sedangkan masyarakat setempat lebih banyak diberi peran dalam menggali, menganalisis, merencanakan dan melaksanakannya.[52] Metode PRA dapat membantu menggerakan sumber daya alam dan manusia untuk memahami masalah, mempertimbangkan program yang telah sukses, menganalisis kapasitas kelembagaan lokal, menilai kelembagaan modern yang telah diintrodusir dan

[52] Moehar Daniel, "*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 127-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat rencana/program spesifik yang operasional secara sistematis.[53] Teknik yang dilakukan di lapangan terdiri dari yang terdiri dari:

1. Mapping

Mapping adalah suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana Fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta.[54] Teknik PRA ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat Dusun Karangtengah dalam mengungkapkan keadaan wilayah dusun beserta lingkungannya sendiri.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah alat penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu.[55] Wawancara ini dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.[56] Wawancara ini dilakukan kepada beberapa warga untuk mengggggali informasi yang dibutuhkan.

3. FGD

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah proses diskusi bersama masyarakat untuk mendapatkan data yang valid. FGD di Dusun Karangtengah dilakukan untuk memperoleh data yang valid.

---

[53] *Ibid.*, hlm. 130.
[54] Agus Afandi, "*Metode Penelitian Kritis"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 84.
[55] *Ibid.*, hlm. 102.
[56] Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Transektoral

Transek dilakukan untuk mengamati secara langsung wilayah Dusun Karangtengah, wilayah-wilayah yang ditelusuri adalah sungai, persawahan, perkebunan dan permukiman.

5. Sensus Rumah Tangga

Sensus rumah tangga dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan masyarakat Dusun Karangtengah langsung per rumah tangga.

E. Teknik Validasi Data

Sugiono mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat dari menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.[57]

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengali kebenaraan informasi tertentu melalui berbagai sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengali kebenaraan informasi tertentu melalui berbagai teknik pengambilan data yang berbeda dari sumebr yang sama.[58] Berikut ini beberapa teknik penelitian yang dilakukan di Dusun Karangtengah:

a. Wawancara

b. Dokumentasi

c. Observasi

---

[57] Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 241.

[58] *Ibid*. hlm. 241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Diskusi

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Di Dusun Karangtengah ada dua peneliti yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan yang sama hanya tema masalah yang diambil berbeda, sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan data yang didapatkan valid.

4. Triangulasi Referensi

Triangulasi referensi adalah membandingkan satu teori dengan teori lain yag relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teori dan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi. Karena menurut Lincoln dan Gubu sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moeloeng fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[59]

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moeloeng analisis data adalah mengorganisasikna data. Data yang tekumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto dokumen berupa laoran dan lain sebaginya, jadi dalam hal ini analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikan.[60] Teknik yang digunakan dalam menganalisis data

[59] Lexy J. Moeloeng, "*Metodelogi Penellitian Kualitatif",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 331.
[60] *Ibid.* hlm. 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) diantaranya adalah:

1. Analisis Kalender Harian

Kalender harian digunakan untuk menggambarkan bagaimana aktifitas sehari-hari pekebun kelapa.

2. Analisis Sejarah

Analisis sejarah digunakan untuk menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu, dalam konteks sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, yaitu sejarah dan perjalanan bagaimana kelapa digantikan dengan produk pabrik.

3. Analisis Diagram Venn

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan jauh dekatnya suatu hubungan dan besar kecilnya pengaruh suatu lembaga/komunitas terhadap pekebun kelapa di Dusun Karangtengah.

4. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Analisis ini digunakan untuk menelusuri penyebab dari proses terjadinya penurunan ekonomi masyarakat pekebun kelapa. Teknik analisis pohon masalah ini merupakan teknik yang dipergunakan untuk menganalisis permasalahan yang diidentifikasi dengan teknik PRA Sebelumnya.[61] Sedangkan analisis pohon harapan digunakan untuk melihat harapan atas masalah yang sedang dihadapi.

5. Analisis Keberdayaan

[61] Agus Afandi, "*Metode Penelitian Kritis"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana keberdayaan masyarakat. Terdapat tiga jenis keberdayaan (*power)* yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok, kuasa atau keberdayaan itu adalah:

a. keberdayaan/*power*/kuasa atas milik *(ownership)*

b. keberdayaan/*power*/kuasa atas kelola *(management)*

c. keberdayaan/*power*/kuasa atas manfaat (*utility*)

Keberdayaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mewujud dalam bentuk aset masyarakat. Aset teresbut bisa berupa aset ekonomi, aset sosial, aset lingkungan atau sumber daya alam, aset budaya (ilmu pengetahuan dan teknologi), aset politik, asset sumber daya manusia, dan aset spriritual.[62]

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan dan agar waktu penelitian yang dilakukan bisa terahah sehingga penelitian bisa selesai tepat waktu sesuai jadwal yang telah dibuat. Berikut ini adalah agenda riset yang telah disusun oleh peneliti:

Tabel 6.1. Agenda Riset

No	Kegiatan	Bulan						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Observasi lapangan		√					
2	Pengurusan perizinan	√	√					

[62] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Proses pendampingan							
	Inkultrasi		√	√	√			
	Penggalian data bersama masyarakat		√	√	√			
	Melakukan fgd bersama masyarakat		√					
	Merencanakan kegiatan/aksi/program				√	√		
	Melaksanakan kegiatan/aksi/program					√	√	
	Evaluasi kegiatan/aksi/program					√	√	√
4	Pelaporan							
	Proposal				√			
	Bimbingan				√	√	√	
	Skripsi						√	√

Sumber: Diolah dari perencanaan peneliti

Berdasarkan tabel di atas rencana riset yang akan dilakukan oleh peneliti berlangsung selama 7 bulan sejak dimulai dari observasi lapangan hingga pelaporan akhir riset dalam bentuk laporan karya tulis ilmiah. Namun dalam prakteknya di lapangan banyak hal yang terjadi di luar dari rencana yang telah disusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

POTRET KEHIDUPAN KOMUNITAS PEKEBUN KELAPA DI DUSUN KARANGTENGAH

A. Mengungkap Sejarah Desa Maribaya

Asal-usul nama Maribaya sebagaimana dituturkan oleh Mulyareja (82) seorang sesepuh Desa Maribaya yang mengetahui awal mula nama Maribaya muncul bahwa pada mulanya Desa Maribaya dikuasai oleh kerajaan Mataram Islam yang dikuasai oleh Adipati Jayabaya. Ia merupakan bupati yang terkenal dengan kesaktiannya. Pada saat itu ada seorang perampok yang membuat resah warga. suatu ketika perampok tersebut menculik seorang putri dan mengikat putri tersebut di sebuah sungai.

Gambar 4.1 Sungai di Desa Maribaya

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Karena keresahan masyarakat Desa Maribaya, Adipati Jayabaya datang untuk menolong gadis tersebut. Sebelum bertarung dengan perampok tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sang adipati bertapa agar mendapatkan petunjuk untuk mengalahkan perampok tersebut. Setelah mendapatkan petunjuk dari pertapaannya Adipati Jayabaya bertarung dengan perampok tersebut dan dimenangkan oleh Adipati Jayabaya. Setelah pertarungan berakhir karena petunjuk yang dia dapatkan dari pertapaan yang telah ia lakukan, Ia memotong tubuh sang perampok menjadi 2 bagian dan dibuang ke sungai, satu bagian dibuang ke barat dan satu bagian lagi dibuang ke timur. Karena sudah terbunuhnya perampok yang meresahkan warga maka muncullah nama Maribaya yang berasal dari kata *mari* yang artinya selesai atau sembuh dan *baya* yang artinya bahaya. Hingga saaat ini nama Maribaya digunakan sebagai nama desa yang berarti desa yang telah sembuh dari bahaya/sudah menghilangnya bahaya yang membuat masyarakat resah.[63]

B. Kondisi Geografis Dusun Karangtengah

Dusun Karangtengah merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Desa Maribaya memiliki wilayah seluas 309,150 ha. Lahan tersebut terdiri dari:

1. Tanah sawah 65,81 ha.
2. Tanah perkebunan/tegalan 143,22 ha.
3. Tanah pemukiman 100,12 ha.

Desa Maribaya terletak pada ketinggian 80 m di atas permukaan laut (dpl), berada di belahan utara wilayah Kabupaten Purbalingga dengan jarak tempuh ± 3 Km dari ibukota Kecamatan Karanganyar. Desa Maribaya terdiri dari 3 wilayah dusun, 3 wilayah RW dan 25 wilayah RT. Adapun Dusun Karangtengah sebelah

[63] Hasil wawancara dengan Mulyareja (82) di Dusun Sabuk Desa Maribaya pada 25 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utara berbatasan dengan Desa Krangean, sebelah selatan berbatasan dengan Jambudesa, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bungkanel dan Desa Braksa Kemudian sebelah timur berbatasan dengan Desa Adiarsa.[64]

Gambar 4.2. Peta Dasar Dusun Karangtengah

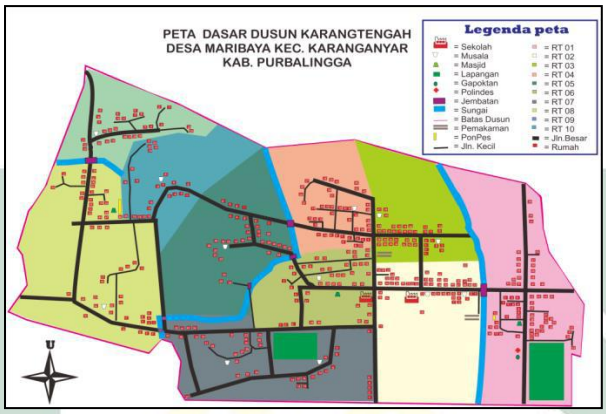

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Pada gambar peta di atas dapat kita ketahui bahwa Dusun karangtengah memiliki 10 RT yang ditandai dengan warna yang berbeda untuk setiap RT. RT yang terdekat dengan pemerintahan desa adalah RT 01 yang dilalui jalan raya Karanganyar-Batur.

C. Kondisi Demografis

Dusun Karangtengah merupakan Dusun yang paling banyak jumlah penduduknya di Desa Maribaya di antara dua dusun lainnya. Dusun Karangtengah terdiri dari 10 RT. RT 01 berjumlah 294 jiwa penduduk, RT 02 berjumlah 217 jiwa penduduk, RT 03 berjumlah 159 jiwa penduduk, RT 04 berjumlah 257 jiwa penduduk, RT 05 berjumlah 143 penduduk, RT 06 berjumlah 172 penduduk, RT

[64] RPJM Desa Maribaya Tahun 2013-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

07 berjumlah 218 penduduk, RT 09 berjumlah 95 jiwa penduduk dan RT 10 berjumlah 124 jiwa penduduk.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Dusun Karangtengah

RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk Laki-Laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Total
1	69	158	136	294
2	60	111	106	217
3	48	83	76	159
4	57	154	103	257
5	38	74	69	143
6	41	85	87	172
7	63	115	103	218
8	57	208	110	318
9	28	49	46	95
10	37	74	50	124
Jumlah Total	498	1111	886	1997

Sumber: Data dari Pemerintah Desa Maribaya tahun 2019

Jadi jumlah keseluruhan penduduk Dusun Karangtengah terdiri dari 1997 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 498 KK, 1111 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 886 jiwa jumlah penduduk perempuan.

D. Pendidikan Masyarakat Dusun Karangtengah

Di Dusun Karangtengah terdiri dari 4 lembaga pendidikan formal, berikut ini adalah tabel lembaga pendidikan formal yang ada di Dusun Karangtengah:

Tabel 4.2 Lembaga Pendidikan Formal di Dusun Karangtengah

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	1
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	Taman Kanak-Kanak	2
Total		**4**

Sumber: Diolah berdasarkan hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas disebutkan bahwa ada 1 lembaga pendidikan Sekolah Dasar, 1 lembaga pendidikan Madrasah Ibtdaiyah dan 2 lembaga taman kanak-kanak.

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Maribaya

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perem puan	Jumlah
1	Belum Sekolah (0-3 tahun)	73	88	161
2	PAUD/TK/Play Group	103	128	231
3	SD	183	196	379
4	SMP	81	86	167
5	SMA	185	197	382
6	Sedang D3	12	24	36
7	Sedang S1	39	48	87
8	Sedang S2	2	4	6
9	Tamat SD	667	856	1523
10	Tamat SMP	421	479	900
11	Tamat SMA	341	439	780
12	Tamat S1	23	31	54
13	Tamat S2	3	2	5
14	Tidak Pernah Sekolah	207	345	552

Sumber: Data dari Pemerintah Desa Maribaya Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 161 jiwa penduduk Desa Maribaya masih berusia bawah tiga tahun dan belum bersekolah. Penduduk yang masih berada di Pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak atau Play Group dengan rentang usia 3-6 tahun berjumlah sebanyak 231 jiwa. Adapun jumlah penduduk yang masih SD berjumlah 379 jiwa penduduk. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 167 penduduk Desa Maribaya tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh pendidikan, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sejumlah 81 jiwa dan 86 jiwa berjenis kelamin perempuan. Kemudian pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 382 jiwa penduduk. Pada jenjang perguruan tinggi penduduk Desa Maribaya sebanyak 36 jiwa menempuh studi di Diploma-3. Pada jenjang sarjana (S1), sebanyak 87 jiwa penduduk tercatat sebagai mahasiswa aktif di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kemudian pada jenjang magister (S2), sebanyak 6 orang penduduk Desa Maribaya tengah yang masih masih menempuh program master.

Sedangkan Penduduk Desa Maribaya yang telah tamat sekolah dasar (SD) berjumlah 1523 jiwa penduduk. Adapun jumlah penduduk yang telah tamat SMP berjumlah 900 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk yang telah tamat SMA berjumlah 780 jiwa penduduk. Jumlah penduduk yang telah tamat S1 sebanyak 54 jiwa penduduk. Kemudian penduduk yang telah tamat magister adalah sebanyak 5 jiwa penduduk. Sedangkan jumlah penduduk Desa Maribaya yang tidak pernah menempuh bangku sekolah formal yaitu sebanyak 552 jiwa penduduk.

Selain lembaga pendidikan formal di Dusun Karangtengah juga terdapat lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan pondok pesantren. TPQ terdiri dari 3 lembaga yang terdapat di RT 01, RT 03 dan 2 TPQ terdapat di RT 08, sedangkan pondok pesantren terdapat di RT 01 dan RT 08. Pondok di RT 01 bernama Baitul Quran, Kemudian yang kedua adalah Pondok Pesantren Kuno Darul Ihya, dengan Pengasuh Pondok pesantren bernama Kiai M. Masykur Jalaluddin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kesehatan Masyarakat

Kegiatan kesehatan yang ada di Dusun Karangtengah adalah posyandu balita dan posyandu lansia yang dilaksanakan satu bulan sekali. Selain posyandu juga ada kegiatan senam bersama yang diadakan oleh desa satu bulan satu kali, akan tetapi warga yang rumahnya jauh dari tempat pelaksanaan senam tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan senam tersebut.[65] Sedangkan tenaga kesehatan yang ada di Dusun Karangtengah ada dua orang. Jenis jaminan kesehatan yang dimiliki masyarakat Dusun Karangtengah adalah Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN dan PBI APBD.[66]

F. Agama dan Sosial Budaya

Seluruh Masyarakat Dusun Karangtengah beragama Islam.[67] Karena seluruh masyarakat beragama Islam di Dusun Karangtengah banyak dibangun tempat ibadah umat muslim untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Di Dusun Karangtengah terdapat 3 masjid yang terletak di RT 01, RT 06 dan RT 08, akan tetapi hanya 2 masjid yang digunakan untuk salat Jum'at yaitu masjid yang berada di RT 01 dan masjid yang berada di RT 02. Sedangkan Musala di Dusun Karangtengah berjumlah 10 Musala.[68]

Kegiatan keagamaan di Dusun Karangtengah diantaranya adalah:

1. Tadarus Al-Qur'an pada bulan Ramadan

[65] Hasil wawancara dengan Siti Nur Latifah (25) di RT 09 Dusun Maribaya pada Maret 2019.
[66] Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Karanganyar Dalam Angka 2018.
[67] Hasil wawancara dengan Bapak Wirya (69) Pada 17 Mei 2019
[68] Hasil Pemetaan di Dusun Karangtengah pada Februari-April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tadarus Al-Qur'an ini diadakan di musala dan masjid yang ada di Dusun Karangtengah. Ada satu orang yang membaca Al-Qur'an menggunakan pengeras suara sedangkan yang lainnya menyimak bacaan Al-Qur'an yang sedang dibaca tersebut. Selama peneliti melakukan pendampingan di Dusun Karangtengah kegiatan ini dilaksanakan rutin setelah salat Subuh dan setelah salat Tarawih.

2. *Jam'iyah* Ratib dan Yasin

Jam'iyah ratib dan Yasin dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, untuk ibu-ibu diadakan pada malam Selasa sedangkan untuk bapak-bapak diadakan pada malam Jum'at. Tempat kegitan ini diadakan di masing-masing RT di rum warga secara bergiliran. Kegiatan *jam'iyah* ratib dan Yasin pembacaan surah Yasin, tahllil, ratiban dan juga pembacaan *nadzom asma'ul husna*. Setelah selesai kegiatan biasanya para jemaah m akan bersama yang disediakan oleh pemilik rumah.

Gambar 4.3 *Jam'iyah* Ratib dan Yasin Ibu-Ibu

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa *jam'iyah* ratib dan Yasin Al-Hikmah ibu-ibu RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah sedang makan bersama setelah selesai kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengajian bulanan

Kegiatan pengajian bulanan ini diadakan di pondok pesantren yang diikuti oleh santri pondok pesantren dan masyarakat Dusun Karangtengah. Rangkaian acaranya pengajian bulanan tersebut adalah pembacaan *shalawat,* pembacaan i*stighosah* dan *mauidzotul hasanah.* Kegiatan ini dilaksanakan setelah salat Isya dan selesai pukul 23.00 WIB.

Gambar 4.4. Pengajian Bulanan

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pada gambar di atas tampak kegiatan pengajian bulanan yang diikuti masyarakat Dusun Karangtengah dengan antusias.

4. Pembacaan *Albarzanji*

Pembacaan *Albarzanj*i dilaksanakan satu bulan satu kali di rumah-rumah warga secara bergiliran. Kegiatan dimulai selesai salat Isya sampai jam 21.00 WIB. Jemaah *Albarzanji* memiliki bagiannya masing-masing dalam menabuh rebana dan juga membaca *Albarjanji.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4. Pembacaan *Albarzanji*

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Selain kegiatan keagamaan ada beberapa budaya sehari-hari yang masih dijalankan oleh masyarakat Dusun Karangtengah diantaranya adalah:

1. Iuran ketika ada yang memiliki hajat.

Ketika ada salah satu masyarakat Dusun Karangtengah yang memiliki hajat seperti misalnya akan mengadakan tasyakuran sunatan, maka setiap warga akan menyumbang untuk memenuhi kebutuhan hajat yang diperlukan dan akan diganti nanti ketika memiliki hajat dikemudian hari.

2. Gotong royong.

Kekompakan masyarakat Dusun Karangtengah masih terjaga sampai saat ini. Kegiatan gotong royong masih sangat mengakar dalam kehidupan sehari-hari seperti gotong royong dalam membersihkan musala, makam dan lain sebagainya.

G. Kelapa Sebagai Sumber Ekonomi Masyarakat

Sumber penghasilan utama penduduk Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar adalah sektor pertanian.[69] Komoditas utama Desa Maribaya adalah kelapa dan padi dengan lahan perkebunan lebih besar 2 kali lipat daripada lahan

[69] RPJM Desa Maribaya 2013-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian. tanaman seperti cabai, singkong dan lainnya hanya ditanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya sebagian kecil masyarakat yang menanamnya. Sedangkan kegiatan industri di Desa Maribaya adalah industri kecil yaitu industri rumah tangga.

Sebagaimana dituturkan oleh Supadmo (79) ketua GAPOKTAN Desa Maribaya kelapa merupakan sumber penghidupan masyarakat Dusun Karangtengah dari sebelum Indonesia merdeka sampai Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya, sehingga mayoritas masyarakat Dusun Karangtengah merupakan pekebun kelapa. Pada zaman nenek moyang masyarakat Dusun Karangtengah sangat bergantung dengan kelapa. Manggar kelapa yang disadap/dideres diambil air niranya untuk dibuat menjadi gula kelapa selain untuk dikonsumsi secara pribadi gula kelapa yang diproduksi secara rumahan tersebut oleh masyarakat juga dijual ke pasar Bobotsari untuk ditukar dengan kebutuhan sehari-hari seperti beras, buah dan sayur.[70]

Masyarakat yang berprofesi sebagai penderes semakin tahun semakin banyak. Karena menjadi penderes kelapa merupakan profesi yang menjanjikan bagi masyarakat karena masyarakat mendapatkan penghasilan setiap hari.[71] Memanjat pohon kelapa bagi para penderes merupakan hal yang biasa seperti sedang olahraga saja, karena hal tersebut dilakukan setiap hari. Dalam sehari

[70] Hasil wawancara dengan Supadmo (79) di Desa Maribaya pada 23 Mei 2019.
[71] Hasil wawancara dengan Sartono (47) di RT 01/RW 03 Dusun Karangtengah pada 13 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya penderes memanjat pohon kelapa 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore.[72]

Gambar 4.5. Pembuatan Gula kelapa

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Pada gambar nomor satu di atas merupakan tempat mengumpulkan nira yang sudah diambil dari pohon kelapa. Lalu pada gambar nomor dua merupakan rendaman air kapur sirih dan kulit manggis yang sudah dikeringkan berfungsi sebagai pengawet alami yang ditambahkan ke dalam ember penadah nira kemudain digantungkan di pohon kelapa. Pada gambar ketiga merupakan proses

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Januri (50) di RT 01 Dusun Karangtengah pada 31 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nira kelapa yang dipanaskan di atas tunggu. Lalu pada gambar ke empat merupakan nira yang mulai mengeras menjadi gula kelapa. Pada gambar kelima merupakan gula kelapa yang sudah mengeras dan tidak dicetak sedangkan pada gambar keenam merupakan proses pencetakan gula kelapa menggunakan mangkok plastik berbentuk lingkaran. Memasak nira agar menjadi gula merah dinamakan "*geneni*" sedangkan istilah untuk mencetak gula merah adalah "*nitis".*

Selain air niranya dibuat menjadi gula kelapa, sebelum tahun 2000-an buah kelapa yang dihasilkan dari pohon kelapa dibuat menjadi minyak kelapa tanpa dimasak. Pembuatan minyak dilakukan dengan cara dijemur lalu difermetasi dengan menggunakan kepiting dan setelah itu diperas dan diambil minyaknya. Minyak kelapa dipakai warga untuk menggoreng dan untuk keperluan obat. Biasanya warga membuat minyak untuk keperluan selama 2 minggu dan jika stok minyak kelapa yang dibuat sudah habis maka warga membuat lagi dan begitu seterusnya. Selain untuk digunakan sendiri, minyak kelapa juga dijual oleh warga untuk ditukarkan dengan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan minyak untuk menggoreng terpenuhi oleh masyarakat sendiri dan bahkan dijual untuk membeli kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat Dusun Karangtengah tidak perlu mengeluarkan uang untuk kebutuhan minyak.[73]

Jumlah masyarakat yang bergantung terhadap kelapa hampir seperempat dari masyarakat Dusun Karangtengah. Sebagaimanya tabel dibawah ini mengenai data pekerjaan kepala keluarga di Dusun Karangtengah.

Tabel 4.4. Data Pekerjaan Kepala Keluarga Dusun Karangtengah

[73] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan	RT										Total
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
Asisten Rumah Tangga	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	**1**
Guru	3	3	1	0	0	0	0	2	0	0	**9**
Ibu Rumah Tangga	6	0	0	0	0	1	1	0	0	0	**8**
Karyawan	0	2	6	1	0	2	1	0	0	0	**12**
Kuli	7	2	9	2	6	4	9	13	0	4	**56**
Pedagang	11	8	5	6	2	4	2	5	1	3	**47**
Pegawai Pemerintah	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	**4**
Pekerja Bangunan	1	1	3	9	7	3	1	1	1	1	**28**
Penderes	3	7	10	9	10	15	12	15	11	10	**102**
Pengusaha	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	**3**
Pembuat Gula Merah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	**3**
Pensiunan PNS	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	**3**
Petani	7	16	10	14	11	10	20	16	0	6	**110**
PNS	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**3**
Serabutan	1	2	0	2	0	0	1	0	9	1	**16**
Supir	6	4	1	2	0	3	0	3	0	1	**20**
Tidak Bekerja	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	**4**
Tukang Kayu	1	0	0	3	0	0	1	1	0	0	**6**
Tukang Ojek	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	**4**
Wiraswasta	17	7	0	0	1	2	0	0	1	0	**28**
Total	**74**	**57**	**45**	**50**	**38**	**44**	**48**	**56**	**26**	**29**	**467**

Sumber : Hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Kita ketahui berdasarkan tabel di atas bahwa bahwa jumlah penderes di Dusun Karangtengah berjumlah 102 kepala keluarga dan pembuat gula merah sebanyak 3 kepala keluarga dan ada 4 kepala keluarga yang tidak bekerja menggantungkan hidupnya dari penyewaan kelapa kepada penderes dan tambahan dari anggota keluarga yang mencukupi kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

MENGUNGKAP PROSES TERJADINYA PENURUNAN EKONOMI KOMUNITAS PEKEBUN KELAPA DI DUSUN KARANGTENGAH

Penurunan ekonomi merupakan sebuah proses yang tidak terjadi langsung. Hal tersebut bisa terjadi karena sebuah pola dan proses dalam masyarakat dan kadang tidak disadari. Jika pola tersebut dibiarkan terus menurus maka hal teresbut dapat menyebabkan penurunan ekonomi.

Dampak jangka panjang yang akan terjadi dari penurunan ekonomi yang tidak diatasi adalah kemiskinan. Ada beberapa pendapat mengenai kemiskinan. Kuncoro memberikan pengertian kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan adalah kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat. Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan kriteria kemiskinan berdasarkan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan.[74]

Ada tiga ciri yang menonjol dari kemiskinan di Indonesia. Pertama, banyak rumah tangga yang berada di sekitar garis kemiskinan nasional, yang setara dengan PPP 1.55 dolar AS per hari, sehingga banyak penduduk yang meskipun tergolong tidak miskin tetapi rentan terhadap kemiskinan. Kedua, ukuran kemiskinan didasarkan pada pendapatan, sehingga tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Banyak orang yang mungkin tidak tergolong

[74] Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘miskin dari segi pendapatan’ dapat dikategorikan sebagai miskin atas dasar kurangnya akses terhadap pelayanan dasar serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia. Ketiga, mengingat sangat luas dan beragamnya wilayah Indonesia, perbedaan antar daerah merupakan ciri mendasar dari kemiskinan di Indonesia.[75]

Beberapa karakteristik dari ekonomi rumah tangga miskin atau tidak yang pertama adalah informasi atas kepala keluarga yang bekerja apakah sebagai karyawan atau sebagai pengusaha atau keduanya dan yang kedua pola pengeluaran rumah tangga, berapa persen pengeluaran rumah tangga untuk pangan dan berapa banyak yang bukan untuk pangan.[76]

Proses terjadinya penurunan ekonomi di Masyarakat Dusun Karangtengah penyebabnya adalah masyarakat belum memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa miliki sendiri, belum adanya inovasi dalam pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa, belum adanya kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat pekebun kelapa dan belum adanya kebijakan pemerintah desa yang menguntungkan bagi pekebun kelapa.

A. Masyarakat Belum Memiliki Kesadaran untuk Mengkonsumsi Produk dari Kelapa Milik Sendiri

Kemudahan, kepraktisan dan sesuatu yang dianggap lebih enak untuk dinikmati merupakan pilihan masyarakat pada zaman modern ini, pilihan tersebut

---

[75] The World Bank Office, *Era Baru Dalam Pengentasan Kemisikinan di Indonesia*. (Jakarta: Grha Info Kreasi, 2007), hlm. xxiii

[76] Sutyastie Soemoitro Remi dan Prijono Tjiptoherijanto, “*Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya adalah pada perilaku konsumsi masyarakat. Masyarakat Dusun Karangtengah yang merupakan masyarakat penghasil kelapa dan produk olahan kelapa juga memilih untuk mengkonsumsi sesuatu yang lebih mudah untuk didapat, sesuatu yang praktis dan sesuatu yang dianggap lebih enak menurut masyarakat. Pilihan konsumsi tersebut terlihat dari masyarakat yang lebih memilihmengkonsumsi gula putih, minyak kelapa sawit dan santan kelapa kemasan, padahal produk yag dikonsumsi tersebut merupakan produk yang dapat diganti dengan kelapa yang merupakan aset masyarakat sendiri.

Hampir seperempat atau 105 kepala keluarga dari 467 kepala keluarga di Dusun Karangtengah berprofesi sebagai pembuat gula kelapa yang memproduksi gula kelapa sebanyak 510 kg perhari. Hasil dari produksi gula kelapa masyarakat sebagian besar dibeli oleh pabrik untuk dijadikan kecap kemasan, gula kelapa sebagian besar digunakan tambahan pada sayur tumis dan juga tambahan pada konsumsi ternak ayam. Untuk keperluan konsumsi lain yang membutuhkan pemanis, masyarakat lebih memilih menggunakan gula putih yang harus dibeli dari warung-warung sembako terdekat.

Gambar 5.1. Gula Kelapa Hasil Produksi Masyarakat

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar masyarakat tidak pernah membeli gula merah karena mereka membuat sendiri, mendapatkan dari pembuat gula karena pohon kelapanya yang disewakan kepada pembuat gula tersebut atau memang diberikan secara gratis oleh sanak saudaranya yang membuat gula merah.

Dalam satu bulan rata-rata satu keluarga bisa menghabiskan 6 kg per bulan dengan harga Rp12.000,00 per kg. Berarti dalam satu tahun dibutuhkan 33.624 kg gula putih dengan pengeluaran sebesar Rp403.488.000,00 oleh masyarakat Dusun Karangtengah. Adapun untuk pengeluaran minyak kelapa sawit rata-rata satu keluarga menghabiskan 5 kg minyak kelapa sawit untuk keperluan memasak selama satu bula, sedangkan harga 1 kg minyak kelapa sawit adalah Rp10.000,00. Berarti dalam 1 tahun dibutuhkan sebanyak 28.020 kg minyak kelapa sawit dan dibutuhkan pengeluaran sebesar Rp280.020.000,00 oleh masyarakat satu dusun hanya untuk membeli minyak kelapa sawit.

Selain gula putih dan minyak kelapa sawit, santan kelapa dalam kemasan juga menjadi pilihan masyarakat Dusun Karangtengah. Masyarakat menggunakan santan kelapa jika itu masak besar sedangkan jika masak sehari-hari masyarakat lebih memilih menggunakan santan kemasan yang tersedia di toko sembako terdekat dengan harga Rp3.000,00 Per *pack* (65ml). Kemudian dalam satu bulan rata-rata satu keluarga membutuhkan 2 bungkus santan kemasan, berarti dalam satu tahun masyarakat Dusun Karangtengah membutuhkan 11.208 bungkus santan kemasan dengan pengeluaran sebesar Rp33.624.000,00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk Pengganti Kelapa

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan	Pengeluaran Per tahun
1	Gula putih	33.624 kg	Rp12.000,00	Rp403.488.000,00
2	Minyak kelapa sawit	28.020 kg	Rp10.000,00	Rp280.020.000,00
3	Santan kemasan	11.208 bungkus	Rp3.000,00	Rp33.624.000,00
Total				**Rp717.132.000,00**

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan beberapa warga

Sedangkan untuk pengunaan gula kelapa satu keluarga dalam satu bulan hanya menghabiskan rata-rata 2 kg dengan harga per kg sebesar Rp10.000,00, berarti pengeluaran masyarakat satu dusun untuk gula kelapa yaitu Rp112.080.000,00. Adapun pengeluaran minyak kelapa satu keluarga yaitu 0,2 kg dengan begitu penggunaan minyak kelapa satu dusun sebanyak 1.120,8 kg selama satu tahun dengan biaya Rp16.812.000,00. Adapun untuk santan kelapa rata-rata satu keluarga di Dusun Karangtengah menghabiskan 2 buah kelapa untuk dibuat santan dengan harga rata-rata Rp2.000,00 perbuah, dengan begitu penggunaan kelapa untuk santan oleh masyarakat Dusun Karangtengah sebanyak 11.208 buah per tahun dengan biaya Rp22.416.000,00.

Tabel 5.2. Pengeluaran Tahunan Masyarakat Dusun Karangtengah Belanja Produk dari Kelapa

N0	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan	Pengeluaran Per tahun
1	Gula kelapa	11.208 kg	Rp10.000,00	Rp112.080.000,00
2	Minyak kelapa	1.120,8 kg	Rp15.000,00	Rp16.812.000,00
3	Santan kelapa	11.208 buah	R2.000,00	Rp22.416.000,00
Total				**Rp151.228.000,00**

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan beberapa warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berarti dalam satu tahun gula kelapa produksi masyarakat yang diserap oleh masyarakat Dusun Karangtengah sendiri yaitu hanya 1% dari 840.600 kg gula kelapa.

Diagram 5.1. Presentase Pemanfaat an Gula Kelapa Hasil Produksi Masyarakat

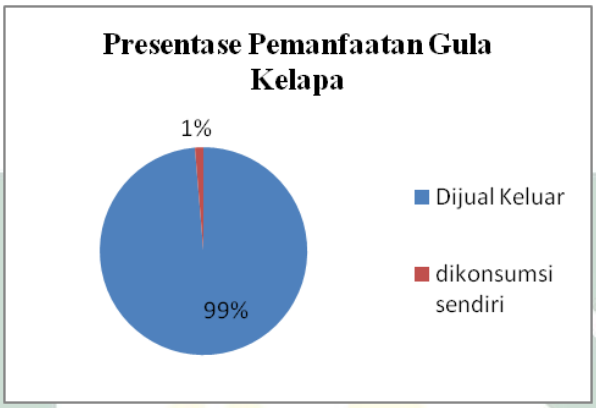

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan beberapa warga

Penyerapan gula kelapa oleh masyarkat Dusun Karangtengah sendiri sebagian besar untuk tambahan pada sayur tumis dan juga ditambahkan kedalam pakan ternak ayam.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut tidak sedikit masyarakat yang berhutang kepada toko sembako dan bahkan hampir semua warga memiliki hutang di toko sembako.[77] Menurut Wurti (47) masyarakat bukan hanya memiliki pinjaman di toko-toko sembako terdekat tetapi ditempat lain juga seperti di bank, BUMDES dan perorangan.[78]

Tabel 5.3. Belanja Bulanan Rumah Tangga Masyarakat Dusun Karangtengah

NO	Belanja (rata-rata	Satuan	Harga	Jumlah	%

[77] Hasil wawancara dengan Ngaliah (55) di RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah pada 30 Juni 2019.

[78] Hasil wawancara dengan Wurti (47) di RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah pada 8 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	per-bulan)					
Belanja Pangan						
1	Beras	Kg	30	Rp10.000,00	Rp300.000,00	9%
2	Lauk-pauk	Rata2/hari	30	Rp10.000,00	Rp300.000,00	9%
3	Sayuran	Rata2/hari	30	Rp10.000,00	Rp300.000,00	9%
4	Bumbu masak	Rata2/bln	30	Rp5.000,00	Rp150.000,00	4%
5	Minyak goreng kelapa sawit	Liter	4	Rp12.000,00	Rp48.000,00	1%
6	Gula Putih	Kg	1	Rp12.000,00	Rp12.000,00	0%
7	Gula Kelapa	Kg	1/2	Rp10.000,00	Rp5.000,00	0%
8	kopi/teh/susu	Rata2/bln	1	Rp50.000,00	Rp50.000,00	1%
9	Rokok	Bungkus	30	Rp18.000,00	Rp540.000,00	16%
					Rp1.705.000,00	51%
Belanja Energi						
10	Gas	Tabung	2	Rp20.000,00	Rp40.000,00	1%
11	Rekening listrik	Rata2/bln	1	Rp30.000,00	Rp30.000,00	1%
12	BBM motor	Liter	60	Rp9.000,00	Rp540.000,00	16%
					Rp610.000,00	18%
Belanja Pendidikan						
13	SPP/iuran anak	Rata2/bulan	1	Rp70.000,00	Rp70.000,00	2%
14	Transport & jajan harian anak	Rata2/hari	30	Rp20.000,00	Rp600.000,00	18%
15	perlengkapan sekolah anak	Rata2/bulan	1	Rp58.000,00	Rp58.000,00	2%
					Rp728.000,00	22%
Belanja Kesehatan						
16	Perlengkapan kebersihan	Rata2/bulan	1	Rp75.000,00	Rp75.000,00	2%
17	Berobat	Rata2/bulan	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	0%
					Rp85.000,00	3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanja Sosial dan lainnya						
18	Arisan	Rata2/bulan	1	Rp100.000,00	Rp100.000,00	3%
19	Kondangan	Rata2/bulan	1	Rp135.000,00	Rp135.000,00	4%
20	Pulsa telpon	Rata2/bulan	1	Rp10.000,00	Rp10.000,00	0%
					Rp245.000,00	7%
Total Keseluruhan					**Rp3.373.000,00**	**100 %**

Sumber: Survei belanja rumah tangga di Dusun Karangtengah dengan Darsun (40) dan Mursinah (37)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan akan minyak goreng kelapa sawit adalah 1% dari pengeluaran salah satu keluarga tersebut, belum dihitung dengan gula putih dan santan kemasan.

Berdasarkan uraian di atas kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk kelapa milik masyarakat sendiri dapat disimpulkan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 5.4. Indikator Kesadaran Masyarakat dalam Mengkonsumsi Produk Kelapa Milik Masyarakat

No	Indikator	Keadaan di Lapangan
1	Ketersediaan minyak kelapa di toko sembako	Toko sembako tidak menyediakan minyak kelapa untuk dijual
2	Pilihan masyarakat terhadap produk	Masyarakat lebih memilih produk yang praktis dan mudah didapatkan
3	Kebiasaan dalam mengkonsumsi produk kelapa	Belum terbiasa menggunakan gula kelapa sebagai pemanis pada minuman dan hilangnya kebiasaan menggoreng menggunkan minyak kelapa di masyarakat

Sumber : Diolah berdasarkan hasil pemetaan

Pada tabel diatas dijelaskan indikator belum adanya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk kelapa milik masyarakat sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pekebun Kelapa Belum Memiliki Inovasi dalam Pengolahan Kelapa dan Perkebunan Kelapa

Kelapa di Dusun Karangtengah dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan seperti santannya digunakan sebagai bahan utama masakan santan, kelapa parut yang digunakan tambahan dalam putu ayu, nira kelapa diproduksi menjadi gula kelapa, buah kelapa yang digunakan untuk membuat minyak kelapa dan masih banyak makanan lainnya yang menggunakan kelapa sebagai tambahan ataupun bahan utama.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya kebutuhan masyarakat akan minyak dan gula sangat tinggi. Jika gula kelapa telah diproduksi oleh masyarakat namun masyarakat rendah dalam mengkonsumsinya lain dengan minyak kelapa hanya satu orang yang memproduksinya, padahal masyarakat membutuhkan minyak kelapa sebagai obat. Namun masyarakat yang membutuhkan harus memesan terlebih dahulu jika ingin mendapatkan minyak kelapa karena minyak kelapa jika dibiarkan lama-lama menjadi tengik.

Pekebun kelapa di Dusun Karangtengah sebagai besar memanfaat pohon kelapa yang mereka miliki untuk diolah menjadi gula kelapa oleh baik dideres sendiri ataupun disewakan ke penderes. Berikut adalah pemanfaatan pohon kelapa yang dimiliki masyarakat bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5. Pemanfaatan Pohon Kelapa Berdasarkan RT

Pemanfaatan Pohon Kelapa	**Total**										
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**Total**
Dibuahi	5	6	2	2	6	2	6	12	4	6	**51**
Dideres Anak	0	1	0	2	0	0	0	3	0	2	**8**
Dideres Orang Tua	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	**1**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dideres Sendiri	1	6	9	7	8	11	9	13	10	9	**83**
Disewakan ke Penderes	1	21	9	9	7	18	19	11	2	4	**101**
Tidak Memiliki	67	23	25	30	16	13	14	17	10	8	**223**
Total	**74**	**57**	**45**	**50**	**38**	**44**	**48**	**56**	**26**	**29**	**467**

Sumber : Diolah berdasarkan hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 467 kepala keluarga sebanyak 223 kepala keluarga tidak memiliki pohon kelapa dan sebanyak 244 kepala keluarga memiliki pohon Kelapa. Dimana 51 kepala keluarga memanfaatkan pohon kelapa untuk dijual buahnya, 8 kepala keluarga memanfaatkan pohon kelapa untuk dideres oleh anak yang berbeda kepala keluarga, 1 kepala keluarga memanfaatkan pohon kelapa untuk dideres oleh orang tuanya yang berbeda kepala keluarga, 83 kepala keluarga memanfaatkan pohon kelapa untuk di deres sendiri dan 101 kepala keluarga yang memanfaatkan pohon kelapa untuk disewakan ke penderes dengan sistem *paro,* ons dan menyewa per tahun. Sistem *paro* berarti penderes mengambil nira dari pemilik kelapa dengan pemanfaatan air nira dibagi hari, misalnya hari Senin dan Selasa air nira menjadi milik penderes lalu kemudian hari Rabu dan Kamis air nira menjadi milik pemilik kelapa. Adapun sistem ons berarti penderes membayar pemilik pohon kelapa dengan kesepakatan di awal berapa kg gula kelapa yang harus diberikan kepada pemilik pohon kelapa dalan satu bulan untuk satu batang. Terakhir adalah sistem sewa per tahun berarti penderes menyewa pohon kelapa dengan bayaran per tahun sesuai dengan kesepakan, rata-rata penderes yang menyewa kelapa dengan sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sewa tahunan membayar Rp30.000,00. untuk setiap satu batang pohon per tahun.[79]

Pengetahuan pekebun kelapa Dusun Karangtengah dalam perkebunan kelapa tidak mengetahui apakah pohon kelapa yang mereka tanam puluhan tahun yang lalu tumbuh semua atau tidak, hal tersebut dikarenakan salah satu faktornya adalah kurangnya perawatan pada pohon kelapa tersebut, pohon kelapa yang ditanam hanya ditandai dengan batu pada sekeliling pohon.[80] Pertumbuhan pohon kelapa dan pemanfaatan pohon kelapa bisa membutuhkan waktu bertahun-tahun setelah ditanam sehingga tidak semua pekebun kelapa melakukan perawatan terhadap pohon kelapa. Pembasmian hama yang pernah dilakukan yaitu dengan mem berikan garam pada bagian pohon kelapa yang terserang hama.[81]

Gambar 5.2. Pohon Kelapa yang Tidak Diberikan Perawatan

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

[79] Hasil wawancara dengan Wasiem (51) pada 30 Juni 2019.
[80] Hasil wawancara dengan Sukardi (60) di RT 09 Dusun Karantengah.
[81] Hasil wawancara dengan Supadmo (79) Pada 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga masyarakat belum mengetahui apa saja jenis kelapa yang bisa berbuah cepat, hanya pernah mendengar tetapi tidak mengetahui nama kelapa dan tidak menanamnya.[82]

C. Belum Adanya Kelompok Pekebun Kelapa yang Menjadi Penguat bagi Pekebun Kelapa

Lingkungan alam yang mendukung untuk perkebunan menjadikan Dusun Karangtengah menjadi wilayah perkebunan, karena hal tersebut sebagian besar masyarakat memiliki pohon kelapa, bahkan area perkebunan lebih luas dari area persawahan.

Diagram 5.2. Presentase Kepemilikan Pohon Kelapa

Sumber: Diolah berdasarkan hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Dilihat dari dari diagram di atas bahwa 52% masyarakat Dusun Karangtengah memiliki pohon kelapa dan 48% masyarakat Dusun Karangtengah tidak memiliki pohon kelapa. Dengan banyaknya jumlah pohon kelapa maka banyak juga masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dari kelapa. Dari 467 kepala keluarga di Dusun Karangtengah sebanyak 102 kepala keluarga berprofesi sebagai penderes atau penyadap air nira kelapa untuk dijadikan gula

[82] Hasil wawancara dengan Wasiem (51) pada 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelapa dan sebanyak 3 orang kepala keluarga berprofesi sebagai pemasak air nira tersebut.

Dengan banyaknya pekebun kelapa di Dusun Karangtengah belum dibentuk kelompok pekebun kelapa yang bertujuan untuk sebagai lembaga penguat pekebun kelapa. Karena belum adanya lembaga penguat bagi pekebun kelapa kendala yang dihadapi oleh pekebun kelapa masih di atasi oleh berbagai kendala yang dihadapi pekebun kelapa masih di atasi oleh masing-masing pekebun kelapa karena belum ada yang mengorganisir.

Seperti beberapa kendala yang dihadapi penderes kelapa, dalam menderes pohon kelapa banyak beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah faktor cuaca. jika sedang turun hujan maka tidak bisa menderes dan tidak dapat menghasilkan nira sama sekali dan selain itu setelah hujan batang pohon kelapa akan menjadi licin. Selain hujan, angin juga bisa kendala dalam menderes pohon kelapa. Jika angin bertiup sangat kencang hal tersebut bisa membahayakan penderes sehingga penderes bisa saja jatuh dari pohon kelapa.[83] Selain dari faktor cuaca kelelahan juga bisa bisa menjadi faktor penderes jatuh dari pohon kelapa karena dalam satu hari penderes menderes kelapa sebanyak 2 kali.

Tabel 5.6. Kalender harian penderes

Waktu	**Kegiatan**	
	Suami	**Istri**
04.00-05.00	Bangun tidur dan Salat Subuh	Bangun tidur dan Salat Subuh
06.00-09.00	Menderes Pohon Kelapa	Menyapu, masak dan mencuci baju
09.00-11.00	Mencari Kayu	Menitis

[83] Hasil wawancara dengan Ibu Dasimah (43 Thn) di RT 06 Dusun Karangtengah. (2 Maret 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.00-15.00	Salat Dzuhur dan Istrirahat	Salat Dzuhur dan Memasak nira
15.00-17.00	Menderes pohon kelapa	Menyapu dan masak
17.00-18.00	Mandi dan Salat Asar	Mandi dan Salat Asar
19.00-19.30	Salat Isya	Salat Isya
19.30-21.00	Nonton TV	Nonton TV
21.00-04.00	Tidur	Tidur

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Basirudin (53 Thn) dan Ibu Wurti (47 Thn) di RT 02 Dusun Karangtengah pada 8 Maret 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa seorang penderes biasanya menderes pohon kelapa pada jam 6 pagi sampai jam 9 pagi. Setelah menderes lalu membawa pulang nira yang telah dikumpulkan untuk dimasak agar mengeras menjadi gula merah. Biasanya istrinya akan memasak nira dilakukan dari mulai pukul 9 pagi sampai jam 3 sore. Pada pukul 3 sore penderes akan memanjat pohon kelapa lagi untuk memotong manggar agar nira yang dihasilkan lebih banyak.

Tabel 5.7. Kejadian Jatuh dari Pohon Kelapa

No	RT	Nama Penderes	Meninggal
1	01	Basori	
2	02	Martaji	
3		Muheri	√
4	03	Darsoni	
5	04	Kuswedi	√
6	05	Nafsudi	
7	06	Kursin	
8		Rasim	√
9	07	Samudi	
10		Sarkum	
11	08	Sodiq	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12		Maksudi	
13		Samirudin	
14		Darsoni	
15		Tohirin	
16		Rosidin	
17		Sukardi	
18		Taryo	
19	9	Wasmudin	
20		Yastami	
21		Darwanto	
22		Sukadi	
23	10	Sanamin	
24		Mahuri	
25		Kamso	

Sumber: Diolah berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan beberapa warga

Pada tabel di atas diketahui bahwa sudah banyak kejadian penderes yang jatuh dari pohon kelapa saat sedang menderes manggar kelapa. Jatuh dari pohon kelapa menyebabkan beberapa dampak kepada penderes seperti patah kaki dan ada juga yang koma setelah jatuh dari pohon kelapa dan 2 minggu kemudian meninggal dunia.

Karena beberapa kendala tersebut menyebabkan jumlah penderes kelapa tersebut mengalami penurunan sebanyak 51 orang. Hal tersebut karena beberapa hal diantaranya adalah penderes sudah tua sehingga sudah tidak sanggup lagi untuk memanjat pohon kelapa, banyak penderes yang jatuh ketika memanjat pohon kelapa dan juga penderes merasa lelah menderes.[84]

[84] Hasil wawancara dengan Mahmud (69) di RT 08 Dusun Karangtengah pukul 11.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.8. Status Penderes Kelapa di Dusun Karangtengah

Status Penderes	RT										
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**Total**
Berhenti menderes	1	2	1	2	4	5	14	16		6	51
Tidak pernah	70	48	34	39	24	24	22	25	15	13	314
Penderes	3	7	10	9	10	15	12	15	11	10	102
Total	74	57	45	50	38	44	48	56	26	29	**467**

Sumber : Diolah berdasarkan hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Selain karena jatuh dari pohon penderes menurut salah satu penderes yang sudah berhenti menderes dan sempat merantau untuk menjadi buruh di luar kota dan sekarang menjadi petani beliau berhenti menderes karena merasa lelah menderes pohon kelapa sehingga berhenti menderes. Para penderes yang berhenti menderes harus mencari sumber pendapatan lain. Ada yang menjadi petani, melakukan sistem bagi dengan penderes dari hasil kelapa yang di deres, mencari pekerjaan di tanah rantau dan lainnya. Berikut ini adalah data kepala keluarga yang meratau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.[85]

Tabel 5.6. Data Kepala Keluarga Merantau

RT	Tidak Merantau	Merantau	Total
1	65	9	**74**
2	51	6	**57**
3	32	13	**45**
4	36	14	**50**
5	28	10	**38**
6	35	9	**44**
7	37	11	**48**
8	40	16	**56**
9	17	9	**26**
10	22	7	**29**

[85] Hasil wawancara dengan Bapak Mahmud (69 Thn) di RT 08 Dusun Karangtengah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	**363**	**104**	**467**

Sumber : Diolah berdasarkan hasil pemetaan di Dusun Karangtengah

Pada tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebanyak 104 kepala keluarga pergi merantau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari 467 kepala keluarga di Dusun Karangtengah.

Pekebun kelapa sangat bergantung kepada pengepul kelapa dan juga penderes sebagaimana diagram venn di bawah ini bisa dilihat relasi pekebun kelapa dengan kelompok lainnya.

Diagram 5.3. Diagram Venn Relasi Pekebun Kelapa

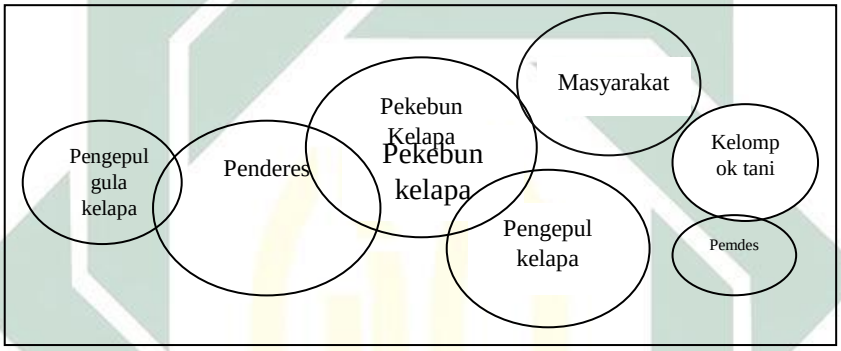

Sumber: Diolah berdasarkan hasil FGD bersama masyarakat

Berdasarkan diageam venn di atas dapat kita pahami bahwa pihak yang terkait atau lembaga yang memiliki kepentingan dengan pekebun kelapa. Dari diagram di atas dapat dilihat besar dan kecilnya lingkaran menandakan besar dan kecilnya lembaga atau pihak tersebut terhadap pekebun kelapa sedangkan jauh dekatnya lingkaran menandakan jauh dekatnya lembaga/pihak tersebut dengan pekebun kelapa.

D. Belum Adanya Kebijakan Pemerintah Desa yang Berpihak Kepada Pekebun Kelapa

Populasi kelapa setiap tahun semakin menurun karena semakin meningkatnya jumlah penderes dan banyaknya penebangan yang tidak ditanam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali.[86] Sedangkan belum ada kebijakan desa mengenai penjagaan kelestarian kelapa, belum lagi ada indsustrialisasi sawit di Indonesia yang membuat populasi kelapa semakin berkurang.

Tabel 5.9. Analisa Sejarah Semakin Berkurangnya Populasi Kelapa

Tahun	Kejadian
1848	➢ Kelapa sawit dibawa ke Indonesia oleh orang Belanda ke Indonesia ➢ Kelapa berjaya di Dusun Karangtengah
1910	Karena kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia maka budidaya kelapa sawit dibudidayakan secara komersial
Tahun 90-an	➢ Produk kelapa masih menjadi produk utama di Dusun Karangtengah, Produk pengganti kelapa masih mahal ➢ Pada zaman kepemimpinan Presiden Suharto dimulai industrialisasi sawit
Awal tahun 2000-an	➢ Banyak masyarakat Dusun Karangtengah yang menjadi penderes dan pohon kelapa semakin berkurang ➢ Produk pabrik pengganti kelapa (gula putih dan minyak sawit) sudah banyak ditemukan di Dusun Karangtengah ➢ Pembuat gula kelapa menggunakan gula kelapa sebagai pemanis
2006	Indonesia menjadi eksportir sawit terbesar di dunia.
2007-2008	Produk pabrik pengganti kelapa menjadi kebutuhan utama masyarakat
2008-sekarang	➢ Produk kelapa sudah tergantikan dengan produk kelapa sawit ➢ Populasi kelapa semakin berkurang ➢ Gula kelapa yang diproduksi masyarakat sebagian besar dijual ke pabrik

Sumber: diolah dari hasil wawancara dengan Supadmo (79) dan Mulyareja (80 serta di rujuk dari beberapa sumber

[86] Hasil wawancara dengan Supadmo (79) ketua GAPOKTAN Desa Maribaya pada tanggal 23 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1848 kelapa sawit dibawa ke Indonesia oleh orang Belanda ke Indonesia ketika kelapa masih berjaya di Dusun Karangtengah. Kemudian pada tahun 1910 kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia, karena hal tersebut maka kelapa sawit dibudidayakan secara komersial. Pada tahun 90-an produk kelapa masih menjadi produk utama di Dusun Karangtengah dan produk pengganti kelapa masih mahal. Kemudian pada zaman kepemimpinan Presiden Suharto dimulai industrialisasi sawit. Awal tahun 2000-an sudah banyak masyarakat Dusun Karangtengah yang menjadi penderes dan pohon kelapa semakin berkurang, produk pabrik pengganti kelapa (gula putih dan minyak sawit) sudah banyak ditemukan di Dusun Karangtengah serta pembuat gula kelapa sudah menggunakan gula kelapa sebagai pemanis. Pada tahun 2006 Indonesia menjadi eksportir sawit terbesar di dunia. Kemudian pada tahun 2007-2008 produk pabrik pengganti kelapa menjadi kebutuhan utama masyarakat. Lalu mulai tahun 2008-sekarang produk kelapa sudah tergantikan dengan produk kelapa sawit, populasi kelapa semakin berkurang dan gula kelapa yang diproduksi masyarakat sebagian besar dijual ke pabrik.

Industrialisai sawit di Indonesia adalah kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Pemerintah melakukan kebijakan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Diukur secara ekonomi tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu negara tinggi bila tingkat pendapatan riil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pendapatan nominal setelah dikoreksi dengan faktor inflasi) rata-rata perkapita tinggi dengan distribusi pendapatan yang relatif merata antar individu.[87]

Industri minyak sawit telah telah dibangun sejak kepemimpinan soeharto yang di dukung oleh bank dunia. Pada Era kepemimpinan Soeharto paradigma pembangunan Indonesia yang digunakan adalah modernisasi. Teori modernisasi merupakan implementasi kapitalis yang menekankan rasionalitas, maka pilihan-pilihan rasional yang mendasari negara untuk bertumpu pada kebijakan pro industri yang dianggap lebih efisien.[88]

Sejak Pelita 1 tahun 1969 hingga saat ini proses industrialisasi di Indonesia semakin kuat dan meluas. Proses industrialisasi di Indonesia sangat nyata dirasa, terutama melihat pada laju perkembangan unit-unit skala besar yang sangat pesat. Pertumbuhan jumlah perusahaan konglomerat misalnya di sektor manufaktur dalam beberapa tahun belakangan ini sangat besar. Selama ini pemerintah lebih banyak menaruh perhatian terhadap perkembangan industri-industri besar dari pada unit-unit usaha kecil karena kelompok industri pertama dianggap sebagai motor penggerak utama proses industrialisasi.[89]

Dengan adanya industrialisasi minyak sawit tersebut tentu saja mengganti perananan minyak kelapa yang selama ini dikonsumsi oleh masyarakat. Seperti

---

[87] Tulus T.H. Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 232.
[88] Ica Wulansari, "*Industrialisasi Minyak Sawit di Indonesia: Resistensi Warga Dusun Tanjung Pusaka Kalimantan Tengah Terhadap Sawit*". Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, April 2017, hlm. 9-16.
[89] Tulus T.H. Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi di Dusun Karangtengah tentu saja tidak lagi ditemukan minyak kelapa di toko-toko karena telah diganti oleh kelapa sawit.[90]

[90] Hasil Wawancara dengan Susi Indriani (21) pada 12 April 2019, pukul 11.49 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PEKEBUN KELAPA

A. Riset Pendahuluan

Riset pendahuluan atau pemetaan awal dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah penelitian dan pendampingan yang akan dilakukan bisa peneliti laksanakan atau tidak. Riset pendahuluan ini dilakukan dengan melihat penelitian terdahulu yang sebelumnya sudah dilakukan dan juga dengan melihat wilayah yang akan dijadikan tempat pendampingan.

Pada tanggal 28 Januari 2019 Peneliti datang ke Dusun Karangtengah untuk melihat bagaimana keadaan wilayah tersebut. Peneliti mendatangi salah satu rumah warga Dusun Karangtengah yaitu Dasuki yang kebetulan merupakan bapak dari teman *partner* peneliti. Kemudian peneliti bersama dengan Susi Indriani (21) mengelilingi Dusun Karangtengah untuk melihat suasana dan keadaan dusun.

Setelah berkeliling wilayah Dusun Karangtengah peneliti melanjutkan rencana penelitian yang sudah dibuat dan meminta izin untuk tinggal di rumah Dasuki selama penelitian dan pendampingan, karena kesan pertama peneliti datang ke Dusun Karangtengah adalah masyarakat Dusun Karangtengah sangat terbuka terhadap orang luar dan wilayah yang cocok untuk untuk pendampingan yang akan dilakukan.

B. Inkultrasi

Setelah menentukan tempat untuk melakukan penelitian, maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah inkultrasi. Inkultrasi berarti berusaha melebur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bagian dari masyarakat. Pendeketan-pendekatan yang peneliti lakukan adalah tinggal di salah satu rumah warga, bersilaturahmi ke beberapa rumah warga dan ikut dalam kegiatan warga.

Pendekatan dilakukan kepada terhadap pemerintah desa, Ketua RT, tokoh agama, ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak. Mengenai pendampingan masyarakat yang dilakukan peneliti sering melakukan koordinasi dengan Qomaruddin ketua RT 02 Dusun Karangtengah. Hal tersebut dikarenakan Dusun Karangtengah belum memiliki kelapa dusun yang baru, setelah belum lama ketua dusun sebelumnya meninggal. Belum ada kepala dusun baru yang menggantikannya, jadi untuk sementara urusan dusun dipegang oleh perangkat desa yang ada di Dusun Karangtengah.

Pada tanggal 2 Februari 2019 Peneliti bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian dan pendampingan masyarakat ke rumah Kepala Desa Maribaya yaitu Bapak Salimun. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh Bapak Kepala Desa dan mempersilakan kami untuk melaksanakan penelitian di Desa Maribaya Khususnya di Dusun Karangtengah.Kemudian ada tanggal 12 Februari 2019 Peneliti Bersilaturahmi ke Rumah Ketua RT 02 yaitu Bapak Qomaruddin sekaligus meminta izin untuk tinggal di wilayah RT 02 selama proses pendampingan masyarakat di Dusun Karangtengah.

Selain melakukan perizinan kepada pemerintah desa dan juga kepada ketua RT peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti mengikuti kegiatan jam'iyah Yasin dan Tahlil, pengajian bulanan, tadarusan, kegiatan TPQ, hajatan dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1. Kegiatan TPQ di Dusun Karangtengah

Sumber : Dokementasi pribadi peneliti

Inkultrasi dengan mengikuti kegiatan warga dirasa peneliti memiliki dampak yang sangat besar terhadap kedekatan antara peneliti dan masyarakat, karena dengan begitu peneliti seperti menjadi bagian dari masyarakat.

Gambar 6.2. Berbaur dengan Keseharian Masyarakat

Sumber : Dokementasi pribadi peneliti

Selain terbangunnya kedekatan antara peneliti dengan masyarakat, dengan berbaur dalam keseharian masyarakat juga membuat peneliti memahami bagaimana kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penentuan Agenda Riset

Setelah melakukan inkultrasi peneliti menentukan agenda penelitian yang akan dilakukan bersama masyarakat. Peneliti mengagendakan program riset yang akan dilakukan bersama komunitas melalui teknik *Partisipatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat mera sa memiliki program yang akan dijalankankan.

Gambar 6.3. Penentuan Agenda Riset Bersama Masyarakat

Sumber : Dokementasi pribadi peneliti

Penentuan agenda riset ini dilaksanakan bersaman dengan perizinan ke Kepala Desa Maribaya, ketua RT, tokoh agama dan juga pada saat kegiatan *jam'iyah* ratib dan Yasin ibu-ibu mulai tanggal 02 Februari 2019 sampai tanggal 21 Februari 2019. Pada kesempatan itu peneliti menyampaikan untuk melakukan penelitian sekaligus pendampingan yang membutuhkan partisipasi dari masyarakat karena pendampingan yang akan dilakukan adalah selain untuk keperluan akademik peneliti juga untuk membawa perubahan yang lebih baik untuk masyarakat sendiri. Setelah masyarakat memahami maksud dan tujuan dari peneliti, kemudian peneliti bersama masyarakat menentukan kapan saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agenda penelitian dan pendampingan akan dilaksanakan bersama. Kemudian penentuan agenda pendampingan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019. Pada agenda tersebut dibahas tanggal dan perencanaan lainnya program pendampingan yang akan dilaksanakan.

D. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dilakukan untuk memahami wilayah Dusun Karangtengah. Mapping adalah suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana Fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta.[91] Teknik PRA ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat Dusun Karangtengah dalam mengungkapkan keadaan wilayah dusun beserta lingkungannya sendiri maupun persoalan yang dialami masyarakat melalui FGD.

1. *Mapping* Wilayah

Mapping wilayah dibarengi dengan menggambar sketsa rumah, ploting rumah dan penempelan stiker nomor rumah yang dilakukan bersama masyarakat selama sebelas hari dari mulai tanggal 21 Februari 2019 sampai dengan 03 Maret 2019.

Gambar 6.4. Pemetaan Wilayah Secara Partisipatif

Sumber : Dokementasi pribadi peneliti

[91] Agus Afandi, "*Metode Penelitian Kritis"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 21 Februari 2019 peneliti ke balai Desa Maribaya untuk meminta peta desa sebagai acuan yang digunakan dalam pemetaan. Di balai desa perangkat desa menggambarkan wilayah Dusun Karangtengah dan batas-batas RT secara umum di atas kertas manila. Setelah selesai pemetaan di balai desa

Gambar 6.5. Ploting, Membuat Sketsa dan Penempelan Stiker Rumah

Sumber : Dokementasi pribadi peneliti

Ploting, Membuat Sketsa dan Penempelan Stiker Rumah dilakukan bersama warga lokal yaitu Susi Indriani (21). Jarak antara satu RT ke RT yang lain lumayan jauh terutama RT 09 dan RT 10 yang harus melewati hutan dan wilayah yang naik turun belum lagi pada saat itu musim penghujan membuat jalanan licin

2. Transektoral

Transek merupakan penelurusan wilayah untuk mengenali wilayah Dusun Karangtengah untuk mengenali wilayah Dusun Karangtengah. Transek dilakukan pada tanggal 05 Maret 2019 bersama komunitas *jam'iyah* ratib dan Yasin Alh Hikmah RT 02 Dusun Karangtengah.

Gambar 6.6. Transektoral

Dokumentasi pribadi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar di atas peneliti bersama dengan masyarakat melakukan penelusuran wilayah (transek). Kegiatan penelusuran wilayah ini dilakukan dari pagi hari hingga siang hari dengan hasil penelusuran wilayah sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 6.1. Hasil Transek Dusun Karangtengah

Topik/ Aspek				
Tata Guna Lahan	**Pemukiman & Pekarangan**	**Sawah**	**Perkebunan**	**Sungai**
Kondisi Tanah	Tanah bebatuan	Subur, tanah humus	Tanah bebatuan dan tanah liat	Tanah bebatuan
Jenis Biota	Kambing, sapi, ayam kampung, kucing,	Ular, tikus, belalang, wereng, burung pipit,	Kambing, sapi, ayam kampung, kucing,	Ikan
Jenis Vegetasi	Kelapa, ubi jalar, tanaman hias, mangga, rambutan, bambu, pisang, jambu biji, jeruk nipis, kopi kakao, durian	Padi, jagung, kelapa, cabai, rawit, bayam, ubi jalar, kacang, tanah, kecipir, kacang panjang, kacang kara.	Kelapa, ubi jalar, singkong, cabai rawit, bambu, papaya, pisang, nangka, kopi, salak, sengon, randu, nanas, toga, kopi kakao, durian	Mangga
Manfaat	Perumahan warga	Tempat bercocok tanam	Sumber pemenuhan ekonomi masyarakat	Kebutuhan MCK warga
Masalah	Bau dari kandang ayam yang terlalu dekat dengan rumah warga	Hama tikus	Hasil kebun dicuri	Sungai menjadi tempat buang sampah, sehingga sungai kotor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang Telah Dilakukan	Belum ada tindakan	Belum ada tindakan	Belum ada tindakan	Pembakaran sampah yang pinggir sungai
Harapan & Potensi	Lingkungan bersih dan nyaman	Hasil pertanian meningkat	Hasil perkebunan semakin meningkat	Sampah di sungai berkurang

Sumber : Hasil wawancara, penelusuran wilayah dan FGD bersama masyarakat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tata guna lahan Dusun Karangtengah terdiri dari 4 tata guna lahan yaitu permukiman dan pekarangan, sawah, perkebunan serta sungai dengan aspek kondisi tanah, jenis biota, jenis vegetasi, manfaat, masalah, tindakan yang telah dilakukan serta harapan dan potensi.

3. Survei Rumah Tangga

Survei rumah tangga dilakukan pada tanggal 04-07 Maret 2019. Survei rumah tangga dilakukan terhadap 27 kepala keluarga karena keterbatasan peneliti tidak semua kepala keluarga di Dusun Karang disurvei. Padahal jumlah kepala keluarga hasil dari pemetaan yaitu 467 dan 440 kepala keluarga lainnya hanya ditanya mengenai aspek umumnya saja yang dijawab secara FGD oleh masyarakat.

Gambar 6.6. Survei Rumah Tangga

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Survei rumah tangga dilakukan untuk mengetahui informasi seputar perkebunan kelapa, penderes, pengeluaran dan pendapatan bulanan masyarakat, bangunan rumah dan informasi anggota keluarga.

E. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan suatu penjabaran dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Perumusan masalah dilakukan dengan FGD bersama masyarakat. Pada tanggal 25 Maret 2019 FGD pertama dilaksanakan di kediaman Toyibah setelah Salat Isya bertepatan dengan kegiatan *jam'iyah* ratib dan Yasin Al Hikmah RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah. FGD pertama ini membahas temuan masalah selama proses penggalian data yang dilakukan, peneliti dan masyarakat belum membahas masalah yang menjadi dampak dari masalah-maslah yang sudah ditemukan.

Kemudian Pada tanggal 12 Mei 2019 FGD kedua dilaksanakan di kediaman Wirya (69) setelah selesai salat Tarawih. Setelah para peserta FGD hadir yang dihadiri kurang lebih 19 orang dan kegiatan FGD dimulai, fasilitator memberikan kesempatan kepada ketua RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah Qomaruddin (42). Qomaruddin menyampaikan ucapan terima kasih karena fasilitator memilih Dusun Karangtengah untuk menjadi tempat belajar. Kemudian selanjutnya fasilitator menyampaikan hasil pemetaan dan penggalian data yang telah. Pada FGD kedua ini menyepakati kembali masalah yang akan menjadi fokus pendampingan. Fasilitator menyampaikan bahwa pendampingan yang dilakukan akan fokus kepada kelapa. Kemudian Nasirudin (47) berpendapat agar program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan yang dilakukan jangan hanya berfokus kelapa karena kelapa butuh waktu yang lama untuk merasakan manfaatnya.

F. Menyusun Strategi Gerakan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka komunitas bersama peneliti menentukan strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Gambar 6.7. FGD Bersama Masyarakat

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah masyarakat setuju pada tema masalah yang akan menjadi fokus pendampingan selanjutnya adalah pembahasan rencana program. Pada FGD kedua tanggal 12 Mei 2019 pembahasan mengenai rencana program pendampingan ini dilaksanakan. Berikut ini adalah hasil dari kesepekatan program pemberdayaan yang disusun bersama masyarakat.

Tabel 6.2. Kesepakat Rencana Program Pemberdayaan Masyarakat

No	Rencana Program	Pelaksana dan Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1.	Pendidikan membangun kesadaran untuk mengkonsumsi kelapa milik sendiri	Siswa-siswa MI Ma'arif NU 02 Maribaya	17 Mei 2019
2.	Pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai inovasi produk bernilai jual tinggi dan	Ibu-Ibu RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah	18 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak mudah tengik		
3.	Pelatihan inovasi perkebunan kelapa	Pekebun kelapa RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah	27 Mei 2019
4.	Kampanye untuk menumbuhkan cinta anak terhadap kelapa melalui Lomba Mewarnai: "Aku Cinta Desa, Aku Cinta Kelapa"	Anak usia TK dan SD	19 Mei 2019
5.	Advokasi kepada pemerintah desa mengenai penjagaan kelestarian kelapa sebagai sumber perekonomian masyarakat.	Kelompok pekebun kelapa	27 Mei 2019

Sumber: Hasil FGD bersama Masyarakat

Pada tabel diatas merupakan rencana strategi program untuk aksi perubahan yang akan dilaksanakan. Selain dari perencanaan program, pada FGD yang kedua kalinya ini juga diadakan kampanye dan pendidikan untuk membangun kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi kelapa milik masyarakat dan juga pembentukan kelompok pekebun kelapa.

G. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti bersama masyarakat Dusun Karangtengah khususnya masyarakat RT 02/RW 03 bersama-sama mempersiapkan program kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan maslah yang ada di Dusun Karangtengah secara partisipatif. Peneliti mengorganisir kelompok yang sudah ada seperti komunitas *jam'yiah* ratib dan Yasin Al Hikmah dan pekebun kelapa yang belum terbentuk kelompoknya. Proses pengorganisiran ini berjalan dengan mudah karena keterbukaan masyarakat dan kedekatan yang sudah terbangun antara peneliti dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan masalah dilakukan secara partisipatif bersama dengan masyarakat untuk perubahan yang harapkan. Program kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei 2019 hingga evaluasi pada tanggal 25 Juni 2019. Program yang telah disusun peneliti bersama masyarakat bukan hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah akan tetapi juga merupakan proses pembelajaran masyarakat dan juga pembelajaran bagi peneliti.

Pada pelaksanaan program banyak hal-hal yang terjadi di luar rencana peneliti dan masyarakat, Seperti misalnya kegagalan dalam percobaan, adanya kegiatan masyarakat lainya yang berbenturan dengan program pemberdayaan yang sudah disepakati dan lainnya. Pembahasan mengenai aksi dilapangan ini akan dibahas lebih lengkap di bab tujuh.

I. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Pusat-pusat belajar di bangun di Dusun Karangtengah bertujuan sebagai media komunikasi, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial yang ada. Membangun pusat belajar ini dengan membentuk kelompok pekebun kelapa pada tanggal 12 Mei 2019.

Kelompok pekebun kelapa yang sudah dibentuk bertujuan untuk mengembangkan perkebunan kelapa di Dusun Karangtengah dengan inovasi-inovasi yang dilakukan dan juga mengatasi masalah yang dihadapi oleh pekebun kelapa seperti pengaturan sistem sewa kelapa kepada penderes dan mengatasi masalah penderes yang sering jatuh dari pohon kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Refleksi

Berdasarkan apa yang telah dilakukan dari mulai riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, maka peneliti dan masyarakat Dusun Karangtengah merefleksikan semua proses dan hasil yang diperoleh dari awal sampai akhir. Refleksi dilaksanakan setiap selesai program, selama program pemberdayaan berlangsung dan juga pada kegiatan sehari-hari masyarakat.

Refleksi masyarakat dan peneliti berisikan apa yang telah di peroleh selama kegiatan pendampingan ini akan dibahas lebih lanjut pada bab 7 sub bab evalusi dan bab 8.

K. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Setelah semua prosedur PAR dilakukan maka diharapkan program yang sudah dilaksanakan bisa berlanjut. Keberhasilan PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, akan tetapi juga diukur dari keberlanjutan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk aksi perubahan. Pengorganisir-pengorganisir pekebun kelapa di Dusun Karangtengah adalah pemerintah desa, kelompok pekebun kelapa, kelompok tani dan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga.

Pemerintah desa dan kelompok tani siap mendukung kegiatan yang akan diadakan untuk perkembangan perkebunan kelapa Dusun Karangtengah, selain itu sebagaimana hasil dari pelatihan yang diadakan bersama Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga mengharapkan kegiatan pelatihan ini berlanjut walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya ada 4-5 orang yang ingin konsisten untuk mengembangkan perkebunan kelapa.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

PENINGKATAN EKONOMI PEKEBUN KELAPA MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PERKEBUNAN KELAPA

A. Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mengkonsumsi Produk dari Kelapa Milik Masyarakat Sendiri

1. Pendidikan untuk Membangun Kesadaran

Pendidikan di Dusun Karangtengah yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat agar mengkonsumsi produk dari kelapa dilaksanakan dengan pasrtisipasi masyarakat dalam prosesnya. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu bersama masyarakat usia dewasa di 02/RW 03 Dusun Karangtengah dan anak-anak di MI Ma'arif NU 02 Desa Maribaya.

a. Pendidikan di Masyarakat RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah

Pada tanggal 12 Mei 2019 bertempat di kediaman Wirya (69) setelah Salat Tarawih kegiatan pendidikan ini dilaksanakan. Pada saat kegiatan berlangsung ada beberapa hal yang disampaikan fasilitator kepada masyarakat diantaranya adalah perbandingan konsumsi masyarakat antara produk kelapa milik masyarakat sendiri dengan produk pengganti dari kelapa tersebut. Perbandingan konsumsi tersebut adalah antara minyak kelapa sawit dan minyak kelapa murni serta perbandingan antara gula kelapa dan gula putih. Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa penggunaan produk pengganti kelapa lebih besar dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk dari kelapa sehingga biaya yang harus dikeluarkan lebih besar daripada produk dari kelapa milik masyarakat sendiri. Padahal produk kelapa tersebut milik masyarakat sedangkan produk pengganti kelapa tersebut diperoleh dari luar desa dan bahkan untuk mendapatkan masyarakat harus berhutang kepada toko sembako terdekat. Jika hal ini terus dibiarkan maka lama kelamaan akan terjadi penurunan ekonomi masyarakat.

Gambar 7.1. Pendididikan di RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Kelapa adalah produk asli Indonesia bahkan meupakan ikon negara Indonesia yang merupakan warisan nenek moyang sendiri sehingga melestarikannya merupakan tugas kita bersama. Sedangkan kelapa sawit bukan merupakan produk asli Indonesia yang di bawa ke Indonesia pada masa penjajah Belanda. Kelapa merupakan milik masyarakat sedangkan kelapa sawit bukan milik masyarakat dengan mengkonsumsi kelapa berarti membangun ekonomi rakyat.

Nenek noyang dahulu biasa menggunakan gula kelapa sebagai tambahan pada teh hangat yang diminum, namun kebiasaaan tersebut sudah mulai hilang dan malah tidak ada lagi. Selain itu juga nenek moyang selalu menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minyak kelapa murni untuk keperluan memasak namun kebiasaan tersebut juga sudah mulai hilang sejak masuknya minyak kelapa sawit ke masyarakat.

b. Pendidikan di MI Ma'arif NU 02 Desa Maribaya

Pada tanggal 14 Mei 2019 fasilitator meminta izin secara resmi untuk mengadakan pendidikan di MI Ma'arif NU 02 Desa Maribaya kepada pihak sekolah, walaupun sebenarnya rencana kegiatan pendidikan ini sudah di bahas sewaktu FGD (*Focus Group Discussion*) di kediaman Wirya (69) pada tanggal 12 Mei 2019 bersama masyarakat sekaligus dengan kepala madrasah lembaga tersebut. Pada saat fasilitator datang ke MI Ma'arif NU 02 Desa Maribaya langsung disambut oleh dewan guru, kemudian fasilitator dipersilahkan untuk menunggu kedatangan kepala madrasah. Setelah kedatangan Kasto (kepala madrasah), fasilitator meminta izin sekaligus membahas rencana pendidikan yang akan dilaksanakan. Setelah berdiskusi fasilitator dan kepala masrasah sepakat untuk mengadakan pendidikan pada tanggal 17 Mei 2019 di kelas 5.

Tiga hari selanjutnya pada Jum'at pagi tanggal 17 Mei 2019 sekitar pukul 07.30 WIB fasilitator datang kembali ke MI untuk melakukan persiapan sebelum pendidikan dilaksanakan yang dibantu oleh guru disana. Setelah masuk ke dalam kelas 5, anak-anak murid sudah duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Lalu fasilitator mempersiapkan LCD dan laptop untuk kegiatan pendidikan yang dibantu oleh murid laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2. Pendidikan di MI 02 Ma'arif NU

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah semua sudah siap pendidikan pun dimulai dengan perkenalan antara fasilitator dan murid kelas 5. Setelah perkenalan fasilitator mengajak murid untu berinteraksi selama proses pendidikan dengan mengajak murid untuk menyampaikan apa saja produk olahan dari kelapa, seperti meminta murid menyebutkan jajanan apa saja yang biasa dibeli oleh para murid. Kemudian fasilitator menyampaikan mengenai kelapa sebagai warisan nenek moyang yang harus dilestarikan dan mengajak para siswa untuk mengkonsumsi produk dari kelapa. Mengkonsumsi kelapa berarti bisa lebih menghemat uang jajan karena tidak harus membeli dari orang lain karena kelapa merupakan milik orang tua sendiri.

Setelah selesai pendidikan, fasilitator dan para siswa melakukan evaluasi atas apa saja yang telah didapatkan setelah pendidikan untuk menumbuhkan cinta anak terhadap kelapa.

2. Kampanye untuk Membangun Kesadaran Masyarakat.

Kampanye dilakukan bersama masyarakat dimaksudkan untuk membawa perubahan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya mengkosnsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Slogan untuk Membangun Motivasi Masyarakat

Slogan yang digunakan untuk kampanye agar masyarakat mengkonsumsi produk dari kelapa dilakukan dengan menggunakan bentuk tertulis yaitu hasil dari lomba mewarnai dan juga menggunakan ucapan. Pengucapan slogan ini diucapkan bersama dengan masyarakat untuk membangun semangat masyarakat dalam mengkonsumsi produk kelapa.

Gambar 7.3. Masyarakat Menyerukan Slogan Bersama

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa fasilitator bersama menyerukan slogan "Kelapa, asli Indonesia" sebagai upaya untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap kelapa sebagai aset milik masyarakat sendiri. pengucapan slogan ini dilakukan pada setiap program pendampingan yang dilaksankan.

b. Media Kampanye untuk Membangun Kesadaran

1) Video Musik

Pemutaran video musik ini juga merupakan sebagai bentuk kampanye untuk membangun kesadaran masyarakat untuk mencintai kelapa sebagai kekayaan lokal Indonesia. Pada beberapa kali kegiatan yang diadakan bersama masyarakat sebelum kegiatan dimuai diputar video musik lagu "Rayuan Pulau Kelapa" karya Ismail Marzuki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4. Pemutaran Musik Video “Rayuan Pulau Kelapa”

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

2) Film

Kegiatan pemutaran Film ini dilaksanakan setelah pendidikan yang dilaksanakan di MI 02 Ma’araf NU di RT 06/RW 03 Dusun Karangtengah. Film yang diputar adalah film “Tanah Surga Katanya”, sebuah film karya sutradara Herwin Novianto yang ditulis oleh Danial Rifki.

Film ini menceritakan seorang lelaki tua bernama Hasyim yang tinggal di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia, yang setia dan loyal kepada bangsa dan Negara Indonesia walaupun di daerah perbatasan tersebut masih didominasi keterbelakangan dalam pembangunan dan keterbelakangan pertumbuhan ekonomi. Namun ia masih tetap bertahan tinggal di daerah tersebut dan tidak pindah ke Malaysia seperti Haris Anaknya yang menganggap Malaysia jauh lebih memberikan harapan bagi masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5. Pemutaran Film “Tanah Surga Katanya”

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

3) Poster

Poster dirancang menggunakan gambar-gambar yang menarik sehingga menarik perhatian, mengunakan kata-kata dan dicetak pada kertas di tempat umum. Pembuatan poster dilakukan oleh fasilitator dan warga lokal yaitu Susi Indriani (21) pada tanggal 21 Mei 2019 dengan menggunakan aplikasi Corel Draw X5. Dalam membuat poster tersebut fasilitator dan warga lokal saling memberikan masukan mengenai poster yang akan dibuat.

Gambar 7.6. Pembuatan Poster oleh Warga Lokal

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah Poster selesai dibuat, poster dicetak dan diperbanyak untuk ditempel di depan rumah-rumah warga dan ditempat umum. Dalam poster

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut berisi ajakan kepada masyarakat untuk mengkonsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri dan manfaat dari mengkonsumsi kelapa.

Gambar 7.7. Poster ajakan mengkonsumsi kelapa

Sumber: Dibuat oleh peneliti dan komunitas dampingan

Penempelan poster dilakukan pada tanggal 27 Mei 2019 sore. Penempelan poster dilakukan di RT 02/RW 03 Dusun Karangtengah oleh pemilik rumah masing-masing bersama dengan fasilitator. Dengan ikut menempel poster diharapkan masyarakat membaca ajakan yang ada di poster tersebut.

Gambar 7.8. Penempelan Poster oleh Warga Lokal

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa peneliti bersama masyarakat menempelkan poster berisi ajakan untuk mengkonsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri.

c. Lomba Mewarnai Sebagai Upaya Menumbuhkan Cinta Anak Terhadap Kelapa

Sebelum kegiatan lomba mewarnai dilaksanakan dilakukan beberapa persiapan diantarannya adalah membuat gambar yang mengajak anak-anak untuk mencintai kelapa yang kemudian gambar tersebut dijadikan dasar untuk diwarnai pada saat lomba. Pembuatan gambar dilakukan pada 14 Mei 2019 yang dilakukan oleh fasilitator bersama Ngaliah (55) dan Susi Indriani (21). Fasilitator mendesain gambar menggunakan Corel Draw X5, lalu Ngaliah (55) dan Susi Indriani (21) yang merupakan motivator di salah satu lembaga pendidikan bmbingan belajar anak usia 3-6 tahun memberikan masukan mengenai gambar tersebut.

Gambar 7.9. Gambar Dasar Lomba Mewarnai

Sumber : Tulisan dibuat dengan menggunakan aplikasi Corel Draw X5 serta gambar kelapa didapatkan dari internet

Setelah gambar dasar selesai dibuat, kemudian pada 18 Mei 2019 fasilitator memperbanyak gambar ke tempat fotokopi yang paling dekat dengan Dusun Karangtengah yaitu Dusun Picung Desa Krangean sekaligus membeli hadiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pemenang lomba karena kebetulan tempat fotokopi tersebut berada tidak jauh dari pasar.

Keesokan harinya pada 19 Mei 2019 fasilitator bersama Susi Indriani, Ngaliah dan Saunah membungkus hadiah yang dilakukan di kediaman Susi Indriani. Hadiah terdiri 6 bungkus yang dipersiapkan untuk dua kategori perlombaan yaitu usia taman kanak-kanak dan usia SD yang terdiri dari juara satu, dua dan tiga.

Gambar 7.10. Pembungkusan Hadiah Lomba Mewarnai

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah selesai pembungkusan hadiah pada sekitar jam 9 pagi anak-anak peserta lomba sudah berdatangan ke tempat perlombaan di kediaman Susi Indriani (21). Para peserta lomba ada yang datang sendiri dan ada juga yang datang bersama orang tuanya. Pada lomba mewarnai ini ada 12 orang anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Sebelum perlombaan dimulai fasilitator membacakan ketentuan perlombaan, di antara ketentuan lomba tersebut peserta lomba tidak boleh dibantu oleh orang tua dan waktu perlombaan diberi waktu selama satu jam dari mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Selain menjelaskan ketentuan perlombaan fasilitator juga menjelaskan mengenai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kegitan perlombaa ini yaitu supaya tumbuh kecintaan anak terhadap kelapa sebagai warisan nenek moyang. Pada perlombaan mewarnai ini yang menjadi juri adalah Susi Indriani (21) dan Tarwanti (25) yang keduanya merupakan motivator pada lembaga pendidikan bimbingan belajar anak-anak usia 3-6 tahun.

Gambar 7.11. Suasana Lomba Mewarnai

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah satu jam berlalu fasilitator mengumumkan jika waktu telah habis, kemudian anak-anak mengumpulkan hasil memarnainya kepada juri untuk diberi penilaian. Setelah juri memberikan penilaiannya kepada peserta lomba, juri kemudian mengumumkan pemenangnya. Para peseta lomba yang namanya dipanggil oleh juri langsung maju ke depan untuk menerima hadiah. Pemenang lomba mewarnai dari kategori sekolah dasar juara pertama dimenangkan oleh Reza, juara kedua dimenangkan oleh Royan dan juara ketiga dimenangkan oleh Amri. Sedangkan pemenang lomba mewarnai dari usia TK juara satu dimenangkan oleh Lulu, juara dua dimenagkan oleh Syaqila dan juara tiga dimenagkan oleh adalah Zen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.12. Para pemenang lomba mewarnai

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah lomba mewarnai selesai para peserta dilomba disarankan untuk menempel hasil lomba mewarnai di rumah masing-masing agar bisa dilihat setiap hari. Bukan hanya dilihat oleh para peserta lomba akan tetapi oleh orang tua mereka juga, sehingga diharapakan tumbuhnya kesadaran untuk mencintai kelapa sebagai kekayaan lokal.

B. Peningkatan Kapasitas Pekebun Kelapa dalam Pengolahan Kelapa dan Perkebunan Kelapa

1. Pelatihan Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil)

a. Percobaaan Pembuatan

Pada tanggal 10 Mei 2019 Ngaliah (55) membersihkan kelapa dari serabutnya dengan menggunakan selumbat. Kelapa yang digunakan untuk percobaan pembuatan VCO ini sebanyak 2 buah kelapa berusia tanggung, tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.13. Pembersihan Kelapa dari Serabut Kelapa

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Keesokan harinya pada tanggal 11 Mei 2019 kelapa dikupas dan dibersihkan dari kulitnya. Setelah dibersihkan kelapa di potong kecil-kecil, kemudian kelapa dihaluskan dengan menggunakna blender. Setelah diblender kelapa disaring untuk memisahkan antara ampas dan santan. Setelah santan didapatkan, santan ditempatkan di plastik bening agar bisa terlihat antara air dan krim santan. Setelah dimasukan ke dalam plastik bening air santan didiamkan selama 2 jam. Pendiaman dilakukan pada pukul 16.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB, kemudian pada pukul 18.00 WIB air dan krim santan sudah terpisah. Setelah air dan krim santan terpisah maka air dibuang dan krim santan diambil untuk didiamkan lagi selama 24 jam agar dapat menghasilkan VCO.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.14. Percobaan pembuatan VCO

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah 24 jam keesokan harinya pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 18.00 WIB, krim santan yang sebelumnya sudah didiamkan selama 24 jam dan sudah terlihat pemisahan maka dilakukan proses penyaringan. Proses penyaringan menggunakan kapas, tisu yang digunakan tidak memiliki wangi dan juga corong.

Gambar 7.15. Proses Penyaringan VCO

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Namun ternyata krim santan yang didiamkan tidak menghasilkan minyak sama sekali dan malah berbau tidak sedap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Belajar dari Ahli Pembuat VCO

Kegagalan pada percobaan pertama membuat membuat fasilitator dan masyarakat belajar dari kesalahan yang telah dilakukan. setelah mencari-cari di internet akhirnya fasilitator menemukan seorang ahli pembuat VCO dan kemudian langsung menghubungi ahli tersebut berdasarkan kontak yang tertera pada internet tersebut. Ahli Pembuat VCO tersebut bernama Amin yang sudah lama membuat VCO sebagai sumber penghasilannya.

Setelah berkomunikasi menggunakan telepon genggam dan ahli pembuat VCO tersebut menyambut baik tujuan fasilitator untuk mengadakan pelatihan pembuatan VCO di Dusun Karangtengah bersama masyarakat, maka pada tanggal 14 Mei 2019 fasilitator berkomunikasi dengan pihak pemerintah desa untuk membuat surat permohonan agar ahli pembuat VCO tersebut membagi pengalamannya kepada masyarakat.

Kemudian pada tanggal 15 Mei 2019 fasilitaor mengunjungi Pak Amin di Banyumas. Sesampainya di kediaman Pak Amin fasilitator menceritakan bagaimana pembuatan VCO yang dilakukan bersama masyarakat mengalami kegagalan. Setelah penjelasan fasilitator kepada ahli pembuat VCO tersebut ternyata ada beberapa kesalahan yang dilakukan yaitu:

1) kelapa yang dipilih tidak tua.
2) kelapa tidak dikocok untuk memecahkan santan.
3) proses fermentasi tidak menggunakan pemanasan menggunakan lampu bolham.
4) Terlalu lama proses fermentasi yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.16. Belajar Membuat VCO dengan Ahli Pembuat VCO

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah berbincang mengenai bagaimana pembuatan VCO yang selama ini dilakukan oleh Pak Amin, fasilitator meminta kesediaannya untuk menjadi pemateri untuk berbagi pengalaman cara membuat VCO kepada masyarakat Dusun Karangtengah. Namun Pak Amin tidak bisa memberikan kepastian mengenai kesediaannya dan akan mengabarkan keesokan harinya.

c. Pelatihan Pembuatan VCO pertama

Pada 16 Mei 2019 Pak Amin (ahli pembuat VCO) mengkonfirmasi bahwa berhalangan untuk bisa datang ke pelatihan pembuatan VCO yang akan diadakan di Dusun Karangtengah, maka fasilitator bersama masyarakat belajar membuat VCO tanpa ahli yang biasa membuatnya. Siang hari pada tanggal tersebut fasilitator bersama Ngaliah (55) dan Susi Indriani (21) mencari kelapa yang tua untuk keperluan pelatihan yang akan dilaksanakan, karena kegagalan pada percobaan pertama menggunakan kelapa yang muda. Akhirnya setelah mencari kelapa yang tua, kelapa tersebut didapatkan dari Sophia dan Wirya.

Pada 18 Mei 2019 di kediaman Wirya (69) pukul 11.00 WIB Ngaliah (55) dan Wirya (69) membersihkan kelapa dari serabutnya. Lalu Susi Indriani (21) dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wasiem (51) memisahkan buah kelapa dari batoknya. Setelah buah kelapa dipisahkan dari batoknya, kemudian kelapa di parut. Proses pemarutan kelapa ini masih menggunakan parut kelapa yang dilakukan oleh beberapa masyarakat RT 02/RW 03. Setelah kelapa diparut, ampas kelapa ditambah air sebanyak 5 liter dengan hitungan 1 kelapa setengah liter air. lalu setelah di tambah air, parutan kelapa tersebut diperas oleh Sukirah (59) agar santan dalam ampas kelapa keluar dan setelah itu kelapa disaring dengan menggunakan saringan.

Gambar 7.17. Proses Pembuatan Buah Kelapa Menjadi Santan

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah kelapa menjadi santan maka proses selanjutnya yaitu pendiaman kelapa selama 2 jam untuk memisahkan antara air dan krim santan. Kemudian setelah 2 jam ketika air dan krim santan sudah terpisah maka air dibuang menggunakan selang kecil. Kemudian ketika sudah didapatkan krim santan yang diinginkan, selanjutnya Ngaliah (55) mengaduk krim santan kelapa tersebut dengan menggunakan *mixer*. Pengadukan menggunakan *mixer* dilakukan sebanyak 99 kali dengan perhitungan 33 kali ke kanan, 33 kali ke kiri dan 33 di tengah. Setelah di*mixer* kelapa difermentasi dengan mengunakan bolham dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daun pepaya proses fermentasi ini memakan waktu minimal 8 jam dan maksimal 14 sebagaimana saran dari Pak Amin (ahli pembuatan VCO).

Gambar 7.18. Proses Fermentasi Krim Santan Kelapa

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Kemudian setelah 8 jam pada pukul 01.00 WIB fasilitator dan Ngaliah (55) melihat apakah minyak sudah keluar atau belum. Namun ternyata minyak yang keluar masih sedikit sehingga waktu fermentasi ditambah lagi satu jam. Setelah satu jam ternyata minyak yang keluar masih sedikit lalu dua jam kemudian minyak yang keluar masih sedikit juga, lalu kemudian langsung disaring dengan menggunakan kapas, tisu dan corong.

Gambar 7.19. Proses Penyaringan Minyak VCO

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses penyaringan selesai, dari 10 kelapa yang digunakan untuk pembuatan hanya sedikit minyak VCO yang didapatkan.

d. Pelatihan Pembuatan VCO kedua

Kegagalan pembuatan VCO bersama dengan masyarakat pada percobaan pertama serta pelatihan pertama menyimpulkan beberapa evaluasi diantaranya adalah sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 7.1. Evaluasi kegagalan VCO

Aspek	Percobaan Pembuatan	Pelatihan Pertama	Evaluasi
Buah Kelapa	Buah kelapa tanggung (tidak mudah dan tidak tua	Buah kelapa tua tapi kulit tidak berwarana hitam	Buah kelapa harus benar-benar tua sampai kulit kelapa berwarna hitam
Jarak penggunaan kelapa dari dipetik dari pohon	2 hari dari pohon	3 hari dari pohon	Buah kelapa sudah lama dipetik dari pohon dan kemudian didiamkan
Pemarutan	Menggunakan blender sehingga sulit diperas	Menggunakan parut	Lebih efisien menggunakan parut kelapa
Penambahan Air	2 buah kelapa ditambahkan 1 liter air	10 kelapa ditambahkan 5 liter air	Penambahan air disesuaikan saja dengan jumlah kelapa karena nanntinya air kelapa akan dibuang.
Pemisahan krim santan dengan air	Menggunakan plastik sehingga plastik bergoyang mengakibatkan air dan krim santan akan tercampur kembali	Menggunakan toples bening lalu air dibuang menggunakan selang kecil	Lebih mudah menggnakan toples bening
Pemecahan	Tidak dipecahkan	Menggunakan	Waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santan		*mixer* sebanyak 99 kali putaran	memecahkan krim santan terlalu sebentar, seharusnya 30 menit
Fermetasi	Dibiarkan saja tanpa pemanasan	Membuat 2 percobaan satu menggunakan bolham dan satu menggunakan daun pepaya	Bisa menggunakan bolham atau daun pepaya

Sumber: Dibuat berdasarkan pengalaman fasilitator dan masyarakat dalam pembuatan VCO

Dari kegagalan pelatihan pembuatan VCO pertama maka pelatihan pembuatan VCO diadakan untuk yang kedua kalinya. Pelatihan pembuatan VCO yang kedua dilaksanakan di kediaman Dasuki (47) pada 22 Mei 2019. Proses dan caranya hampir sama dengan pelatihan yang sebelumnya, dilaksanakan namun perbedaaanya adalah kelapa yang digunakan benar-benar kelapa yang sudah tua dengan kulit berwana hitam serta sudah 3 bulan sejak kelapa diambil dari pohon dan perbedaan kedua ada pada waktu mengaduk kelapa menggunakan *mixer.* Pada pelatihan pertama pengadukan kelapa dilakukan berdasarkan hitungan jumlah mengaduk, sedangkan pada pelatihan kedua ini waktu pengadukan krim santannya lebih lama yaitu 30 menit dengan perhitungan ke kanan 10 menit, ke kiri 10 menit dan di tengah selama 10 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.20. Pelatihan Pembuatan VCO Kedua

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Pelatihan kedua ini menghasilkan minyak lumayan banyak, dari 4 buah kelapa tua menghasilkan hampir satu botol kecil minyak VCO.

Gambar 7.21. Hasil pelatihan pembuatan VCO berhasil

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Pada gambar di atas dapat dilihat hasil dari pelatihan pembuatan VCO yang berhasil dari beberapa kegagalan percobaan, pembelajaran dari Pak Amin serta dari internet.

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan VCO ini dibuatlah perhitungan laba dan rugi dari pembuatan VCO tersebut sebagaimana tabel di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1. Biaya Perlengkapan Investasi Pembuatan VCO

No	Peralatan	Harga
1	1 parutan kelapa	Rp12.000,00
2	1 saringan santan	Rp3.500,00
3	1 tampah	Rp20.000,00
4	6 sendok makan	Rp11.000,00
5	1 mixer	Rp144.000,00
6	1 selang air ukuran 3 mm 1 meter	Rp8.000,00
7	2 toples bentuk tabung ukuran 10 x 5 cm	Rp20.000,00
8	1 buah lampu bohlam 5 watt dan perangkatnya	Rp13.000,00
9	1 buah corong	Rp2.000,00
Jumlah		**Rp233.500,00**

Sumber: Diolah berdasarkan hasil pelatihan pembuatan VCO

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa pengeluaran untuk biaya perlengkapan pembuatan VCO mencapai Rp233.500,00. Perlengkapan ini bisa digunakan berulang kali sehingga perlengkapan ini merupakan barang investasi. Adapun untuk pembuatan VCO sebanyak 300 ml diperlukan bahan-bahan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 7.2. Biaya Bahan-Bahan Pembuatan VCO

No	Bahan	Harga Satuan	Harga
1	4 buah kelapa tua	Rp3.000,00	Rp12.000,00
2	Air	Rp0,00	Rp0,00
3	Daun Pepaya	Rp0,00	Rp0,00
4	Tissu	Rp10.000,00	Rp10.000,00
5	Kapas	Rp6.000,00	Rp6.000,00
Jumlah			**Rp28.000,00**

Sumber: Diolah berdasarkan hasil pelatihan pembuatan VCO

Pada tabel di atas dipaparkan mengenai biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat 300 ml VCO sebesar Rp28.000,00. Pendapatan yang didapatkan dari 300 ml VCO adalah sebesar Rp90.000,00 dengan harga per 100 ml sebesar Rp30.000,00. Berdasarkan hal tersebut berarti laba yang didapatkan dari 4 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelapa adalah sebesar Rp62.000,00. Laba tersebut bisa menutupi biaya investasi perlengkapan barang-barang pembuatan VCO dengan pembuatan VCO sebanyak 4 kali.

2. Pelatihan Inovasi Perkebunan Kelapa

Pada tanggal 15 Mei 2019 setelah mendapatkan surat pengantar dari desa fasilitator mendatangi Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga untuk meminta kesediaan Dinas Pertanian agar mengutus seorang ahli perkebunanan kelapa untuk pelatihan inovasi perkebunan kelapa. Sesampainya di sana fasilitator langsung diarahkan ke bagian umum oleh salah satu petugas. Di bagian umum fasilitator menyampaikan maksud dan tujuan kepada petugas di sana kemudian fasilitator memberikan surat pengantar. Setelah menerima surat pengantar yang diberikan pihak Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga menyatakan akan mengabari dikemudiam hari melalui Pemerintah Desa Maribaya.

Gambar 7.22. Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Setelah 2 hari kemudian pihak Dinas Pertanian mengkonfirmasi melalui sekretaris Desa Maribaya mengenai ahli yang dibutuhkan dalam pelatihan yang akan diadakan. Kemudian fasilitator menghubungi pihak Dinas Pertanian untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyepakati waktu pelaksanaan pelatihan. Mengingat kesepakatan saat FGD bahwa pelatihan inovasi perkebunan kelapa akan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2019, namun karena berhalangan dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di RT 02/ RW 03 maka kegiatan diundur jadi pada tanggal 27 Mei 2019.

Pada 27 Mei 2018 pukul 18.00 WIB di kediaman Wirya (69), Sulastri (44) dan fasilitator mempersiapkan tempat diadakannya pelatihan sedangkan Susi Indriani (21) dan Ngaliah (55) mempersiapkan konsumsi untuk kegiatan pelatihan. Kemudian setelah salat Tarawih fasilitator, masyarakat, ahli perkebunan dari Dinas Pertanian Purbalingga dan Pemerintah Desa Maribaya sudah berkumpul di tempat pelatihan.

Gambar 7.23. Pelatihan Perkebunan Bersama Dinas Pertanian

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Ahli perkebunan kelapa dari Dinas Pertanian Purbalingga tersebut bernama Rangga Aditya. Saat pelatihan berlangsung Rangga Aditya menyampaikan beberapa hal sekaligus berdiskusi dengan masyarakat serta bertukar pikiran mengenai perkebunan kelapa. Beberapa hal yang disampaikan diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemahaman Varietas Kelapa

Pertama Pak Rangga menyampaikan bahwa tanaman kelapa memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu:

1) Kelapa genjah yaitu kelapa yang berbatang pendek dan cepat berbuah, *genjah* berarti pendek**.**
2) Varietas kelapa dalam atau biasa kita sebut dengan kelapa hijau. kelapa varietas dalam (*tallvariety*) yang umumnya mampu hidup di semua tempat.
2) Varietas kelapa hibridayaitu hasil persilangan antara varietas genjah (sebagai ibu) dengan varietas dalam (sebagai bapak). Dengan persilangan ini diharapkan terkumpul sifat-sifat baik dari kedua induknya. Varietas kelapa hibrida lebih cepat berbuah yaitu pada usia 3-4 tahun setelah ditanam.
3) Varietas kelapa gading yaitu kelapa terkenal karena usia berbuahnya hanya 2-3 tahun saja dengan ciri buah yang lebih kecil dari kelapa yang lain**.**

Gambar 7.24. Bibit Kelapa

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Pada pelatihan ini jenis bibit yang diperkenalkan kepada masyarakat yaitu bibit kelapa gading, kelapa genjah entok dan kelapa hibrida. Dari bibit tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekebun kelapa bisa langsung membedakannya berdasarkan ciri-ciri varietas kelapa yang telah dipelajari bersama.

b. Pembenihan Kelapa

Buah kelapa yang akan dijadikan bibit harus dipilih dengan baik untuk menghasilkan benih yang baik. Buah kelapa berasal dari tanaman induk yang baik yang berusia 20 sampai 40 tahun, produksi buah bagus yaitu 80 sampai dengan 120 buah per tahun, batang kelapa lurus dan kuat serta daun bersih bebas hama,bentuk buah bulat sedikit lonjong dengan panjang 22 sampai dengan 25cm dan lebar 17 sampai dengan 22 cm dan 80% warna buah sudah kecoklatan.

Setelah melakukan pemilihan benih, benih kelapa tersebut diistirahatkan selama 1 bulan pada tempat yang udaranya segar, tidak bocor, kering, serta tidak terkena sinar matahari langsung dengan suhu udara sekitar 25 – 27 derajat C.

Kemudian setelah diistirahatkan, benih kelapa disayat dengan panjang kurang lebih 5 cm pada tempat di mana sabut timbul pada sebelah tangkai yang berhadapan dengan sisi terlebar dengan menggunakan pisau. penyaTanam benih dengan kedalaman sekitar 2/3 bagian dari luka yang telah diberikan dengan menghadap ke atas dan disemai kurang lebih selama 6-12 bulan. Ketika sudah tumbuh akar maka dilakukan pemindahan.

c. Penanaman dan Perawatan Pohon Kelapa

Tanaman kelapa dapat tumbuh di berbagai media tanam seperti laterit, pasir, tanah berbatu, serta aluvian. Akan tetapi untuk membuat tanaman kelapa yang ditanam memiliki produktivitas yaitu adalah ditanam tanah alluvial. Tanah yang memiliki ketersediaan air tanah sangat dibutuhkan tanamnan kelapa. Tanah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik untuk lahan penanaman yaitu tanah yang datar, kemudian jika tanah miring maka dibuat terasering agar tidak terjadi erosi.

Jika jumlah pohon yang ditanam berjumlah banyak maka penanaman dilakukan dengan metode penanaman segitiga dari lahan yang digunakan dengan jarak tanam 9 x 9x 9 meter dan pohon kelapa harus mendapatkan cahaya matahari maksimal. Lubang untuk menanam dibuat 1 sampai 2 bulan sebelum penanaman untuk menghilangkan keasaman tanah dengan ukuran 60 x 60 x 60 cm sampai dengan100 x 100 x 100 cm. Lubang tanaman dicampurkan dengan pupuk fosfat dengan dosis 300 gram.

Tanaman yang sudah tumbuh jika mengalami cacat maka harus diganti dengan bibit lain, lalu daun yang telah bewarna cokelat karena sudah kering harus dibuang dan lakukan pemupukan ketika tanah yang ditanami sudah kekurangan nutrisi untuk tanaman. pada bulan pertama menggunakan 100 gram pupuk urea yang diberikan pada 15 cm dari pangkal batang tanaman kelapa.

Pohon kelapa harus disiram jika memasuki bulan kemarau dan jarangnya hujan turun. Penyiraman ini sebaiknya dilakukan pada sore hari. Tanaman-tanaman liar yang tumbuh di sekitar pohon harus dibersihkan agar tidak mengganggu kelapa. Pohon kelapa juga harus diberikan pupuk, Pemupukan dilakukan dua kali setahun, pada awal dan akhir musim penghujan dengan dosis pupuk per pohon 0,5 – 0,7 kg urea, 0,1 – 0,4 kg TSP, dan 0,6 – 1,0 kg KCL setiap kali pemupukan disekitar pohon.

d. Hama dan Penyakit Tanaman Serta Cara Mengatasinya

1) Hama Perusak Pucuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kumbang nyiur dengan ciri-ciri dari yaitu bentuk kumbang dengan ukuran 20-40 mm warna hitam dengan bentuk cula pada kepala. Cara pengendalian yaitu bisa dengan sanitasi kebun terhadap sisa-sisa tebangan batang kelapa.

b) Kumbang sagu yang memiliki ciri berbentuk kumbang dengan masa perkembangan 11-18 hari. Gejala kumbang sagu yaitu merusak akar tanaman muda, batang dan tajuk sedangkan pada tanaman dewasa merusak tajuk dan gerekan pada pucuk menyebabkan patah pucuk. Pengendalian nya yaitu hindari menyayat pohon kelapa dan yang kedua yaitu dengan memotong bagian tanaman yang terserang lalu dibakar, dan yang ketiga yaitu sanitasi kebun.

2) Hama Perusak Daun

a) Sexavasp yaitu belalang sempurna dengan ukuran 70-90 mm, berwarna hijau kadang-kadang coklat. Masa perkembangan 40 hari. Cara mengendalikan hama ini bisa dengan cara mekanis yaitu menghancurkan telur dan nimfanya, menangkap belalang untuk menghalangi betina bertelur di pangkal batang dan menangkap nimfa yang akan naik ke pohon. Kedua dengan cara kultur teknis yaitu dengan menanam tanaman penutup. Ketiga dengan penyemprotan yaitu dengan menyemprotkan insektisida.

b) Parasalepida yaitu kupu-kupu berentang sayap 32-38 mm berwarna kuning emas muda, masa pertumbuhan ± 375 hari. Cara mengendalikannya yaitu dengan menggunakan musuh alami parasit ulat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apantelesparasakdan perogolan pohon yang terserang pada saat masih menjadi ulat atau dengan mengumpulkan kepompongnya dan penyemprotan dengan insektisida

c) Darna sp yaitu kupu-kupu dengan rentang sayap 14-20 mm. Masa pertumbuhan 30-90 hari. Gejala kupu-kupu ini yaitu pada musim kering meninggalkan bekas gigitan tidak teratur pada daun tua, pelepah daun terbawah terkulai, daun-daun yang rusak hebat menjadi merah dan hanya pucuknya dan daun-daun yang masih muda sekali yang utuh. Cara mengendalikannya yaitu daun yang terkena hama diambil lalu dibakar atau bisa dengan penyempeotan pestisida.

d) Ulat Artona yaitu ula pada helaian daun terjadi kerusakan dengan adanya lubang seperti jendela kecil. Cara mengatasi ulat ini jika sudah parah maka perlu dilakukan penangkasan semua daun lalu ditinggalkan hanya 3-4 lembar daun yang muda dan penyemprotan menggunakan insektisida.

3) Hama Perusak Bunga

a) Ngengat bunga kelapa yang mengakibatkan lubang pada seludang bunga yang belum membuk cara mengendalikan dengan disemprot dengan insektisida.

b) Ulat Tirathaba dengan ciri berwarna coklat kotor bergaris memanjang pada punggungnya, berukuran 22 mm. Ulat ini mengakibatkan bunga berlubang-lubang, banyak tahi ulat pada bunga dan berbau busuk. Cara mengatasinya yaitu mengambil bunga yang terserang ulat lalu dibakar atau menyemprot menggunakan insektisida.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Hama Perusak Buah

a) Tikus pohon hidup di tanah, pematang sawah, atau dalam rumah. Cara mengatsinya yaitu dengan menangkap tikus atau memasang perangkap dan yang kedua sanitasi pada sekitar pucuk daun kelapa kelapa.

b) Tupai/ bajing, yaitu hama menggigit buah yang sudah agak tua dan memakan isi buanya hingga habis. Cara mengatasinya sama dengan mengatasi tikus.

5) Hama Perusak Bibit

a) Anai-anai randu, memilki ciri-ciri berwarna coklat-hitam. Gejala bibit yang rusak karena anai-anai randu yaitu bibit layu pada pucuknya kemudian mati. Pada batang sering nampak lorong anai-anai yang dibuat dari tanah, dari bawah menuju ke atas. Cara mengatasinyadengan membuat persemaian dengan diberi lapisan pasir sungai yang bersih dan tebal.

b) Kumbang bibit kelapa, Gejala dari kelapa yang terserang hama kumbang ini yaitu daun bibit atau daun kelapa muda awalnya bergaris-garis karena dimakan kumbang lalu garis tersebut bersatu menjadi lebar. Cara mengatasinya hama tersebut diambil dari bibit kelapa tersebut.

c) Belalang bibit kelapa, Belalang bibit kelapa ini berwarna merah-kuning. Kakinya kekuning-kuningan dan nampak 2 bercak hitam pada kaki belakang. Cara mengatasinya dengan menyemprotkan basudin 60 EC atau Dimecron 50 EC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Penyakit yang Menyerang Bibit

a) Penyakit bercak daun, Gejala yang disebabkan oleh penyakit ini yaitu timbul bercak-bercak yang tembus cahaya pada daun-daun dan kemudian berubah warna menjadi coklat kekuning-kuningan sampai kelabu kemudian bercak-bercak bersatu membentuk bercak yang lebih besar. Cara mengatasinya bibit disemprot dengan fungisida.

b) Penyakit busuk kuncup, Pada stadium infeksi awal, bila sabutnya dibuka terlihat bercak-bercak dan lapisan miselia berwarna putih atau putih kemerah-merahan pada kuncup dan tepi bakal daun. Penyakit ini dapat timbul akibat tertular benih lain. Cara mengatasinya dengan memberikan sanitasi.

7) Penyakit Menyerang Tanaman Muda

a) Penyakit busuk tunas, gejala yang terlihat pada tanaman yaitu mengeringnya daun-daun muda di tengah-tengah tajuk, daun berwarna coklat dan patah pada pangkalnya, pangkal membusuk.

b) Penyakit sarang laba-laba, gejala tanaman kelapa terserang penyakit ini adalah adanya becak-becak kecil basah pada permukaan bawah daun bibit kelapa. Cara mengatasi penyakit ini yang pertama dengan menyemprot fungisida seperti Benlate, Dithane M-45, atau lainnya, kedua daun yang terserang dipotong dari pohon kemudiandibakar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Penyakit Menyerang Tanaman yang Menghasilkan

a) Penyakit pucuk busuk, cara mengatasinya bila nampak gejala ini yaitu dengan memberikan fungisida seperti bordo pasta 1% pada bagian yang diperkirakan terserang penyakit ini.

b) Penyakit layu Natuna, gejalanya yaitu layu yang muncul secara tiba-tiba pada seluruh bagian daun mahkota. Kemudian warna berubah menjadi kusam, pelepah-pelepah bergantungan dan akhirnya berguguran berikut tandan buahnya.

c) Penyakit gejala layu kuning, penyebab dari penyakit ini adalah sebagian besar karena faktor lingkungan seperti area yang terlalu basah dan terlalu kering dan cara pengolahan tanah yang tidak menurut aturan. Cara pengendaliannya dengan perbaikan sanitasi.

d) Penyakit bercak daun, penyebaran penyakit ini melalui penyebaran spora melalui udara, air ataupun serangga. Cara mengatasinya yaitu memotong bagian daun yang terserang kemudian dibakar sampai habis dan yang kedua yaitu tanaman disemprot dengan fungisida

e) Penyakit rontok buah, cara mengatasinya yaitu dengan pemupukan yang teratur dan pemberian air pada musim kemarau.

f) Penyakit karat batang, penyakit ini menyebabkan batang menjadi rusak dan dari celah-celah batang yang berwarna karat akan keluar cairan, dimana jaringan pada bagian ini telah rusak. Cara mengatasinya yaitu dengan menyayat atau mengerok bagian yang rusak lalu ditutup dengan ter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Penyakit busuk akar, pembusukan akar terjadi akibat permukaan air tanah yang dangkal, drainase jelek dan tata udara yang buruk. Cara mengatasinya yaitu memperbaiki sifat-sifat fisik tanah dan pembuatan saluran-saluran drainas dan juga pohon yang terserang penyakit ditebang dan dibakar.

Setelah Rangga Aditya menyampaikan materi mengenai perkebunan kelapa lalu masyarakat mulai bercerita mengenai bagaimana penanganan hama selama ini. Seperti Nasiruddin beliau bercerita jika selama ini ia menangkap tikus dengan menggunakan lem tikus dan cerita lainnya bagaimana menangani hama yang ada pada kelapa mereka.

Dengan adanya pelatihan ini pihak dinas pertanian mengharapkan adanya keberlanjutan walaupun hanya beberapa orang saja untuk belajar bersama. Kemudian beliau juga menyampaikan bahwa sudah ada penelitian mengenai pembibitan kelapa yang menghasilkan kopyor semua satu pohonnya oleh salah satu dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, namun Rangga Aditya belum mengetahui bagaimana cara melakukan pembibitannya.

Gambar 7.25. Foto Bersama Setelah Pelatihan

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keesokan harinya setelah pada 28 Mei 2019 pagi, pelaksanaan praktek dari diskusi yang dilakukan malam 27 Mei 2019. Karena penerapan dari pemahaman masyarakat mengenai perkebunan kelapa membutuhkan waktu yang lama maka praktek yang dilakukan hanyalah penanaman dari beberapa jenis varietas kelapa.

Gambar 7.26. Penanaman Bibit Kelapa

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Penanaman kelapa dilakukan di kebun milik Salimudin (55), Nasiruddin (47) dan Sukirah (59). Jenis Kelapa yang ditanam diantaranya adalah kelapa genjah entok, kelapa gading unggul dan kelapa hibrida unggul.

C. Membentuk Kelompok Pekebun Kelapa Sebagai Lembaga Penguat Bagi Pekebun Kelapa

Pembentukan kelompok dilakukan untuk membentuk lembaga yang menjadi penguat bagi pekebun kelapa. Pembentukan kelompok ini dilakukan pada tanggal 12 Mei dikediaman Wirya (69) bertepatan dengan FGD pembahasan kesepakan program. Sesuai dengan hasil FGD pekebun kelapa menyepakati bahwa ketua kelompok pekebun kelapa adalah Qomaruddin yang sekaligus menjabat sebagai ketua RT, Wirya sebagai wakil ketua kelompok, Kasto sebagai sekretaris dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasiruddin sebagai bendahara sedangkan anggotanya adalah seluruh pekebun kelapa di RT 02.

Gambar 7.27. FGD Pembentukan Kelompok Pekebun Kelapa

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Pada pembentukan kelompok ini dihadari oleh perwakilan dari Pemerintah Desa Maribaya, sehingga dengan adanya perwakilan pemerintah desa tersebut memudahkan untuk proses pengukuhan oleh pemerintah desa sehingga jika terjadi sesuatu terhadap kelompok ada yang bertanggung jawab terhadap kelompok pekebun kelapa yang telah dibentuk tersebut.

Gambar 7.28. Berita Acara Pembentukan Kelompok

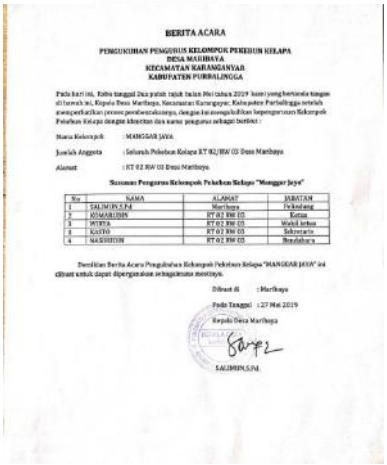

BERITA ACARA

PENGUKUHAN PENGURUS KELOMPOK PEKEBUN KELAPA
DESA MARIBAYA
KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA

Pada hari ini, Rabu tanggal Dua puluh tujuh bulan Mei tahun 2019 kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Maribaya, Kecamatan Karangayar, Kabupaten Purbalingga setelah mengumumkan proses pembentukanya, dengan ini mengukuhkan kepengurusan Kelompok Pekebun Kelapa dengan identitas dan nama pengurus sebagai berikut :

Nama Kelompok : MANGGAR JAYA

Jumlah Anggota : Seluruh Pekebun Kelapa RT 02/RW 03 Desa Maribaya

Alamat : RT 02 RW 03 Desa Maribaya.

Susunan Pengurus Kelompok Pekebun Kelapa "Manggar Jaya"

No	NAMA	ALAMAT	JABATAN
1	SALIMIN S.P.d	Maribaya	Pekebun
2	SOMARUDIN	RT 02 RW 03	Ketua
3	SUTRA	RT 02 RW 03	Wakil ketua
4	KAUTO	RT 02 RW 03	Sekretaris
5	NASIRUDIN	RT 02 RW 03	Bendahara

Demikian Berita Acara Pengukuhan Kelompok Pekebun Kelapa "MANGGAR JAYA" ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Maribaya

Pada Tanggal : 27 Mei 2019

Kepala Desa Maribaya

SALIMIN S.Pd.

Sumber : Dibuat oleh Sekretasis Desa Maribaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok pekebun kelapa ini dinamakan dengan kelompok pekebun kelapa manggar jaya sesuai usul dari bapak Nasiruddin. Karena hadirnya pemerintah desa dalam pembentukan kelompok pekebun kelapa ini maka pemeritah desa langsung membuat berita acara pembentukan kelompok tersebut dan disepakati bahwa kelompok pekebun kelapa bertanggung jawab juga kepada kelompok tani Dusun Karangtengah dan Gapoktan Desa Maribaya.

D. Advokasi Kebijakan yang Berpihak Kepada Pekebun Kelapa

Pada tanggal 27 Mei 2019 di kediaman Wirya (69) fasilitator dan masyrakat mengusulkan dibuatnya kebijakan mengenai penjagaan kelestarian pohon kelapa, karena kelapa semakin tahun semakin menurun seiring banyaknya juga jumlah penderes setiap tahunnya akan tetapi jarang yang melakukan penanaman kembali.

Gambar 7.29. Advokasi Kebijakan Kepada Pemerintah Desa

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Dengan adanya hal tersebut maka kelompok pekebun kelapa bersama fasilitator mengajukan kepaa pemerintah desa untuk dibentuknya peraturan pemerintah desa mengenai pembuatan kebijakan untuk penjagaan kelestarian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelapa. usulan tersebut disetujui oleh sekretaris desa yang akan di bahas di musyawarah desa.

E. Monitoring dan Evaluasi Program

Program-program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Karangtengah telah dilaksanakan maka tahapan yang selanjutnya dilaksanakan yaitu monitoring dan evaluasi program. Monitoring dan evaluasi program dilakukan untuk mengetahui dampak dari program pemerdayaan ekonomi yang telah dilakukan di Dusun Karangtengah.

Dalam melakukan monitoring dan evaluasi program pemberdayaann yang dilakukan, ada tiga teknik yang digunakan yaitu teknik fotografi, teknik wawancara/kartu penilaian dan teknik perubahan paling signifikan-cerita terstruktur (*the most significant change/MSC*). Teknik fotografi digunakan untuk melihat perubahan apa yang telah terjadi di masyarakat, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian atas program yang telah dilaksanan dan teknik MSC digunakan untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi setelah program pemberdayaan yang dilakuakn sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan.

1. Menilai Perubahan Masyarakat Melalui Fotografi

Teknik Fotografi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Karangtengah setelah program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan berbasis perkebunan kelapa. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan bersama beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Dusun Karangtengah yang telah mengikuti kegiatan program pemberdayaan.

Tabel 7.3. Menilai Perubahan Masyarakat Melalui Fotografi

No	Foto	Keterangan
1		Wasiem (51) mendokumentasikan hasil dari lomba mewarnai kedua cucunya yang ditempel di dinding kamar. Dengan adanya gambar tersebut cucunya akan melihat dan membaca setiap hari kata-kata yang ada pada gambar yaitu untuk mencintai kelapa sebagai kekayaan lokal dengan mulai mengkonsumsi produk dari kelapa.
2		Pembuatan minyak kelapa yang gagal dibuat menjadi VCO Oleh Ngaliah (55). Setelah minyak kelapa jadi digunakan oleh Susi Indriani (21) untuk menggoreng lumpia.
3		Wasiem (51) meminum teh hangat dengan mengunakan gula kelapa sebagai pemanis. Menurutnya rasanya enak hanya saja masih terasa aneh karena belum terbiasa mengkonsumsinyanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4		Syaqila (5) sedang memakan gula kelapa yang masih hangat karena gula kelapa baru diangkat dari tungku. Menurutnya rasanya sama seperti gulali yang biasanya dia beli.
5		Saunah mengontrol bagaimana pertumbuhan kelapa gading yang sudah ditanam selama 2 minggu. Kelapa gading tersebut sudah tumbuh subur dan belum terlihat pertambahan tinggi kelapa, masih terlihat sama dengan bibit yang ditanam 2 minggu sebelumnya.

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Pada gambar nomor satu di atas dapat dilihat Wasiem (51) mendokumentasikan hasil dari lomba mewarnai kedua cucunya yang ditempel di dinding kamar. Dengan adanya gambar tersebut cucunya akan melihat dan membaca setiap hari kata-kata yang ada pada gambar yaitu untuk mencintai kelapa sebagai kekayaan lokal dengan mulai mengkonsumsi produk dari kelapa.

Pada gambar kedua adalah gambar pembuatan minyak kelapa yang gagal dibuat menjadi VCO oleh Ngaliah (55). Setelah minyak kelapa jadi digunakan oleh Susi Indriani (21) untuk menggoreng lumpia. Menurut Susi Indriani (21) rasa minyak kelapa berbeda dengan minyak kelapa sawit, untuk benar-benar berubah harus membiasakan diri mengkonsumsinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada gambar ketiga Wasiem (51) meminum teh hangat dengan mengunakan gula kelapa sebagai pemanis. Menurutnya rasanya enak hanya saja rasanya masih terasa aneh karena belum terbiasa mengkonsumsinyanya.

Pada gambar keempat Syaqila (5) sedang memakan gula kelapa yang masih hangat karena baru gula baru selesai dikeraskan dari nira menjadi gula kelapa. Menurutnya rasanya sama seperti gulali yang biasanya dia beli.

Pada gambar kelima Saunah sedang mengontrol bagaimana pertumbuhan kelapa gading yang sudah ditanam selama 2 minggu. Kelapa gading tersebut sudah tumbuh subur dan belum terlihat pertambahan tinggi kelapa, masih terlihat sama dengan bibit yang ditanam 2 minggu sebelumnya.

2. Mengetahui Penilaian Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Melalui Wawancara

Teknik Wawancara ini digunakan untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap program pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pekebun kelapa Dusun Karangtengah melalui program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang telah mengikuti program pemberdayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.30. Evaluasi Mengunakan Teknik Wawancara

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Dari hasil wawancara dengan Ngaliah (55), Tumirah (53), Sulastri (44) dan Wasiem (51), mereka berpendapat program pemberdayaan yang telah dilaksanakan yaitu diantaranya adalah untuk program pendidikan dan kampanye adalah menurut masyarakat sulit untuk mengubah apa yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Seperti mengkonsumsi teh hangat menggunakan gula kelapa, menggoreng menggunakan minyak kelapa dan juga merepotkan jika setiap kali hendak membuat santan harus repot mengupas kelapa dan memarut terlebih dahulu. Walaupun mereka sudah mengetahui kalau mengkonsumsi produk dari kelapa lebih menguntungkan dan dapat tidak harus membeli karena milik masyarakat sendiri.

Sedangkan untuk program pelatihan pembuatan VCO masyarakat menganggap pembuatan rumit dan waktu yang dibutuhkan lebih lama dari pembuatan minyak kelapa biasa dan begitu pula dengan pelatihan inovasi perkebunan kelapa membutuhkan waktu yang lama juga sehingga praktek dari pelatihan bersama hanya bisa dilaksanakan secara individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.31. Evaluasi Pendidikan Membangun Kesadaran di MI Ma'arif NU 02 Desa Maribaya

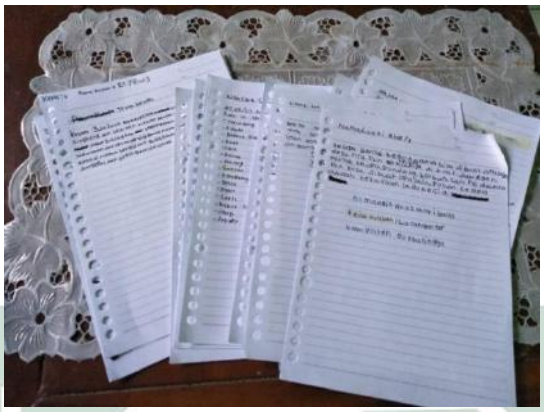

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Adapun untuk pembentukan kelompok dan advokasi kebijakan untuk keberlanjutan dan keefektifan program harus ada pemimpin lokal yang bertanggung jawab mengorganisir masyarakat.

3. Melihat Perubahan Masyarakat Melalui Perubahan Paling signifikan-cerita terstruktur (*the most significant change/MSC*).

Teknik MSC digunakan untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi setelah program pemberdayaan yang dilakuakn sebagai usaha peningkatan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan.

Tabel 7.4. *Most Significant Change* Program

Program	**Sebelum Program**	**Sesudah Program**
Pendidikan dan kampanye untuk membangun kesadaran masyarakat agar mengkonsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri .	a. Perbandingan antara konsumsi produk kelapa dengan produk pengganti kelapa lebih tinggi konsumsi produk pengganti kelapa dari pada produk kelapa, seperti	a. Masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri, seperti mencoba minum teh hangat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	santan kemasan, minyak kelapa sawit dan gula putih. b. Masyarakat Dusun Karangtengah sering kesusahan mencari kelapa untuk digunakan karena kelapa mereka jika sudah berbuah langsung dibeli oleh tengkulak.	tambahan gula kelapa sebagai pemanis , lalu berusaha untuk menggunakan santan kelapa parut walaupun tidak masak besar dan mencoba untuk menggoreng menggunakan minyak kelapa walaupun belum terbisa dengan rasanya. Namun perbandingan antara konsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri dengan produk pengganti kelapa masih tetap lebih besar konsumsi produk pengganti kelapa. b. Masyarakat memiliki kesadaran untuk mengolah kelapa menjadi produk yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari, sehingga mulai membatasi penjualan buah kelapa kepada tengkulak.
Pelatihan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil)* untuk membangun pengetahuan masyarakat mengenai inovasi pengolahan kelapa menjadi minyak yang tidak mudah tengik dan bernlai jual tinggi	Masyarakat Dusun Karangtengah belum bisa membuat minyak kelapa yang tidak mudah tengik dan bernilai jual tinggi	Masyarakat Dusun Karangtengah bisa membuat VCO (*Virgin Coconut Oil)* yaitu minyak kelapa yang bernilai jual tinggi dan tidak mudah tengik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan perkebunan kelapa bersama ahli perkebunan kelapa untuk membangun inovasi pekebun kelapa baik dalam varietas yang ditanam, pembibitan, penanaman dan perawatan	Pekebun kelapa di Dusun Karangtengah belum memiliki inovasi dalam penanaman jenis varietas kelapa, pembibitan, penanaman dan perawatan kelapa.	a. Masyarakat Dusun Karangtengah melakukan inovasi penanaman varietas kelapa. b. Masyarakat mengetahui inovasi dalam pembibitan, penanaman dan perawatan kelapa.
Pembentukan kelompok pekebun kelapa sebagai lembaga penguat pekebun kelapa	a. Belum ada yang mengorgansir pekebun kelapa. b. Kelompok tani di Dusun Karangtengah kurang aktif dalam mengembangkan perkebunan kelapa. c. Jika ada kendala yang dihadapi pekebun kelapa hanya diselesaikan secara individul.	Terbentuknya kelompok pekebun kelapa sehingga ada yang mengorganisir pekebun kelapa dan menangani bersama kendala pekebun kelapa yang tidak bisa dihadapi secara individual.
Advokasi kebijakan ke pemerintah Desa untuk membuat peraturan pemeritah desa yang meguntungkan bagi pekebun kelapa	a. Belum ada kebijakan desa yang berpihak kepada pekebun kelapa. b. Tidak ada yang menginisiasi adanya kebijakan desa yang berpihak kepada pekebun kelapa.	a. Terbentuknya inisiasi kebijakan kewajiban masyarakat untuk menjaga kelestarian kelapa, karena kelapa semakin lama semakin berkurang populasinya. Jika populasi kelapa berkurang maka masyarakat akan kehilangan pekrjaannya. b. Rencana kebijakan desa mengenai kewajiban menjaga kelestarian kelapa sudah disetujui oleh pemerintah desa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		akan diajukan pada saat musyawarah desa.

Program pendidikan dan kampanye yang dilaksanakan untuk membangun kesadaran masyarakat agar mengkonsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri dilakukan karena perbandingan antara konsumsi produk kelapa dengan produk pengganti kelapa lebih tinggi konsumsi produk pengganti kelapa, seperti santan kemasan, minyak kelapa sawit dan gula putih. Masyarakat Dusun Karangtengah sering kesusahan mencari kelapa untuk keperluan sehari-hari karena kelapa milik masyarakat jika sudah berbuah langsung dibeli oleh tengkulak. Perubahan yang terjadi di masyarakat adalah perubahan kesadaran dan perubahan sikap. Masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri, seperti mencoba minum teh hangat dengan menambahkan gula kelapa sebagai pemanis, lalu berusaha untuk menggunakan santan kelapa parut walaupun tidak masak besar dan mencoba untuk menggoreng menggunakan minyak kelapa walaupun belum terbiasa dengan rasanya. Namun perbandingan antara konsumsi produk dari kelapa milik masyaakat sendiri dengan produk pengganti kelapa masih tetap lebih besar konsumsi produk penganti kelapa. Kemudian masyarakat juga memiliki kesadaran untuk mengolah kelapa menjadi produk yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari, sehingga mulai membatasi penjualan buah kelapa kepada tengkulak.

Pelatihan pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) untuk membangun pengetahuan masyarakat mengenai inovasi pengolahan kelapa menjadi minyak yang tidak mudah tengik dan bernlai jual tinggi diadakan karena masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Karangtengah belum bisa membuat minyak kelapa yang tidak mudah tengik dan bernilai jual tinggi. Perubahan yang dialami masyarakat setelah pelatihan adalah masyarakat memiliki pengetahuan dalam membuat VCO (*Virgin Coconut Oil*) yaitu minyak kelapa yang bernilai jual tinggi dan tidak mudah tengik.

Pelatihan perkebunan kelapa bersama ahli perkebunan kelapa untuk peningkatan kapasitas pekebun kelapa dalam perkebunan kelapa di Dusun Karangtengah dilakukan karena pekebun kelapa belum memiliki inovasi dalam penanaman jenis varietas kelapa, pembibitan, penanaman dan perawatan kelapa. Perubahan yang terjadi setelah pelatihan ini adalah perubahan pengetahuan dan sikap. Perubahan sikap yang dapat terlihat adalah masyarakat Dusun Karangtengah melakukan inovasi penanaman varietas kelapa. Sedangkan perubahan pengetahuan masyarakat adalah dalam pengetahuan inovasi pembibitan, penanaman dan perawatan kelapa.

Pembentukan kelompok pekebun kelapa dilakukan karena belum ada yang mengorgansir pekebun kelapa, Kelompok tani di Dusun Karangtengah kurang aktif dalam mengembangkan pekebun kelapa dan jika ada kendala yang dihadapi pekebun kelapa hanya diselesaikan secara individul. Perubahan yang terjadi setelah program adalah terbentuknya kelompok pekebun kelapa sehingga ada yang mengorganisir pekebun kelapa dan menangani bersama kendala pekebun kelapa yang tidak bisa dihadapi secara individual.

Advokasi kebijakan ke pemerintah desa untuk membuat peraturan pemeritah desa yang meguntungkan bagi pekebun kelapa dilakukan karena belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kebijakan desa yang berpihak kepada pekebun kelapa dan tidak ada yang menginisiasi adanya kebijakan desa yang berpihak kepada pekebun kelapa. Perubahan yang terjadi setelah program adalah terbentuknya inisiasi kebijakan pemerintah desa mengenai kewajiban masyarakat untuk menjaga kelestarian kelapa yang telah disetujui pemerintah desa dan akan diajukan pada saat musyawarah desa. Kebijakan ini menguntungkan pekebun kelapa karena kelapa semakin lama semakin berkurang populasi kelapa. Jika populasi kelapa berkurang maka masyarakat akan kehilangan pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

SEBUAH CATATAN REFLEKSI PENGALAMAN PENDAMPINGAN

A. Refleksi Pembedayaan Masyarakat

Pemberdayaan yang telah dilakukan di Dusun Karangtengah merupakan proses panjang yang masih membutuhkan keberlanjutan untuk membawa perubahan keberdayaan yang diinginkan pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam waktu singkat tersebut telah membawa perubahan pada masyarakat walaupun perubahan yang diharapkan masih jauh dari yang diharapkan.

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dari akhir bulan Januari sampai pertengahan Juni banyak hambatan yang dilalui selama proses tersebut. Di antara hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peneliti yang pertama yaitu letak geografis Dusun Karangtengah. Dusun Karangtengah yang merupakan salah satu dusun di Kabupaten Purbalingga, yaitu sebuah kabupaten di Jawa Tengah dengan jarak tempuh 9 jam lebih dari Surabaya. Letaknya yang jauh dari pusat kota menyebabkan sulitnya transportasi umum jika ada keperluan ke pusat kota.

Kedua pelaksanaan kegiatan program yang bertepatan dengan bulan Ramadan. Kegiatan masyarakat pada bulan Ramadan lebih padat dari pada bulan lainnya. Pada pagi hari biasanya bapak-bapak bekerja sedangkan ibu-ibu mengurus pekerjaan rumah, pada siang hari masyarakat tidur siang, pada sore hari menyiapkan menu berbuka puasa dan malam hari setela selesai salat Tarawih masyarakat tadarus Al-Qur’an di musala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga program yang berkaitan dengan kelapa membutuhkan waktu yang lama. Seperti pada pelatihan pembuatan VCO membutuhkan kelapa yang benar-benar tua dan sudah berumur tiga bulan sejak dipanen dari pohon kelapa. Kemudian pelatihan inovasi perkebunan kelapa memerlukan waktu yang lama mulai dari pemilihan benih, pembibitan, penanaman dan perawatan sehingga tidak bisa seluruhnya dipraktekan.

Keempat kegiatan masyarakat yang kadang berbenturan dengan program perberdayaan yang sudah direncakan bersama. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Dusun Karangtengah memang berjalan dinamis mengikuti apa yang terjadi di masyarakat, jika memang ada agenda mendadak di masyarakat maka program yang sudah direncanakan diundur.

Kelima sulitnya membangun kesadaran masyarakat. Kebiasaaan yang sudah mendarah daging di masyarakat sangat sulit untuk diganti menjadi kebiasaan yang baru, hal tersebut membutuhkan proses yang lama dan membutuhkan penerimaan dari masyarakat.

Setelah pendampingan masyarakat, harapan yang diinginkan adalah keberdayaan masyarakat dalam perkebunan kelapa yang dimiliki oleh masyarakat sebagai aset ekonomi. Keberdayaan (*power)* tersebut adalah keberdayaan/*power*/kuasa atas milik *(ownership),* keberdayaan/*power*/kuasa atas kelola *(management)* dan keberdayaan/*power*/kuasa atas manfaat (*utility*).[92]

[92] Agus Afandi, dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan yang dilakukan untuk membangun keberdayaan/*power*/kuasa atas milik *(ownership)* adalah dengan membangun kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk dari kelapa dan membangun rasa memiliki masyarakat terhadap kelapa adalah dengan melalui pendidikan dan kampanye.

Menurut Paulo Freire pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri.[93] Pendidikan adalah untuk pembebasan dan bukan untuk penguasaan (dominasi), Pendidikan harus menjadi proses pemerdekaan bukan penjinakan sosial-budaya. Pendidikan bertujuan menggarap realitas manusia dan karena itu secara metodelogis bertumpu di atas prinsip-prinsip aksi dan refleksi total. Prinsip ini bertindak untuk mengubah kenyataan yang menindas dan pada sisi lainnya secara terus menerus menumbuhkan kesadaran akan realitas dan hasrat untuk mengubah kenyataan tersebut. Prinsip pendidikan Paulo Freire adalah *praxis* (manunggal karsa, karya dan kata) setiap waktu dalam prosesnya pendidikan ini merangsang ke arah diambilnya suatu tindakan, kemudian tindakan tersebut direflekskan kembali, dan dari refleksi itu diambil tindakan baru. Dengan kata lain langkah awal yang paling menentukan dalam upaya pendidikan pembebasannya Freire adalah suatu proses yang terus menerus, suatu *"commencement"* yang selalu mulai dan mulai lagi. Maka proses penyadaran akan selalu ada dan merupakan proses yang sebati (*inherent)* dalam keseluruhan proses pendidikan itu sendiri. Maka proses penyadaran itu merupakan proses inti atau hakikat dari proses pendidikan itu sendiri.[94]

---

[93] Roem Topatimasang dkk., "*Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*", (Yogyakarta: Insist Press, 2010), hlm. 56.
[94] *Ibid*, hlm. 60-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan bagi masyarakat berarti pendidikan bagi orang dewasa. Menurut Malcolm Knowles Andragogi berasal dari bahasa latin *andro* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi andragogi adalah ilmu bagaimana memimpin atau membimbing orang dewasa. Andragogi menstimulus orang dewasa agar mampu melakukan proses pencarian dan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan dalam kehidupan. Andragogi adalah identik dengan konsep *life long education* atau pendidikan sepanjang hayat. Di dalam andragogi hidup sendiri adalah proses.[95]

Sedangkan Kampanye secara etimologi berasal dari bahasa prancis, yaitu "*Campaign*" yang artinya lapangan, operasi militer. Menurut Rogers dan Storey sebagaimana dikutip oleh Mahardika Mardia kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan mencipatkan efek tertentu pada sejumlah khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.[96]

Setelah pendidikan dan kampanye yang dilakukan untuk membangun kesadaran masyarakat Dusun Karangtengah agar mengkonsumsi produk dari kelapa milik masyarakat sendiri berarti membangun kesadaran masyarakat atas apa yang menjadi milik masyarakat sendiri.

Kemudian pembedayaan yang dilakukan untuk membangun keberdayaan/*power*/kuasa atas kelola *(management)* adalah dengan penguatan kapasitas pekebun kelapa melalui pelatihan inovasi pengolahan kelapa dan

---

[95] Soedijanto Padmowiharjo, "Pendidikan dan Konsep Orang Dewasa" Modul 1, hlm. 1.2-1.3.

[96] Mahardika Mardian Pertama,Skripsi: "*Perancangan Kampaye Sosial Tentang Manfaat Olahraga di Sela Waktu Kerja Bagi Pegawai Kantoran Mahardika Maedian Pertama*", (Bandung: UNPAS, 2019), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkebunan kelapa.

Pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah komunitas. penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif SDM. Pelatihan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja. Hasil penyelenggaraan pelatihan adalah penguasaan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta.[97]

Dengan diadakannya pelatihan pembuatan VCO dan inovasi perkebunan kelapa masyarakat memiliki kemampuan untuk membuat minyak kelapa yang lebih tahan lama, tidak mudah tengik dan bernilai jual tinggi serta dapat melakukan inovasi perkebunan kelapa. Dengan adanya hal tersebut maka terbangunnya keberdayaan masyarakat atas kelola.

Adapun untuk membangun keberdayaan/*power*/kuasa atas manfaat (*utility*) adalah dengan membentuk kelompok pekebun kelapa dan melakukan advokasi kebijakan yang menguntungkan pekebun kelapa ke pemerintah desa bersama dengan kelompok tersebut.

Secara sosiologis istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Menurut Wila Huky sebagaimana dikutip oleh Tri Agus Susilo, kelompok merupakan suatu unit yang

[97] Benni A. Pribadi, "Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbsis Kompetensi", (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau salaing berkomunikasi. Sedangkan pengertian kelompok sosial menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt adalah kumpulan manusia yang memiliki kesadaran. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto pengertian kelompok seosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama karana adanya hubungan diantara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.[98]

Sedangkan mengenai advokasi ada banyak variasi pemahaman dan pengertian advokasi yang menunjukan perbedaan nilai, pandangan politik, tujuan, pendekatan dan strategi. Advokasi yang berpusat kepada rakyat adalah advokasi yang berpusat kepada kepentingan komunitas atau rakyat berdasarkan kepentingan mereka merumuskan tujuan dan mencari cara untuk memperluas pengetahuan dan keahlian mereka sehingga mereka didengar oleh pengambil kebijakan. Advokasi yang dilakukan tetap menggunakan organisasi masa untuk dalam mengupayakan *engagment* dengan pengambil kebijakan dan juga tetap membangun relasi dengan para ahli, *officials,* dan kelompok masyarakat lain.[99]

Dengan dibentuknya kelompok pekebun kelapa dan advokasi kebijakan yang menguntungkan bagi pekebun kelapa ke pemerintah desa, maka pekebun kelapa memiliki lembaga sebagai penguat untuk mengatasi permasalahan bersama dan solidaritas antar pekebun kelapa juga akan meningkat dan bisa memanfaatkan perkebunanan kelapa sebagai sumber perekonomian masyarakat.

---

[98] Tri Agus Susilo, "*Kelompok Sosial, Kebudayaan, dan Multikulturalisme*", (Yogyakarta: Istana Media, 2018), hlm. 2.

[99] Yohanes da Masenus Arus, dkk., "*Stratedi Advokas: Panduan Advokasi Berorientasi Dampak*", (Yogyakarta: Circle Indonesia dan Amongkarta, 2018), hlm 27-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Refleksi Metodelogi Peneltian

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Ampel Surabaya mengharuskan mahasiswanya untuk melakukan pendampingan masyarakat sebagai tugas akhir perkuliahannya disamping penelitian yang dilakukan. hal tersebut sebagai bentuk aplikasi dari pembelajaran selama di bangku perkuliahan. Dalam pendampingan dan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang pernah peneliti pelajari di bangku perkuliahan.

Metode Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) dalam penelitian ini membuat penelitian yang laksanakan peneliti terarah saat di lapangan. Mulai dari peneliti harus melakukan riset pendahuluan untuk menentukan tempat penelitian, melakukan pendekatan kepada komunitas dampingan, penentuan agenda riset bersama masyarakat, pemetaan bersama masyaraka untuk mengenali wilayah Dusun Karangtengah, merumuskan masalah, menyusun strategi pemecahan masalah, mengorganisir masyarakat, melakukan aksi untuk memecahkan masalah bersama masyarakat, membangun pusat belajar di masyarakat, merefleksikan hasil pendampingan bersama masyarakat dan meluaskan skala gerakan dan dukungan untuk mendukung keberlanjutan program.

Dalam metode PAR yang merupakan penelitian kritis berparadigma radikal segala proses pemberdayaan yang dilakukan harus melibatkan partisipasi masyarakat, masyarakat harus dijadikan sebagai subyek dari pendampingan yang dilakukan. Partisipasi masyarakat tersebut mulai dari proses awal pendampingan hingga akhir pendampingan. Kesadaran kritis perlu ditumbuhkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk membangun partisipasi masyarakat, masyarakat harus tahu jika dalam keadaan tidak berdaya dan mau melakukan perubahan untuk mengatsi ketidakberdayaan tersebut. Proses membangun partisipasi ini memberikan pengalaman dan pembelajaram kepada peneliti maupun masyarakat. Peneliti harus membangun kesadaran kritis tersebut di dalam diri peneliti sebelum melakukan pendampingan di masyarakat untuk membangun kesadaran kritis tersebut di masyarakat.

Penggalian data yang dilakukan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang lebih menekankan pada diskusi bersama masyarakat dari pada wawancara individu, membuat data yang didapatkan lebih kuat dengan banyaknya sumber pada saat yang sama akan ada yang masukan-masukan dari peserta diskusi jika terdapat kekeliruan oleh salah satu peserta diskusi.

Dalam prosesnya di lapangan metodelogi PAR digunakan untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Dalam mengatasi masalah yang ada di masyarakat menggunakan pendekatan kerangka kerja logis (*logical framework approach-LFA)* yang mempermudah mengorganisir masyarakat dalam penyusunan program pemberdayaan yang dilakukan.

Adapun untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi setelah program pemberdayanan digunakan beberapa teknik evaluasi. Teknik evaluasi digunakan selama program pemberdayaan dan setelah program pemberdayaan yang dilakukan selama di lapangan membuat fasilitator dan masyarakat mengetahui sejauh mana perubahan yang telah terjadi dari perubahan yang diinginkan oleh masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Refleksi Teori

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosila yang tidak adil).[100]

Dalam prakteknya di lapangan, pemberdayaan yang dilakukan sebagai suatu proses dan tujuan harus diikuti dengan kesadaran masyarakat bahwa masyarakat sedang dalam keadaan yang tidak berdaya. Setelah dibangunnya kesadaran masyarakat bahwa masyarakat sedang mengalami ketidakberdayaan dan melaksanakan program pemberdayaan bersama masyarakat, hal tersebut tidak bisa langsung membawa perubahan dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya. Hal tersebut karena pemberdayaan masyarakat

[100] Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat",* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mumbutuhkan waktu yang tidak sebentar dan butuh keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan bersama dengan fasilitator agar tujuan dari pemberdayaan itu tercapai.

Waktu yang lama tersebut dibutuhkan untuk pemberdayaan juga dipengaruhi oleh fokus pemberdayannya yaitu kepada perkebunan kelapa. Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.[101] Proses pemberdayaan yang dilakukan tidak bisa meliputi semua aspek perkebunan tersebut karena beberapa keterbatasan dan kendala.

D. Refleksi Dakwah dalam Pemberdayaan Masyarakat

Islam memerintahkan umatnya agar bisa mencukupi kebutuhan ekonominya dan tidak bergantung kepada orang lain, sebagaimana hadis yang di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim bahwasannya Rasulallah bersabda :

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya : *Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah*

Berdasarkan hadis di atas dijelaskan bahwa memberi lebih baik daripada menerima. Masyarakat Dusun Karangtengah yang memiliki proses penurunan ekonomi diajak berubah agar bisa mandiri dengan aset alam yang dimiliki oleh masyarakat sendiri.

[101] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengajak kepada kebaikan kepada masyarakat merupakan kewajiban bagi semua muslim. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagi hal, tidak hanya dengan berceramah dalam kegiatan keagaaman. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Annahl ayat 125).[102]

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa umat muslim diperintahkan untuk mengajak kepada kebaikan dengan cara yang baik. Sebagai mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam jurusan dakwah peneliti belajar bagaimana untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Perubahan ke arah yang lebih baik tersebut masih merupakan apa yang peneliti pelajari di bangku kuliah, sebelum mengajak masyarakat untuk melakukan perubahan tersebut peneliti harus membangun kesepahaman terlebih dahulu dengan masyarakat. Hal inilah yang dirasakan peneliti paling sulit dalam proses pemberdayaan yang dilakukan karena masyarakat belum memiliki kesadaran jika sedang mengalami ketidakberdayaan.

[102] Departemen Agama RI, *Mushaf AL-Qur'an dan Terjemahnya,* diterbitkan oleh Alhuda Kelompok Gema Insani, 2002, hlm. 282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya penyebab semakin menurunnya perekonomian pekebun kelapa. Penurunan ekonomi pekebun kelapa tersebun terjadi karena belum adanya kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk dari kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat sendiri, pekebun kelapa belum memiliki inovasi dalam pengolahan kelapa dan perkebunan kelapa yang bernilai jual tinggi, belum adanya kelompok pekebun kelapa yang menjadi penguat bagi pekebun kelapa dan belum adanya kebijakan pemerintah desa yang menguntungkan bagi pekebun kelapa.

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah yang dengan mengadakan pendidikan dan kampanye kepada anak dan orang tua agar mencintai produk kelapa yang merupakan aset milik masyarakat sendiri, kedua mengadakan pelatihan bagi pekebun kelapa dalam pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil)* yaitu minyak kelapa murni yang tidak diproses tanpa melalui proses pemanasan sehingga minyak tidak mudah tengik dan bernilai jual tinggi. Adapun pelatihan inovasi perkebunan kelapa yang dalam pelatihan ini pekebun kelapa dikenalkan jenis-jenis kelapa dan bagaimana proses penanaman dan perawatan pohon kelapa, ketiga pembentukan kelompok pekebun kelapa yang merupakan lembaga penguat pekebun kelapa dan yang keempat advokasi kebijakan yang menguntungkan bagi pekebun kelapa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasill dari pemberdayaan yang dilakukan adalah masyarakat memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi produk dari kelapa walaupun masih belum terbiasa dengan rasanya, pekebun kelapa memiliki inovasi dalam pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*) yang dapat bertahan lama, tidak mudah tengik dan bernilai jual tinggi, pekebun kelapa memiliki inovasi dalam menanam jenis kelapa yang berbuah cepat dan mengetahui bagaimana pembibitan, penanaman dan perawatan perkebunan kelapa, terbentuknya kelompok kelapa yang menjadi lembaga penguat bagi pekebun kelapa dan yang terakhir terbentuknya inisiasi kebijakan pemerintah desa mengenai penjagaan kelestarian kelapa yang semakin lama berkurang jumlahnya.

B. Saran dan Rekomendasi

Perkebunan kelapa yang dilakukan masyarakat sebagai salah satu usaha pemenuhan kebutuhan hidup sudah seharusnya membawa dampak ekonomi terhadap pekebun kelapa itu sendiri. Kebutuhan akan kelapa di Indonesia masih sangat besar walaupun sekarang sudah banyak produk pengganti kelapa namun tentu saja ada perbedaan antara produk kelapa asli dengan produk penggantinya, Seperti kebutuhan akan kelapa kopyor. Ketersedian kelapa kopyor dan produksi kelapa kopyor di Indonesia masih tidak seimbang, karena kelapa kopyor baru mencukupi 30% kebutuhan pasar.[103]

Sebagaimana proses pendampingan yang telah dilaksanakan di Dusun Karangtengah telah berupaya bersama masyarakat untuk membuat satu pohon

[103] Jay Fajar, "Ternyata Kelapa Kopyor Bisa Dibuat Kopyor Semua dalam Satu Pohon, Bagaimana Caranya?", diakses di mongabay.co.id. pada 17 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelapa berbuah kopyor semua yang merupakan hasil penelitian dari salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, namun hal tersebut tidak bisa dilaksanakan karena beberapa kendala. Diantara kendala yang dihadapi dalam hal tersebut adalah cara pembibitan pohon kopyor tersebut harus melalui proses laboratorium yang kurang dipahami dan fasilitator sudah berusaha untuk menghubungi ahli dalam hal tersebut namun belum berhasil. Sehingga diharapkan kedepannya jika ada pendampingan masyarakat yang bertujuan untuk mneingkatkan ekonomi masyarakat melalui perkebunan kelapa bisa melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain itu juga setelah terlaksanakan program pendampingan yang di laksanakan di Dusun Karangtengah diharapkan adanya keberlanjutan program tersebut untuk mencapai perubahan yang diharapkan karena pemberdayaan adalah proses yang terus menerus.

Pendampingan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan ini masih banyak kekurangan karena beberapa kendala yang dialami selama di lapangan dan banyak hal-hal yang berjalan di luar rencana peneliti dan masyarakat. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus Dkk. 2013. "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam".* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Afandi, Agus. 2014. "*Metode Penelitian Kritis"*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Arus, Yohanes da Masenus dkk. 2018. "*Stratedi Advokasi: Panduan Advokasi Berorientasi Dampak*". Yogyakarta: Circle Indonesia dan Amongkarta.

Astuti, 2013. Arum Puji. skripsi. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Poster dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Scrapbook Bertema Konservasi Budaya pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri Mertoyudan Tahun Pelajaran 2012/2013".* Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Karanganyar Dalam Angka 2018.

Bashith, Abdul. 2012. "*Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah"*. Malang: UIN-Maliki Press.

BPBD, "*Peremajaan Kelapa sawit, Petani Dapat Rp25 Juta Per Hektar*" , diakses di https://www.bpbd.or.id, diakses pada 14 April 2019.

Damsar dan Indrayani. 2013. "*Pengantar Sosiologi Ekonomi".* Jakarta: Kencana.

Daniel, Moehar. 2005. "*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*". Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 2002. *Mushaf AL-Qur'an dan Terjemahnya,* diterbitkan oleh Alhuda Kelompok Gema Insani.

Fajar, Jay. "*Ternyata Kelapa Kopyor Bisa Dibuat Kopyor Semua dalam Satu Pohon, Bagaimana Caranya?*", diakses di https://mongabay.co.id. pada 17 Juni 2019.

Gunawan, Hendra "97 Kabupaten Penghasil Pohon Kelapa Bentuk Koalisi Nasional" diakses di http://www.tribunnews.com pada tanggal 7 April 2019.

Haryanto, Sindung. 2014. "*Sosiologi Ekonomi*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hoogendijk, Williem. 1996. "*Revolusi Ekonomi: Menuju masa depan berkelanjutan dengan membebaskan perekonomian dari uang semata*". terj. Sugianto Padma Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Isnaini, Rizkyah. 2017. Skripsi. "*Pengentasan Kemiskinan Petani Melalui Sekolah Lapang Mocaf di Dusun Pule Desa Sumerep Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek: Pengorganisasian petani dalam pengolahan teknologi pasca panen singkong.* Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Katsir, Ibnu. 1988. "*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir", jilid 4, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy,*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Katsir, Ibnu. 2003. "*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir", jilid 8, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy,*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Kbbi.web.id, diakses pada 18 April 2019.

Kecamatan Karanganyar dalam angka 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga.

Kementerian Perindustrian, "*Indonesia Produsen Kelapa Sawit Terbesar*", https://www.kemenperin.go.id, diakses pada 7 April 2019.

Mariatmoko, Gun dan Mira Arianti. 2018. "*Produksi Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.)"*. Ambon: Badan Penerbitan Fakultas Perkebunan Universitas Pattimura (BPFP-UNPATTI).

Mathie, Alison. 2016. "*Panduan Evaluasi Partisipatif untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*", Seri Publikasi Kemitraan Universitas Masyarakat.

Megumi, Sarah R., "Pohon Kelapa, Ikon Pulau yang Terancam", diakses di https://www.greeners.com, diakses pada 2 April 2019.

Moeloeng, Lexy J. 2017. "*Metodelogi Penellitian Kualitatif".* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Ismail. 2008. "*Pembangunan Dalam Perspektif Islam Kajian Ekonomi Sosial dan Budaya*". Surabaya: ITS Press.

Pertama, Mahardika Mardian. 2019. Skripsi: "*Perancangan Kampaye Sosial Tentang Manfaat Olahraga di Sela Waktu Kerja Bagi Pegawai Kantoran Mahardika Maedian Pertama*". Bandung: UNPAS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Mahardika Mardian. 2019. Skripsi: "*Perancangan Kampaye Sosial Tentang Manfaat Olahraga di Sela Waktu Kerja Bagi Pegawai Kantoran Mahardika Maedian Pertama*". Bandung: UNPAS.

Pribadi, Benni A. 2014. "*Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbsis Kompetensi*". Jakarta: Kencana.

Qaradhawi, Yusuf. 2002. "*Teologi Kemiskinan (Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan)"*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Qardhawi, Yusuf. 1995. "*Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*". Jakarta: Gema Insani Press.

RPJM Desa Maribaya 2013-2019.

Soemoitro, Sutyastie Remi dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002. "*Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*". Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiono. 2010. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2014. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat".* Bandung: Refika Aditama.

Susilo, Tri Agus. 2018. "*Kelompok Sosial, Kebudayaan, dan Multikulturalisme*". Yogyakarta: Istana Media..

Syahza, Ahmad. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perdesaan Melalui Pengembangan Industri Hilir Berbasis Kelapa Sawit di Daerah Riau" , Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 6, No.3. November 2004.

Tambunan, Tulus T.H. 1996. "*Perekonomian Indonesia*", Jakarta: Ghalia Indonesia.

The World Bank Office. 2007. "*Era Baru Dalam Pengentasan Kemisikinan di Indonesia*", Jakarta: Grha Info Kreasi.

Topatimasang, Roem dkk. 2010. "*Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*". Yogyakarta: Insist Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan.

Wardanu, Adha Panca dan Muh Anhar. "*Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketapang" Jurnal Industria Vol.3 No 1:13-26. Pengembangan Argoindustri Kelapa. 2014.

Winarno. 2014. "*Kelapa Pohon Kehidupan".* Jakarta: Kompas Gramedia.

Wulansari, Ica, "*Industrialisasi Minyak Sawit di Indonesia: Resistensi Warga Dusun Tanjung Pusaka Kalimantan Tengah Terhadap Sawit*". Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, April 2017.

Www.wikipedia.org, diakses pada 02 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id